

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENGGUNAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* PADA SISWA KELAS V A
SD 2 SUNGAPAN KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

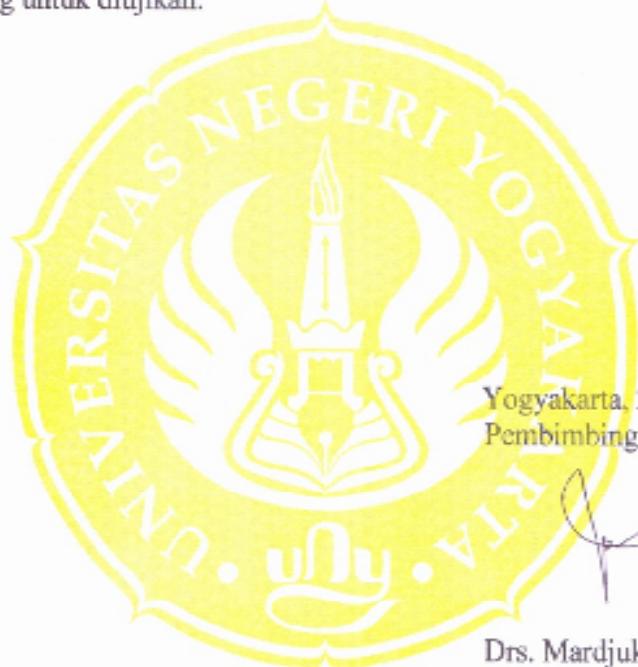


Oleh
Andriana Lusitasari
NIM 09108247003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* PADA SISWA KELAS V A SD 2 SUNGAPAN KABUPATEN BANTUL**” yang disusun oleh Andriana Lusitasari, NIM 09108247003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 22 April 2013
Pembimbing Skripsi

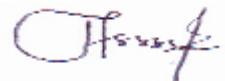
Drs. Mardjuki, M.Si
NIP. 19540414 198403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 22 April 2013
Yang menyatakan,



Andriana Lusitasari
NIM 09108247003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA SISWA KELAS V A SD 2 SUNGAPAN KABUPATEN BANTUL" yang disusun oleh Andriana Lusitasari, NIM 09108247003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardjuki, M.Si	Ketua Penguji		14 - 06 - 2013
Hidayati, M.Hum	Sekretaris Penguji		14 - 06 - 2013
Dr. Ali Muhtadi, M.Pd	Penguji Utama		13 - 06 - 2013



Yogyakarta, 17 JUN 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhan-mulah kamu dikembalikan.”

(Terjemahan QS. Al - Jatsiyah: 15)

“Setiap masalah adalah alat untuk menaikkan kelas kita. Dengan adanya masalah kita tertantang untuk menemukan solusi, untuk menyelesaiakannya.”

(Mario Teguh)

“Salah satu hal yang paling berarti dalam hidup ini adalah apabila kita selalu bermanfaat bagi orang lain.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Bapak dan Ibuku (Bapak Ansori dan Ibu Kustiati) tercinta yang telah merawat serta membesarkanku dengan segenap cinta dan kasih sayang.*
- 2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.*

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENGGUNAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* PADA SISWA KELAS V A
SD 2 SUNGAPAN KABUPATEN BANTUL**

Oleh
Andriana Lusitasari
NIM 09108247003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SD 2 Sungapan yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif adalah hasil belajar, sedangkan data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif adalah hasil observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Sebelum dilakukan tindakan ada 8 siswa atau 44,44 % dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65 . Setelah dilakukan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di siklus I, hasil tes di siklus I ada 11 siswa atau 61,11 % dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65 . Demikian pula setelah dilakukan perbaikan dengan memodifikasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di siklus II dengan pembentukan kelompok yang lebih heterogen, pembagian tugas dalam kelompok, pembagian waktu dan pemberian penghargaan yang lebih menarik pada siklus II, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, ditandai ada 15 siswa atau 83,33 % dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65 . Nilai rata-rata hasil tes meningkat, pada siklus I yaitu 65,00 sedangkan pada siklus II yaitu 74,17.

Kata Kunci : hasil belajar IPS, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada Siswa Kelas V A SD 2 Sungapan Kabupaten Bantul” ini dengan lancar. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak Drs. Mardjuki, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Ibu Hidayati, M.Hum yang telah bersedia menjadi pembimbing dalam penyusunan *instrument* lembar observasi dan soal tes.

5. Bapak R. Mawardjono, S.Pd selaku kepala sekolah SD 2 Sungapan yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Ibu Suwarsi, S.Pd selaku wali kelas V A SD 2 Sungapan yang telah memberikan kesempatan berkolaborasi dalam penelitian ini.
7. Siswa kelas V A SD 2 Sungapan yang telah bersedia sebagai subyek dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangatnya.
9. Semua teman S1 PGSD PKS angkatan 2009, terutama kelas F PKS UPP 1 yang telah memberikan semangat dan dukungan.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 22 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Tinjauan tentang Hasil Belajar	12
1. Pengertian Belajar	12
a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	13
2. Pengertian Hasil Belajar	16
B. Tinjauan tentang IPS	19
1. Hakikat IPS	19
2. Tujuan Pembelajaran IPS	20
3. Kurikulum Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar yang Diteliti	21
C. Model Pembelajaran Kooperatif	23
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	23
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	24
3. Unsur Pembelajaran Kooperatif	25
4. Beberapa Tipe Pembelajaran Kooperatif.....	27
5. Model Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	29
a. Hakikat <i>STAD</i>	29
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	31
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>STAD</i>	36

6. Pembelajaran IPS SD dengan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	38
D. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Siswa SD.....	41
E. Kerangka Berpikir	46
F. Hipotesis Tindakan.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian.....	51
1. Tempat Penelitian	51
2. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
1. Subjek Penelitian	52
2. Objek Penelitian.....	52
D. Model Penelitian	53
1. Rancangan Penelitian.....	53
2. Rancangan Tindakan	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Analisis Data	61
H. Kriteria Keberhasilan	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
2. Deskripsi Awal Sebelum Tindakan	68
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	73
a. Siklus I	73
b. Siklus II.....	105
B. Pembahasan	129
C. Keterbatasan Penelitian	132
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	138
SURAT-SURAT	238

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPS dengan Mata Pelajaran yang Lain Tahun Ajaran 2011/2012	3
Tabel 2. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu	34
Tabel 3. Jadwal Pra Tindakan	70
Tabel 4. Nilai Awal Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan.....	71
Tabel 5. Nilai Individu Siswa Siklus I	95
Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa setelah Tindakan Siklus I.....	101
Tabel 7. Nilai Individu Siswa Siklus II	122
Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa setelah Tindakan Siklus II.....	126

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	48
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart	54
Gambar 3. Siswa Mengerjakan Soal <i>Pre Test</i> secara Individu	78
Gambar 4. Guru dan Siswa Bersama-sama Menyanyikan Lagu “Hari Merdeka”.	78
Gambar 5. Siswa Ada yang Tidak Terima dengan Pembagian Kelompok yang Ditentukan Oleh Guru	80
Gambar 6. Siswa sedang Berdiskusi Menentukan Nama Kelompok.....	81
Gambar 7. Siswa Berdiskusi Dalam Mengerjakan LKS	83
Gambar 8. Presentasi Hasil Diskusi Kelompok	84
Gambar 9. Penghargaan Kepada Kelompok yang Menyelesaikan Tugasnya dengan Baik	85
Gambar 10. Tanya Jawab Siswa dan Guru Mengenai Gambar Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia	90
Gambar 11. Anggota Kelompok Ir. Soekarno ada yang Tidak Ikut Berpartisipasi dalam Mengerjakan LKS	91
Gambar 12. Presentasi Hasil Diskusi Oleh Kelompok Ir. Soekarno	92
Gambar 13. Kelompok Mendapatkan Penghargaan.....	94
Gambar 14. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I	102
Gambar 15. Guru Membagikan Kartu Nama Kelompok	108
Gambar 16. Siswa Menulis Nama Kelompoknya	111
Gambar 17. Siswa Bekerjasama dalam Mengerjakan LKS	112
Gambar 18. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	113
Gambar 19. Kelompok Moh. Hatta Mendapat Penghargaan sebagai Kelompok Terbaik	115
Gambar 20. Guru dan Siswa Mengawali Pembelajaran dengan Berdoa Bersama	116
Gambar 21. Guru Membimbing Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Mengerjakan LKS	119
Gambar 22. Siswa Mengerjakan Soal Kuis.....	120
Gambar 23. Guru Memberikan Penghargaan Berupa Sertifikat dan Medali Prestasi kepada Kelompok Cut Nyak Dien	121
Gambar 24. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus II	127

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	138
Lampiran 2. Materi Pelajaran.....	152
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	163
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	156
Lampiran 5. Kunci dan Rubrik Penskoran Instrumen Penelitian.....	195
Lampiran 6. Rekapitulasi Nilai	206
Lampiran 7. Lembar Hasil Observasi Penelitian	210
Lampiran 8. Hasil Pekerjaan Siswa	234
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	238
Lampiran 10. Surat Keterangan Validasi Materi	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menjadi sarana bagi pembentukan intelektualitas, bakat, budi pekerti serta kecakapan peserta didik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan secara umum adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian kepribadian, keagamaan, akhlak, dan budi pekerti. Menurut Crow and Crow (Muh. Ilyas Ismail, 2008: 6) pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adaptasi dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Demi meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu wujudnya adalah memperbarui kurikulum yang diharapkan akan menciptakan perubahan baru dalam dunia pendidikan yaitu dengan adanya KTSP. KTSP adalah kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Selain itu KTSP juga memperhatikan peningkatan potensi kecerdasan, kebutuhan, kepentingan dan minat sesuai dengan tingkat

perkembangan dan kemampuan siswa serta lingkungannya. Kurikulum sendiri dapat dilaksanakan dengan baik apabila ada sinergi yang baik dari berbagai pihak, salah satunya adalah guru.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting terhadap terwujudnya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa kearah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Tugas seorang guru salah satunya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, karena mutu hasil pembelajaran dapat terwujud jika prosesnya diselenggarakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal sehingga diperlukan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS merupakan mata pelajaran yang berisi konsep-konsep abstrak, sehingga membutuhkan metode yang tepat yang harus dilakukan oleh seorang guru agar konsep-konsep abstrak dalam IPS dapat tersampaikan kepada siswa dan berdampak pada perolehan hasil belajar yang optimal. Salah satu bahan ajar dalam pembelajaran IPS adalah sejarah. Sejarah merupakan materi dalam pelajaran IPS yang dianggap sulit oleh siswa diantaranya materi tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan

dan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sejarah dijadikan sebagai sumber dan bahan studi untuk memupuk aspirasi siswa tentang kesenian, budaya, dan kehidupan pada umumnya. Siswa nantinya dapat memahami dan melaksanakan bagaimana cara menghormati para tokoh (pahlawan) yang telah berjasa dalam membela kebenaran sebagai pejuang bangsa.

Berdasarkan hasil observasi di SD 2 Sungapan kabupaten Bantul diperoleh bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dengan materi sejarah tentang kerajaan dan peninggalan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia tergolong masih rendah. Rata-rata nilai ulangan hanya mencapai 60,56. Nilai ini belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan di kelas tersebut yaitu sebesar 65. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sejumlah 8(44,44%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sejumlah 10(55,56%). Nilai IPS masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain. Adapun perincian rata-rata nilai ulangan setiap mata pelajaran sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPS dengan Mata Pelajaran yang Lain Tahun Ajaran 2011/2012.

No	Mata pelajaran	Nilai Rata-Rata UH Semester Gasal	KKM
1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	60,56	65
2	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	66,75	65
3	Bahasa Indonesia	67,67	65
4	Pendidikan Kewarganegaraan	72,04	71
5.	Matematika	61,52	60

Rendahnya nilai rata-rata siswa kelas V A, disebabkan oleh beberapa faktor.

Salah satunya adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang

diterapkan pada pembelajaran IPS. Guru dalam proses pembelajaran pada umumnya cenderung lebih dominan dalam menyampaikan informasi (*teacher centered*). Kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran IPS dengan model pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan karena kebanyakan guru mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru, seolah-olah guru adalah sumber utama pengetahuan. Guru dalam menyampaikan materi lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan metode maupun model pembelajaran yang bervariasi sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran IPS dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Dalam proses pembelajaran siswa kurang diajak untuk belajar aktif, kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya dalam proses belajar dengan kata lain belum menerapkan belajar bekerjasama dalam kelompok yang heterogen kepada siswa. Artinya, selama ini guru bertugas memberikan materi secara utuh terhadap siswa, adapun belajar kerjasama hanya sebatas dengan teman satu bangkunya belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan secara berkelompok yang mempertimbangkan perbedaan individu dalam pembagian kelompoknya (heterogen).

Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kerjasama dalam belajar di kelas sesuai potensinya secara maksimal. Siswa dapat menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-

masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Arends (Agus Suprijono, 2009: 46) mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran secara tidak langsung akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seperti yang kita ketahui rendahnya kualitas pendidikan tingkat SD/MI lebih dominan disebabkan karena kurang terpantauanya model pembelajaran di dalam kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Selain itu dalam memilih suatu model pembelajaran tentunya guru juga harus mempertimbangkan berbagai faktor dari pihak siswa sebagai subjek pembelajaran, salah satunya yaitu dengan mengenal perbedaan karakteristik yang dimiliki setiap individu karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki perbedaan dengan karakteristik mereka sendiri-sendiri yang menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda pula dari masing-masing siswa. Dalam pembelajaran klasikal, perbedaan individu jarang diperhatikan oleh sebagian besar guru. Siswa dianggap memiliki kebutuhan yang sama

sehingga kerap kali guru pun memperlakukan siswa dengan cara yang sama pula. Sehingga, sebaiknya perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang cukup, akan tetapi bukan berarti pembelajaran hanya memperhatikan pada kepentingan individu semata melainkan diperlukan adanya alternatif pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kebutuhan individu siswa. Salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan model pembelajaran kelompok yang memperhatikan perbedaan individual. Dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan kelompok heterogen dari berbagai kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya yang nantinya dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga saling membantu dan mendukung dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Slavin (2005: 143) STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul : “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams*

Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas V A SD 2 Sungapan Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru kelas V A di SD 2 Sungapan kabupaten Bantul kurang bervariasi.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode ceramah.
4. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas dan kurang diminati karena IPS terkesan hafalan.
5. Siswa kurang aktif atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS masih kurang.
6. Belum optimalnya prinsip belajar bekerjasama melalui kelompok yang heterogen dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha melakukan peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu: Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya: 1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)* di SD 2 Sungapan kabupaten Bantul, 2) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa manfaat, yaitu.

1. Bagi Siswa

- a. Dengan penelitian ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat dan siswa mudah memahami konsep-konsep IPS yang abstrak.
- b. Melatih siswa untuk bekerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa.
- c. Memberdayakan potensi siswa terkait dengan kerjasama dan menjalin interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan IPS di SD 2 Sungapan kabupaten Bantul.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)*.

5. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Definisi variabel-variabel penelitian ini adalah.

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada penelitian ini, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pengalaman belajar yang didapat siswa dapat berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Pengetahuan siswa yang diwujudkan dalam nilai hasil belajar, merupakan titik tolak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi IPS. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pemerolehan pengetahuan siswa (aspek kognitifnya). Aspek kognitif memiliki 6 tingkatan kawasan kognitif, 2 diantaranya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tahap hafalan dan pemahaman. Hasil belajar siswa didapatkan dari nilai tes siswa setelah mengerjakan soal kuis di akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu sosial untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Tujuan pembelajaran IPS adalah mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan

dasar yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat. Pada penelitian ini peneliti mengambil materi tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan proklamasi kemerdekaan.

3. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)* merupakan kelompok belajar yang memperhatikan perbedaan individual. Dalam pembelajarannya siswa dibagi dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang heterogen yaitu merupakan campuran dari kemampuan akademik berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Tujuan digunakannya model pembelajaran ini yaitu sebagai motivasi bagi siswa agar lebih aktif tidak hanya duduk, diam mendengarkan penjelasan saat proses belajar mengajar, akan tetapi siswa nantinya dapat saling membantu serta mendukung dalam menguasai materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Tinjauan tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuannya (Nana Sudjana, 2002: 28). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (Muh. Ilyas Ismail, 2008: 5) mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman dan latihan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksi.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Nana Sudjana, (2002: 39-40) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor dari dalam diri siswa yaitu kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang berada di luar diri siswa yaitu kualitas pengajaran.

Menurut Slameto (2003: 54-72) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut.

1) Faktor-faktor *intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor *intern* meliputi tiga hal yaitu:

- a) faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
- b) faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c) faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah dan lunglainya tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor-faktor *ekstern*

Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor *ekstern* meliputi tiga hal yaitu sebagai berikut.

- a) Faktor keluarga
- Faktor keluarga mempengaruhi anak dalam belajar, faktor tersebut meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara

anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga khususnya orang tua akan mempengaruhi anak dalam belajar.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain sebagainya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar anak. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan itu, Sugihartono dkk (2007: 77) mengolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar kedalam dua faktor yaitu sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi:

- a) faktor jasmaniah yaitu meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- b) faktor psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar individu yang meliputi:

- a) faktor keluarga antara lain tentang cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.
- b) faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung serta tugas rumah.
- c) faktor masyarakat yaitu tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media masa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai berbagai macam faktor belajar, peneliti mengambil kesimpulan, bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, khususnya di sekolah. Karena lingkungan sekolah dimana seorang guru mempunyai peran penting dalam mengajar serta mendidik siswanya, mentrasfer ilmu melalui pemilihan metode maupun model pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Selain itu, juga faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa

yaitu minat, perhatian, dan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2010: 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya Winkel (Purwanto, 2010: 45). Nana Sudjana (2005: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan.

Hasil belajar yang ingin dicapai tergantung kepada banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang berasal dari luar siswa adalah peranan guru dalam mengajar dan mendidik siswanya melalui penggunaan metode ataupun model pembelajaran.

Howard Kingsley sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana (2005: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita–cita. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom dalam Purwanto (2010: 50) membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan/ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan/aplikasi konsep untuk pemecahan masalah (C3), analisis/menjabarkan suatu konsep (C4), sintesis/menggabungkan bagian–bagian konsep

menjadi suatu konsep utuh (C5), dan evaluasi/membandingkan nilai-nilai, ide dan metode (C6).

2) Ranah Afektif

Menurut Krathwohl dalam Purwanto (2010: 51) membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pedoman hidup). Hasil belajar disusun secara hierarkis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi atau kompleks.

3) Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarki hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Simpson dalam Purwanto (2010: 53) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan

serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinil).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dilihat melalui perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang ditekankan dan difokuskan adalah pada hasil belajar kognitif, khususnya pada ingatan/hafalan (C1), dan pemahaman (C2). Hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran yang diukur melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Nilai tersebut berupa angka yang menyangkut ranah kognitif C1 dan C2.

B. Tinjauan tentang IPS

1. Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Saidiharjo (Silvester Petrus Tanoe dkk, 2009: 8) mengatakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu sosial. IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya yang diolah berdasarkan prinsip

pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan (Silvester Petrus Tanoe dkk, 2009: 14).

Martoella mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya (Trianto, 2010: 172-173).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran IPS merupakan perpaduan yang utuh antara beberapa cabang ilmu sosial. Semua itu disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan serta pelatihan sikap, nilai, moral dan keterampilan sosial disamping transfer konsep.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Awan Mutakin (Trianto, 2010: 176) tujuan IPS adalah mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Oemar Hamalik mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membina anak didik sehingga mempunyai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang baik bagi dirinya, masyarakat dan negara (Hidayati dkk, 2008: 24). Menurut Thamrin Talut (Silvester Petrus Tanoe, 2009: 27) tujuan IPS adalah anak didik diharapkan berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa

tanggung jawab, tolong menolong dengan sesama, dan dapat mengembangkan nilai serta ide-ide dari masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran IPS bertujuan untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan siswa dengan seperangkat konsep pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan siswa agar dapat menempatkan dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik yang dapat berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya.

3. Kurikulum Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar yang Diteliti

Berdasarkan Tutik Saptaningsih (2006: 143-144) tentang Kurikulum IPS SD mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran dan indikator mata pelajaran IPS yang diajarkan di kelas V semester 2 sekaligus dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu:

Standar kompetensi	: 2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi dasar	: 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
Indikator	: 2.2.1. Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.2. Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.

2.2.3. Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

2.2.4. Menjelaskan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.3.1. Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi.

2.3.2. Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi. Misal: Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Soebarjo dan Fatmawati.

2.3.3. Memberikan contoh cara menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan.

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V A semester 2 yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan proklamasi kemerdekaan. Terkait dengan materi pembelajaran IPS di kelas V A yang menjadi tolak ukur pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap suatu materi IPS adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang diajarkan.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2010: 12) pembelajaran kooperatif adalah strategi dimana siswa mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok dapat mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Sementara menurut Anita Lie (Isjoni, 2010: 16) pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Cooper dan Heinich (Nur Asma, 2006: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang

menekankan kerjasama dan saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil di antara siswa yang heterogen, dimana setiap siswa harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2010: 21) tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. Adapun tujuan pembelajaran kooperatif menurut Nur Asma (2006: 12) antara lain:

- a. pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif selain memiliki tujuan sosial, juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Siswa yang telah menguasai materi akan menjadi tutor bagi siswa yang belum menguasai materi.

Melalui pembelajaran kooperatif, dapat memberikan keuntungan pada siswa yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok siswa yang belum menguasai materi maupun yang sudah menguasai materi,

- b. penerimaan terhadap individu

Efek penting selanjutnya dari pembelajaran kooperatif ini ialah penerimaan yang luas terhadap siswa yang berbeda menurut ras,

budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, serta untuk menghargai satu sama lain.

c. pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dimana dua keterampilan tersebut sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk melatih siswa bekerjasama dalam sebuah kelompok, sehingga dapat saling membantu dalam memahami serta menguasai materi pelajaran

3. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Meskipun ciri khas pembelajaran kooperatif adalah terbentuknya kelompok belajar, namun tidak semua belajar kelompok dapat disebut sebagai pembelajaran kooperatif, hal ini dikemukakan oleh Nur Asma (2006: 4). Menurut Johnson dan Johnson dalam Nur Asma (2006: 16) untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif harus diterapkan, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab

perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

a. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Kegagalan satu anggota kelompok berarti kegagalan kelompok. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik, sehingga masing-masing anggota kelompok akan melaksanakan tanggung jawabnya sendiri untuk menguasai materi pelajaran sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh sumbangsih hasil belajar dari masing-masing anggota kelompok.

c. Tatap Muka

Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Komunikasi Antaranggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan

mereka untuk mengutarakan pendapat. Karena dalam berdiskusi keterampilan berkomunikasi sangat penting.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Evaluasi proses kelompok bertujuan untuk mengevaluasi proses kelompok dan hasil kerja mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih baik.

Sedangkan Arends (dalam Nur asma, 2006: 16) mengatakan bahwa unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok.
- e. Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

4. Beberapa Tipe Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2005: 11-17) terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif yaitu.

- a. *Student Teams Achievement Divisions* (Pembagian Pencapaian Tim Siswa)

STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Gagasan utama dari *STAD* adalah untuk

memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing.

b. *Team Games Tournament* (Turnamen Game Tim)

TGT pada awalnya dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edward yang merupakan model pembelajaran pertama dari John Hopkin. Model ini hampir sama dengan *STAD* tapi menggantikan kuis atau tes individual dengan turnamen mingguan, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan skor bagi tim atau kelompoknya.

c. *Jigsaw* (Teka-teki)

Jigsaw dikembangkan oleh Aronson. Pada awalnya siswa ditugaskan untuk mempelajari suatu materi. Setiap anggota dari kelompok ditugaskan secara acak untuk menjadi ahli penguasaan materi tertentu. Kemudian para ahli mendiskusikan materi yang sedang dibahas yang selanjutnya materi tersebut diajarkan kepada teman satu kelompoknya.

d. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Mengarang dan Membaca Terintegrasi yang Kooperatif)

Tipe ini merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis. Dalam kegiatannya, siswa

mengikuti serangkaian pengajaran guru, praktik dalam kelompok, pra-penilaian tim dan kuis.

e. *Tim Accelerated Instruction (Percepatan Pengajaran Tim)*

Model ini menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Karena dalam *TAI*, para siswa belajar pada tingkat kemampuan sendiri-sendiri. Selain itu, jika siswa dapat mencapai kemajuan yang lebih cepat maka tidak perlu menunggu anggota kelas lainnya.

Dari beberapa tipe-tipe pembelajaran kooperatif di atas, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, karena melalui tipe *STAD* untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing. Sehingga suasana kelas akan menjadi lebih hidup, siswa bersemangat dan hasil belajar akan meningkat.

5. Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

a. *Hakikat STAD*

STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni,

2010: 51). Slavin (2005: 11) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model *STAD*, siswa dibagi dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan akademik sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya untuk bekerja dalam tim serta memastikan semua anggota tim menguasai pelajaran dan dapat mengerjakan soal mengenai materi secara individu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditekankan bahwa *STAD* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat sampai lima orang siswa yang heterogen atau campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, variasi jenis kelamin dan ras. Tipe ini menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara para siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Dalam penelitian ini dipilih tipe *STAD* karena merupakan pendekatan yang paling sederhana dimana pembentukan kelompok masih berada di bawah bimbingan guru dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005:

143). Siswa masih dilatih untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Dalam tipe *STAD*, setiap kelompok mempunyai tanggung jawab individu dan saling membantu untuk menguasai materi tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan proklamasi kemerdekaan. Hal tersebut menjadikan setiap siswa ikut berperan dalam menyumbangkan ide dan gagasannya masing-masing. Adanya tanggung jawab individu untuk menguasai materi akan memunculkan motivasi untuk menyumbangkan skor bagi kelompoknya. Pada akhirnya selain keterampilan kerjasama dan sikap selama kerja kelompok, hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Menurut Slavin (Isjoni, 2010: 51-54) pembelajaran kooperatif tipe *STAD* melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, 5) tahap pemberian penghargaan kelompok. Penjabaran dari tahapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut, sebelum guru menyajikan atau mempresentasikan materi, guru hendaknya melakukan persiapan terlebih dahulu.

1) Tahap Penyajian Materi

Guru memulai tahap ini dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai pada hari itu dan memotivasi rasa

ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, dalam penelitian ini adalah materi tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan proklamasi kemerdekaan. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Teknik penyajian materi dapat dilakukan secara klasikal maupun melalui audio visual yang lamanya tergantung pada kekomplekan materi yang akan dibahas.

Pengembangan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: a) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok; b) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna bukan hafalan; c) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa; d) memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah; dan e) beralih pada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami materi yang ada.

2) Tahap Kegiatan Kelompok

Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling membantu memberikan penyelesaian agar semua

anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

3) Tahap Tes Individual (kuis)

Tes individu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai yang dilaksanakan secara individual mengenai materi yang telah dibahas. Skor individu yang diperoleh selanjutnya didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

4) Tahap Penghitungan Skor Perkembangan/Kemajuan Individu

Skor perkembangan individu dihitung berdasarkan skor awal. Skor awal dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *pre test*. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Pada tahap ini skor dihitung berdasarkan pada hasil tes individu yang dikerjakan siswa yaitu kemajuan dari nilai *pre test* ke kuis. Perhitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun perhitungan perkembangan skor individu pada penelitian ini diambil dari pensemoran

perkembangan individu yang dikemukakan Isjoni (2010: 53), seperti dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 - 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

5) Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Pemberian penghargaan kelompok diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikatagorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut: a) kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok baik; b) kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat; c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Menurut Nur Asma (2006: 51) kegiatan pembelajaran dengan model *STAD* terdiri dari lima tahap, yaitu:

1) Persiapan Pembelajaran

Pada tahap ini guru membuat lembar kerja siswa yang akan dipelajari kelompok, menempatkan siswa dalam kelompok yang heterogen, menentukan skor dasar/awal yang dapat diambil dari nilai siswa pada ulangan sebelumnya atau dengan diadakan *pre test*.

2) Penyajian Materi

3) Belajar Kelompok

4) Tes

5) Penentuan Skor Peningkatan Individu

6) Penghargaan Kelompok

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menunjukkan pentingnya peran guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yaitu menyajikan materi, membimbing proses kelompok, dan memeriksa hasil pekerjaan siswa. Sedangkan peran siswa memberikan kontribusi skor pada kelompoknya yang menentukan keberhasilan kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan tahapan *STAD* yaitu:

Tahap 1 adalah guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen serta mengadakan *pre test* untuk menentukan skor awal.

Tahap 2 adalah guru melakukan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa serta menyampaikan materi.

Tahap 3, siswa belajar dalam kelompoknya masing-masing. Guru memantau dan mengamati siswa saat kegiatan belajar kelompok berlangsung serta bersama-sama membahas hasil kerja kelompok.

Tahap 4, siswa mengerjakan tes individu (kuis) yang sudah dipersiapkan oleh guru dan dikerjakan secara individu.

Tahap 5, guru menghitung skor perkembangan/kemajuan individu.

Tahap 6, guru memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki skor terbaik berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

c. Kelebihan dan Kekurangan *STAD*

Setiap penggunaan metode dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Menurut Sanjaya (2011) pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.

- 2) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- 4) Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
- 5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat.

Selain keunggulan tersebut pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 2) Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.
- 3) Adanya ketergantungan siswa yang lambat berpikir terhadap siswa yang pandai.
- 4) Penilaian terhadap individu dan kelompok serta pemberian hadiah menyulitkan guru dalam pelaksanaan.
- 5) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.

Pendapat di atas menunjukkan lebih banyak keunggulannya daripada kekurangannya. Hal ini diperkuat dari pendapat Arends (dalam Nur Asma, 2006: 26) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif ini terbukti lebih unggul dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran individual yang biasa digunakan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah meningkatkan keaktifan,

menumbuhkan rasa saling menghargai, meningkatkan pemahaman terhadap materi serta membangun kerjasama dalam kelompok yang heterogen melalui pembagian tugas, sehingga diharapkan dengan semangat kerja kelompok yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah alokasi waktu dalam pembelajaran kurang mencukupi karena materi yang banyak, siswa kurang dapat bekerjasama dengan teman yang kurang akrab karena biasanya pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk sedangkan dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pembagian kelompok secara heterogen dan kecenderungan adanya dominasi dari siswa yang pandai dalam kelompok sehingga anggota yang lain kurang berpartisipasi.

6. Pembelajaran IPS SD dengan Model Kooperatif Tipe *STAD*

Memperhatikan tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan dimasyarakat (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 1). Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus di dukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Guru harus dapat menciptakan iklim pembelajaran yang baik, karena dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa.

Selain itu, kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Hal tersebut didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 3).

Penggunaan model pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran IPS di SD. Dengan menggunakan model pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan melainkan dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V A di SD 2 Sungapan, kabupaten Bantul yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa bukan saja belajar menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lain serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lain. Melalui

pembelajaran tersebut diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk dapat belajar dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPS serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Guru dalam pembelajaran sebelum menyampaikan materi tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan proklamasi kemerdekaan Indonesia, terlebih dahulu guru mengadakan *pre test* untuk mengetahui skor awal siswa, kemudian membentuk kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan kelompok heterogen dari berbagai kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk memilih nama kelompoknya sendiri berdasarkan dengan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia yang mereka sukai dan tidak boleh sama dengan kelompok lainnya. Guru memulai pembelajaran IPS tersebut dengan memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta motivasi. Kemudian, guru melalui media pembelajaran berupa gambar maupun video tentang perjuangan kemerdekaan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi IPS. Setelah itu, guru mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk LKS yang harus dijawab oleh tiap-tiap

kelompok. Siswa mengerjakan dengan panduan buku paket. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok materi tersebut. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mewakilkan anggotanya mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setelah siswa selesai berdiskusi guru memberikan tes individu (kuis) yang diberikan kepada setiap siswa secara mandiri tanpa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Kemudian guru menghitung skor kemajuan individu untuk menentukan penghargaan kelompok.

Pada awalnya siswa pasti akan mengalami kesulitan menggunakan model *STAD* ini, akan tetapi dengan bimbingan guru para siswa dengan lancar dapat mengikuti pembelajaran IPS yang menyenangkan menggunakan tipe *STAD* ini. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Hasil belajar IPS yang diperoleh siswa menjadi meningkat.

D. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Siswa SD

Masa usia SD merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun sampai usia dua belas tahun. Masa ini disebut pula sebagai masa bermain, dengan ciri-ciri memiliki dorongan yang kuat untuk keluar rumah dan memasuki kelompok sebaya,

keadaan fisik yang memungkinkan anak memasuki dunia permainan dan dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan sebagainya (Endang P & Nur Widodo, 2000: 44).

Masa usia sekolah dasar ini merupakan tahapan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 1999: 12). Menurut Piaget (Asri Budiningsih, 2005: 37-40) tahap-tahap perkembangan kognitif anak sebagai berikut.

1. Tahap Sensorimotor (umur 0–2 tahun)

Pertumbuhan kognitif ini didasarkan pada tindakan panca indera dan motorik. Pada tahap akhir periode ini anak membentuk gambaran mental, dapat meniru tindakan orang lain yang telah lalu dan merancang arti baru dari pemecahan persoalan dengan menggabungkan skema yang didapat sebelumnya dengan pengetahuan secara mental.

2. Tahap Praoperasional (umur 2–7 tahun)

Manipulasi simbol, termasuk kata-kata merupakan karakteristik penting dari tahap ini. Anak dapat menggunakan mainan sebagai simbol dan mampu berperan sendiri dalam permainan. Pada tahap ini anak telah fasih menggunakan tanggapan simbolik, karena pengetahuan bahasa anak telah berkembang pesat.

3. Tahap Operasional Konkret (umur 7–12 tahun)

Pada tahap ini anak sudah menggunakan aturan yang jelas dan logis, akan tetapi hanya pada benda-benda yang bersifat konkret. Anak bergerak bebas dari satu pandangan ke yang lain, jadi mereka mampu berperilaku obyektif. Anak juga mampu untuk memusatkan perhatian pada beberapa atribut sebuah benda atau kejadian secara bersamaan.

4. Tahap Operasional Formal (umur 12–18 tahun)

Dalam tahap ini anak sangat cakap dan fleksibel dalam pemikiran dan pencarian alasan serta dapat melihat benda dari sejumlah perspektif atau sudut pandang lain. Ciri lain dari tahap ini adalah perkembangan dari kemampuan untuk berpikir tentang masalah-masalah hipotesis maupun yang nyata, dan berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang juga aktual. Dan karakteristik yang lain adalah anak mampu mencari sendiri pemecahan masalah secara sistematis.

Berdasarkan Bassett dkk (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 1999: 12) mengemukakan karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum antara lain:

1. secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
2. senang bermain dan lebih suka bergembira atau riang.

3. suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha–usaha baru.
4. biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan–kegagalan.
5. belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
6. mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak–anak lainnya.

Masa usia sekolah dasar disebut juga masa intelektual, hal ini dikarenakan keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman yang ada. Pada masa ini anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting bagi perkembangan mentalnya untuk persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan di masa dewasa.

Pendapat lain menurut Siti Partini Suardiman (2006: 124) mengemukakan beberapa karakteristik siswa kelas tinggi yakni kelas V diantaranya:

1. timbul minat pada mata pelajaran khusus.
2. suka membentuk kelompok sebaya.
3. masih ingin tahu dan ingin belajar.
4. anak memandang nilai sebagai ukuran mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah dasar pada khususnya kelas V SD termasuk kedalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret yang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan karakteristik siswa SD yaitu gemar membentuk kelompok sebaya, senang bermain dan lebih suka bergembira atau riang, suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu dan belajar yang tinggi, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha–usaha baru. Setiap siswa memiliki karakteristik individu yang berbeda–beda. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada sifat khas yang dimiliki oleh siswa SD pada kelas V yaitu kemampuan dalam kehidupan berkelompok dengan teman sebayanya. Pada usia ini, anak cenderung untuk membentuk kelompok teman sebaya dalam bermain ataupun senang bekerja dalam kelompok. Dari sifat yang dimiliki inilah, kemampuan berkelompok tersebut dapat dikembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, mereka akan belajar untuk bekerjasama dalam satu kelompok yang heterogen, mengeksplor kemampuan mereka untuk saling membantu menguasai materi, mengeluarkan ide–ide tiap individu untuk dibahas bersama, dan menghargai pendapat sesama teman.

E. Kerangka Berpikir

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang dianggap membosankan karena mengandung konsep-konsep abstrak sehingga banyak siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran IPS. Mata Pelajaran IPS memiliki ruang lingkup atau bahan kajian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan manusia dan kehidupannya yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Salah satu materi IPS yang dianggap sulit oleh siswa adalah sejarah. Oleh karena itu pembelajaran IPS dengan beragam teori yang masih menekankan aspek hafalan dan disajikan dengan berpusat pada guru menyebabkan pemahaman siswa tentang IPS khususnya materi sejarah kurang. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional dengan kata lain belum menggunakan variasi model pembelajaran sehingga menyebabkan siswa jemu dan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas yang dapat mengakibatkan pada rendahnya hasil belajar siswa.

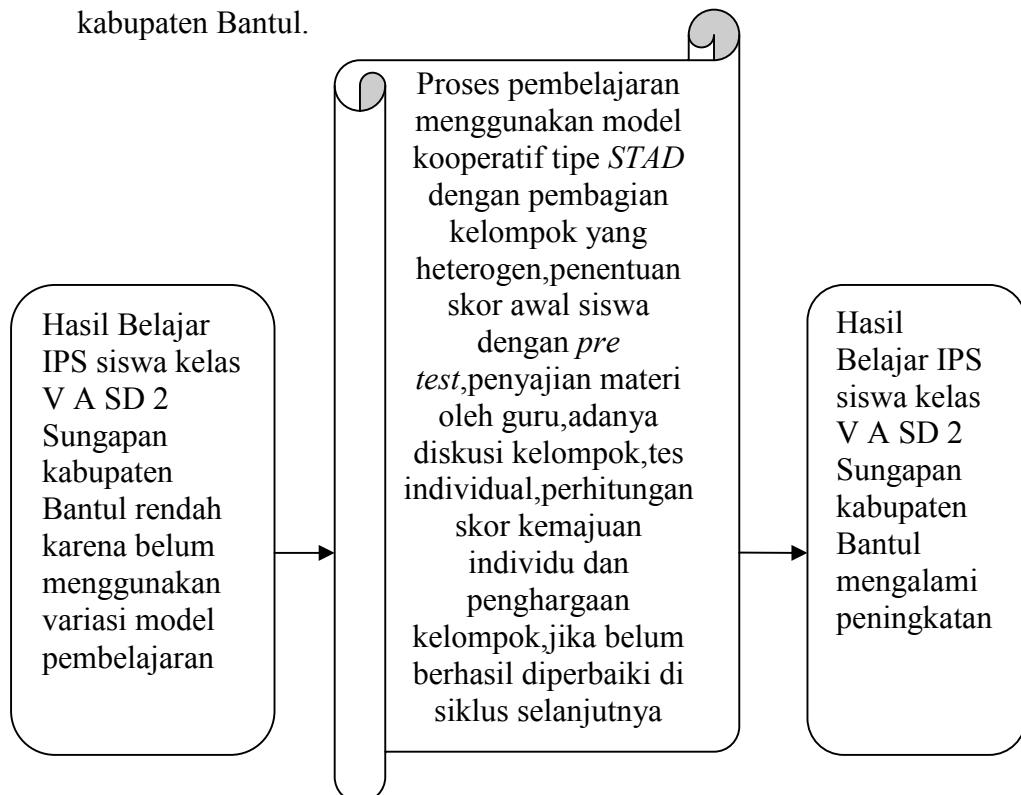
Hasil belajar terutama dalam aspek kognitif merupakan salah satu indikator keberhasilan yang menjadi sasaran utama pada setiap proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar akan menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dalam skala kecil di sekolah. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Sehingga jika ada faktor

penghambat tercapainya hasil belajar tersebut merupakan tantangan bagi guru dan peneliti untuk segera dipecahkan.

Kehidupan anak SD khususnya kelas V memiliki latar belakang pribadi dan sosial yang berbeda-beda seperti jenis kelamin, status sosial, suku atau ras, sampai pada tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Sebagai makhluk sosial pada hakikatnya mereka membutuhkan bantuan teman sebayanya untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi diantara mereka sehingga suka membentuk kelompok sebaya. Selain itu, siswa kelas V juga memandang nilai sebagai ukuran pencapaian prestasi, masih ingin tahu dan ingin belajar. Untuk itulah diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama diantara para siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran diawali dari persiapan pembelajaran dengan diadakannya tes (*pre test*) untuk menentukan skor awal, penyajian materi yang lebih menarik oleh guru, adanya kegiatan kelompok dimana kelompok belajar siswa dibentuk secara heterogen dengan memperhatikan perbedaan individual siswa baik jenis kelamin, suku atau ras, status sosial ekonomi maupun kemampuan akademis. Serta diadakannya tes individual (kuis), perhitungan skor perkembangan individu yaitu kemajuan nilai dari *pre test* ke kuis dan adanya penghargaan kelompok. Dalam model pembelajaran ini siswa

bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dimana siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi IPS yang telah dipelajari serta partisipasi belajar siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dan siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPS sehingga pada akhirnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian ini agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, maka diangkat judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada Siswa Kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Hasil belajar IPS kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 57) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Sedangkan menurut Ambo Saka (2008: 13) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pendidikan yang dilakukan.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang sengaja dan sistematis dimunculkan dalam sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau guru itu sendiri yang bertindak sebagai peneliti.

Alasan digunakannya jenis penelitian tindakan kelas pada penelitian ini, karena peneliti ingin mengadakan perbaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul. PTK yang digunakan dalam bentuk penelitian

tindakan kolaboratif. Dimana penelitian tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan guru kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer dan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD 2 Sungapan beralamat di Bakal Dukuh, Argodadi kecamatan Sedayu, kabupaten Bantul.

Adapun alasan pemilihan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah: (a) Sekolah tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Serta akan menjadi pengalaman baru bagi peneliti sekaligus bagi SD 2 Sungapan kabupaten Bantul, (b) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong rendah hanya mencapai 60,56 masih di bawah rata-rata Standar Ketuntasan Belajar Minimal SD 2 Sungapan kabupaten Bantul yaitu 65, (c) Guru dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih menggunakan pendekatan konvensional yang biasa dilakukan dari hari kehari dan belum menggunakan metode yang bervariasi sehingga menyebabkan kejemuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeluarkan ide-ide,

pendapat melalui diskusi kelompok yang berimbang pada hasil belajar siswa yang rendah.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan observasi pada bulan November 2011. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) tahun ajaran 2011/2012 di SD 2 Sungapan, kabupaten Bantul selama tiga bulan yaitu bulan Maret sampai dengan Mei. Pada bulan Maret peneliti melakukan tindakan perencanaan, sedangkan pada bulan April-Mei peneliti melakukan tindakan berupa proses pembelajaran, evaluasi, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar IPS dan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Alasan dipilihnya objek penelitian ini karena hasil belajar IPS yang masih rendah yaitu masih di bawah nilai KKM. Nilai rata-rata kelas mencapai 60,56 sedangkan nilai KKM sebesar 65 agar hasil belajar naik, maka akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

D. Model Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Kasihani Kasbolah (1998: 112) menyatakan empat model penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut: 1. model Ebbut (1985), 2. model Kemmis dan Mc Taggart (1988), 3. model Elliot (1991), 4. model Mc.Kernant (1991).

Dari beberapa model penelitian tindakan kelas di atas, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, karena mudah dipahami dan dilaksanakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 16-19), bahwa model Kemmis dan Mc Taggart terdiri atas empat tahap, yaitu.

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

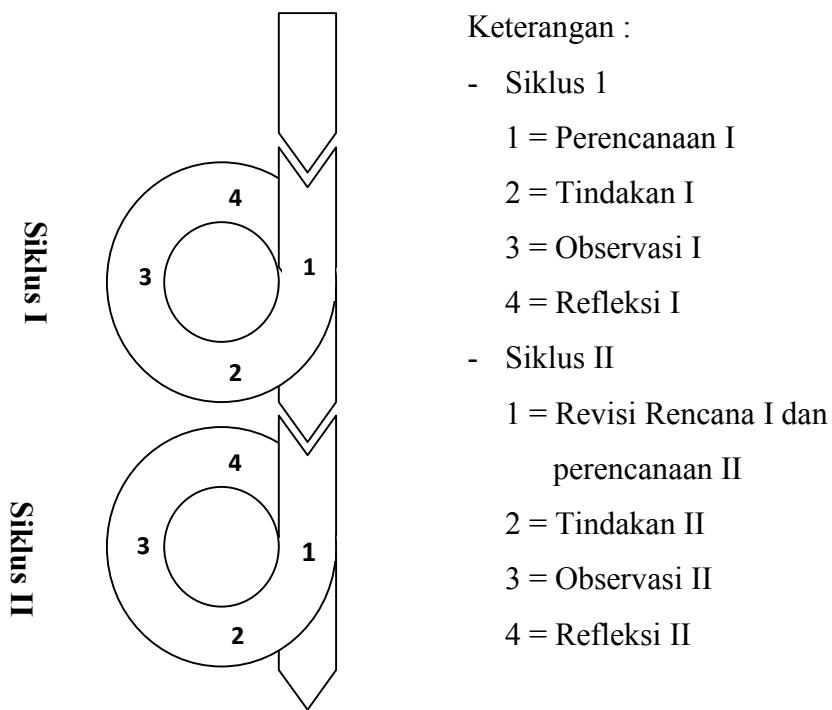
Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan rancangan tindakan kelas.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Jika ternyata hasilnya belum memuaskan. Maka perlu ada rancangan ulang untuk diperbaiki, dimodifikasi dan jika perlu disusun skenario baru untuk siklus berikutnya.



**Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Mc.Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2007: 106)**

Suharsimi Arikunto (2002: 84) menyatakan bahwa Kemmis dan Mc Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga ia menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Dalam model ini antara komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan menjadi satu kesatuan karena kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsungnya suatu tindakan dilakukan, kegiatan observasi juga harus dilakukan sesegera mungkin. Hasil dari pengamatan kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi.

2. Rancangan Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua siklus, dengan ketentuan siklus pertama dan kedua dilakukan masing-masing 2 pertemuan. Penelitian ini akan diakhiri dengan ketentuan apabila hasil dari siklus kedua sudah mengalami peningkatan hasil belajar IPS, dan apabila belum terjadi peningkatan akan dilanjutkan dengan siklus ketiga. Rincian pelaksanaan siklus adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Beberapa perencanaan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
- b. menyusun dan mempersiapkan lembar observasi.
- c. mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran seperti gambar, video dan lembar kerja siswa (LKS).
- d. mempersiapkan soal *pre test* dan kuis untuk siswa. *Pre test* dilaksanakan sebelum tindakan diberikan, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan soal kuis diberikan pada akhir pembelajaran tiap siklus.

2. Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksannya bersifat fleksibel serta

terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan untuk harus diubah. Rancangan yang telah disusun dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Tindakan yang dilakukan antara lain:

- a. Membagi kelompok secara heterogen.
- b. Melakukan tindakan pada mata pelajaran IPS melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
- c. Penerapan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang peneliti dan guru kelas V A.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Observasi atau pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara cermat mengenai aktivitas siswa pada saat dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, kemudian mendokumentasikan hasil-hasil penugasan siswa, mendokumentasikan hasil-hasil tes dan memfoto proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis dari proses pelaksanaan pembelajaran dan mencari pemasalahan yang muncul saat pembelajaran

dan apa yang perlu diperbaiki untuk tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuat jika masih ada kekurangan yang belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan. Jika ternyata hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka perlu diadakan modifikasi, menyusun skenario yang baru dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama. Hasil observasi dan refleksi berupa kekurangan dan kelebihan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD* pada proses belajar mengajar siklus I akan menjadi bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan pada siklus II dan seterusnya. Siklus dihentikan jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan hasil belajar IPS dimana 80% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu ≥ 65 .

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mengambil dua data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi selama tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes pada proses belajar mengajar yang kemudian menghasilkan skor tentang hasil belajar IPS materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi (Pengamatan)

Suharsimi Arikunto (2002: 133) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 159) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan oleh pengamat dalam hal ini peneliti dilaksanakan di SD 2 Sungapan kabupaten Bantul di semester genap tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengamati sikap dan keterampilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan observasi aktivitas guru dalam membelajarkan materi dengan model kooperatif tipe *STAD*.

2. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes hasil belajar merupakan tes yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk ulangan, ujian atau evaluasi yang lain (Sugihartono dkk, 2007: 163).

Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah *pre test* dan kuis. *Pre test* merupakan tes yang diberikan sebelum guru mengajarkan program atau pembelajaran yang telah disusun yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dikuasai siswa sebelum mereka mengikuti program atau pembelajaran yang telah disiapkan guru. Sedangkan kuis sebagai tes individu yang diadakan setelah proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berlangsung untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan belajar dapat dicapai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa RPP, daftar nilai kelas V A, dan juga dapat berupa foto. Foto berfungsi untuk mengetahui berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan kegiatan pembelajaran siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya dokumentasi, akan mendukung adanya kevalidan data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 101) mengartikan instrument penelitian sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, daftar cek, pedoman wawancara dan lembaran

pengamatan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Dalam penelitian ini, lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi untuk siswa dan guru.

Lembar observasi bagi guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru berhasil dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Sedangkan lembar observasi untuk siswa ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

2. Tes

Soal tes pada penelitian ini digunakan dalam setiap awal dan akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif yang berupa soal pilihan ganda berdasarkan kisi-kisi instrumen tes tertulis yang telah disusun sebelumnya. Soal dibuat disesuaikan dengan silabus dan materi yang akan diajarkan. Pembuatan soal disesuaikan dengan tingkat kesukarannya, mulai dari mudah, sedang sampai sukar. Untuk penyusunan soal dibuat berdasarkan luas tidaknya

cakupan materi dalam setiap indikator pembelajaran. Pada materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan proklamasikan kemerdekaan Indonesia soal menekankan kepada aspek kognitif hafalan (C1) dan pemahaman (C2).

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan validitas isi yang di *judgment* oleh ahlinya, yaitu dengan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen ahli IPS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data bertujuan mengolah informasi sehingga lebih bermakna dan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Secara rinci, analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Observasi

Hasil data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk mata pelajaran IPS. Untuk menganalisis data kualitatif menggunakan model Milles dan Huberman (1992: 16) dengan model alur. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Analisis data tersebut berguna untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Hasil tes dideskripsikan dalam bentuk data konkret, berdasarkan skor minimal, dan skor maksimal, sehingga diperoleh skor rata-rata. Selanjutnya diambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Hasil belajar memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Untuk nilai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS di SD 2 Sungapan nilai KKM-nya adalah ≥ 65 . Jika

mengalami kenaikan maka diasumsikan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul pada materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Data yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan skor dari hasil tes evaluasi dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata (*mean*) dan persentase keberhasilan belajar. Rumus *mean* atau rerata nilai (Suharsimi Arikunto, 2005: 264):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum X$ = jumlah skor/ nilai siswa

N = banyaknya siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul)

Menurut pedoman di atas akan didapatkan data perbandingan nilai rata-rata siklus I dan II, serta persentase siswa yang nilainya diatas KKM. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih besar daripada rata-rata nilai siklus I, serta persentase jumlah siswa yang nilainya berada di atas KKM mengalami peningkatan pada siklus II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul meningkat.

H. Kriteria Keberhasilan

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa. Peningkatan hasil tersebut dapat diketahui dengan mengetahui perbedaan hasil belajar subyek penelitian sebelum (data nilai awal melalui *pre test*) dan setelah diberikan bentuk-bentuk tindakan (kuis). Penelitian ini dikatakan berhasil jika skor tes hasil belajar siswa mengalami kenaikan dan siswa yang memiliki nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni ≥ 65 mencapai minimal 80% dari seluruh siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul untuk ranah kognitif C1 dan C2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD 2 Sungapan merupakan sebuah sekolah dasar yang terletak di Bakal Dukuh, Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Adapun sarana dan prasarana yang ada yaitu.

a. Kondisi Fisik

Pada saat ini SD 2 Sungapan memiliki 11 rombongan belajar paralel yaitu kelas I,II,IV, V dan VI sedangkan kelas III tidak paralel. Fasilitas lain yang dimiliki oleh SD 2 Sungapan yaitu ruang kepala sekola, ruang guru, perpustakaan, dapur, WC, mushola, dan UKS. Sekolah ini berbatasan langsung dengan jalan sehingga bagian keliling sekolah diberi pagar pembatas agar keselamatan anak dapat terjaga baik pada saat bermain ataupun saat berolah raga. Secara umum kondisi bangunan SD 2 Sungapan masih cukup baik, kokoh dan terawat.

b. Kondisi Guru

SD 2 Sungapan memiliki 11 guru kelas, 1 kepala sekolah, 1 guru olah raga, 3 guru agama, 1 guru bahasa inggris, 1 guru pendidikan batik, 1 guru seni tari, 1 tenaga administrasi dan 1 penjaga sekolah. Guru berstatus PNS ada 12 orang sedangkan berstatus guru bantu dan pegawai ada 9 orang.

Guru di SD 2 Sungapan sebagian besar sudah menempuh pendidikan strata 1. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang ada yaitu guru yang sudah menempuh pendidikan strata 1 berjumlah 13 orang sedangkan D3 1 orang, D2 berjumlah 4 orang, dan lulusan SGO 1 orang. Guru di SD 2 Sungapan hampir seluruhnya yang mengajar sesuai dengan kualifikasinya, akan tetapi masih ada yang belum sesuai atau kurang relevan dengan jurusannya misalnya ada yang lulusan sarjana psikologi, sarjana bimbingan konseling, sarjana pendidikan bahasa indonesia, dan lulusan SGO. Guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di kelas V A yang dibimbing oleh Ibu Suwarsi, S.Pd sebagai wali kelas V A. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan 80% adalah ceramah dan belum menerapkan pembelajaran kooperaif, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Dalam proses pembelajaran siswa yang pandai akan semakin pandai tetapi siswa yang kurang pandai semakin tidak termotivasi mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu bekerja kelompok dalam kelompok yang heterogen sehingga dapat mengenal satu sama lain dan memiliki tanggung jawab

yang sama dalam menyelesaikam tugas sesuai pembagian tugasnya masing-masing sehingga terjadi diskusi, presentasi kelompok, tes individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa yang nantinya diakumulasikan untuk nilai kelompok dalam menentukan penghargaan kelompok, umumkan hasil tes dan beri *reward*.

c. Kondisi Siswa

Jumlah siswa SD 2 Sungapan adalah 230 siswa. Siswa SD ini tidak hanya berasal dari sekitar Bakal Dukuh, akan tetapi terdapat siswa yang berasal dari desa dan kelurahan lainnya. Mata pencaharian orang tua siswa sangat beragam antara lain guru, PNS, petani, buruh dan wiraswasta. Mayoritas untuk mata pencaharian orang tua siswa adalah petani dan buruh dengan keadaan ekonomi keluarga yang juga sangat beragam.

Siswa memiliki karakteristik yang beraneka ragam sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dari guru. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas V A yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

d. Lingkungan Sekolah

Sekolah terletak jauh dari jalan raya, akan tetapi berada di depan jalan pedesaan yang juga ramai dilalui truk-truk pengangkut pasir dan tebu yang sering lewat sehingga bising dan membuat siswa agak

terganggu untuk berkonsentrasi dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, lingkungan yang ada di sekitar sekolah dapat menjadi tempat untuk siswa belajar secara langsung sesuai dengan materi pelajaran karena sekolah ini terletak di sekitar persawahan.

2. Deskripsi Awal Sebelum Tindakan

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS adalah kurang tertariknya siswa dengan pelajaran IPS dan masih banyak siswa yang kurang dalam menguasai pelajaran IPS sehingga banyak siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh guru sehingga persentase ketuntasan belajar yang ditetapkan juga belum tercapai. Hal ini disebabkan karena guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah yang menimbulkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dimana pembelajaran didominasi oleh guru. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa merasa jemu karena kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan selanjutnya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, sehingga materi IPS hanya sekedar hafalan tanpa mengetahui konsep yang disampaikan. Akibatnya nilai IPS kelas V A SD 2 Sungapan masih tergolong rendah.

Demikin juga dengan aktivitas siswa. Aktivitas siswa kelas V A SD 2 Sungapan selama pelajaran IPS masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tidak ada siswa yang bertanya, hal ini bukan karena semua siswa sudah paham dengan apa yang sudah disampaikan guru akan tetapi justru masih banyak siswa yang belum paham dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Interaksi pembelajaran yang terjadi hanya satu arah saja yaitu antara guru dan siswa sementara antara siswa dengan siswa belum nampak. Adapun interaksi antar siswa hanya sebatas dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas. Beberapa siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama yang duduk dibelakang. Ada siswa yang bicara atau bercanda dengan teman sebangkunya saat guru menerangkan, ada siswa yang mengganggu temannya, bahkan ada siswa yang mengantuk karena pelajaran IPS hanya mendengarkan guru menerangkan materi.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti bekerjasama dengan guru kelas V A yang nantinya akan membantu peneliti dalam melakukan tindakan dengan menggunakan metode *STAD*

didalam kelas. Secara singkat kegiatan pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Jadwal Pra Tindakan

Hari/Tanggal	Keterangan
Selasa, 06-03-2012	Membuat kesepakatan dengan kepala sekolah maupun guru kelas V A tentang waktu penelitian.
Rabu, 07-03-2012	Peneliti memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> kepada guru kelas V A yang dalam hal ini sebagai pengajar saat penelitian.
Kamis, 08-03-2012	Peneliti dan guru kelas V A bersama-sama menyusun RPP, soal, LKS dan lembar observasi.

Berdasarkan observasi tersebut diperoleh informasi dari guru mengenai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran IPS sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V A. Kendala tersebut berkaitan dengan kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru sehingga banyak siswa yang belum menguasai materi yang disampaikan guru.

Dalam pembelajaran IPS di kelas VA SD 2 Sungapan, metode pembelajaran yang digunakan guru juga kurang variatif karena kemampuan guru masih terbatas mengenai macam-macam model pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton, guru hanya sebagai satu-satunya sumber informasi yang menuntut siswa untuk mendengarkan, mencatat, dan selanjutnya mengerjakan soal. Suasana pembelajaran yang demikian cenderung membuat siswa pasif, tidak

memperhatikan guru. Setelah guru menjelaskan materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang siswa diminta mengerjakan soal secara mandiri, akan tetapi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang disampaikan guru karena sebagian besar siswa belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Fakta tersebut dapat dibuktikan dengan hasil ulangan siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Awal Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan

No	Inisial	Nilai	Keterangan
1.	ATP	40	Belum Tuntas
2.	MDK	55	Belum Tuntas
3.	DCN	50	Belum Tuntas
4.	FDD	65	Tuntas
5.	HPS	55	Belum Tuntas
6.	HAR	95	Tuntas
7.	IA	60	Belum Tuntas
8.	K	40	Belum Tuntas
9.	MRY	25	Belum Tuntas
10.	MW	75	Tuntas
11.	PS	90	Tuntas
12.	RRW	45	Belum Tuntas
13.	SAA	70	Tuntas
14.	WO	85	Tuntas
15.	YAS	75	Tuntas
16.	ZMS	65	Tuntas
17.	F	40	Belum Tuntas
18.	FTP	50	Belum Tuntas

Dari tabel diatas, diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar hanya 8 siswa dengan presentase 44,44% dan siswa yang belum tuntas belajar 10 siswa dengan presentase 55,56%.

Berdasarkan hasil kajian awal tersebut, maka dalam pembelajaran IPS diperlukan suatu model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Model pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, karena dalam model pembelajaran ini siswa belajar dalam kelompok dengan anggota yang heterogen baik dalam prestasi maupun jenis kelamin. Untuk memperoleh nilai kelompok tertinggi setiap kelompok harus bekerjasama agar semua anggota kelompoknya menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul, penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 18-26 April 2012. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama 4jam pelajaran atau dua kali pertemuan. Guru dan peneliti bersepakat untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku di kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu jam pelajaran mata pelajaran lain. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti bersama guru kelas V A sebagai pihak yang melakukan tindakan atau bertugas sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat yaitu pihak yang melakukan pengamatan

terhadap berlangsungnya proses tindakan dalam hal ini proses belajar mengajar.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS pada siklus pertama yaitu dengan materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V A SD 2 Sungapan. Siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 April 2012, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

1) Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran tentang keadaan kelas seperti aktivitas, perhatian, sikap siswa saat mengikuti pelajaran, cara guru menyampaikan materi pelajaran dan sumber belajar yang digunakan, keadaan tersebut dijadikan acuan dalam mengajarkan IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I. Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a) Diskusi dengan guru kelas mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Kegiatan ini dilakukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran guru benar-benar menguasai model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penyusunan RPP dilakukan bersama antara peneliti dengan guru kelas V A dengan pertimbangan dosen pembimbing dan dosen ahli IPS.

- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal yang akan digunakan untuk tes pada siklus I.

Setelah RPP disusun, langkah selanjutnya adalah membuat Lembar Kerja Siswa yang akan dikerjakan secara kelompok oleh siswa dan membuat soal yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah diberi tindakan. Soal yang dimaksud adalah soal *pre test* dan soal kuis. Soal *pre test* dikerjakan sebelum pembelajaran dimulai untuk mendapatkan skor awal, sementara soal kuis dikerjakan pada akhir pembelajaran (setelah diberi tindakan) untuk mendapatkan skor akhir. Soal yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan

dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan mengacu pada kisi-kisi instrument tes yang sebelumnya telah dibuat. Soal tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir. LKS dan soal tersebut dibuat peneliti bersama guru kelas V A dengan pertimbangan dosen pembimbing dan dosen ahli IPS.

d) Membuat Daftar Kelompok

Kelompok dibuat secara heterogen dilihat dari prestasi akademik dan jenis kelamin. Dalam membuat kelompok tersebut, siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi tidak dijadikan dalam satu kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang pandai dapat mengajari dan membimbing siswa yang kurang pandai. Sehingga dalam satu kelompok terdapat 5 atau 4 siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda dan jenis kelamin yang berbeda.

e) Menyusun Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi yang disusun terdiri dari dua macam, yaitu lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi untuk guru digunakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Sementara lembar observasi untuk siswa digunakan oleh peneliti untuk mengamati tingkat

keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Lembar observasi siswa dan guru dibuat peneliti bersama guru kelas V A dengan pertimbangan dosen ahli IPS.

2) Tindakan

Setelah perencanaan tindakan dibuat, selanjutnya adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru sementara peneliti bertindak sebagai observer (pengamat). Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 April 2012 pukul 11.00-12.10. Pada pertemuan pertama pembelajaran IPS membahas materi usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Berikut ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas pertemuan pertama siklus I.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai guru dengan menyampaikan salam dan mengadakan absensi kepada siswa. Kemudian menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* meliputi pengertian dan langkah-langkahnya. Guru membacakan daftar nama kelompok, pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan prestasi/rangking siswa pada semester 1 sehingga pada satu kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai prestasi bagus sampai siswa yang mempunyai prestasi kurang dan jenis kelamin yang berbeda, pada saat itu situasi kelas mulai tidak tenang. Selanjutnya guru memberikan soal *pre test* kepada siswa untuk dikerjakan secara individu agar guru mendapatkan skor dasar atau awal siswa sebelum diberikan tindakan. Pada saat *pre test* ada siswa yang menyontek hasil pekerjaan temannya sehingga saat itu juga guru langsung menegur.



Gambar 3. Siswa Mengerjakan Soal Pre Test Secara Individu

Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Hari Merdeka”



Gambar 4. Guru dan Siswa Bersama-sama Menyanyikan Lagu “Hari Merdeka”

Setelah menyanyikan lagu tersebut terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa sebagai berikut.

Guru : “Anak-anak dari lagu tadi yang sudah kalian nyanyikan, siapa yang tahu kapan bangsa Indonesia merdeka?”

Siswa : “17 Agustus 1945 bu.”

Guru : “Bagus jawaban kalian tepat sekali.”

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

(2) Kegiatan Inti

Guru kembali bertanya kepada siswanya.

Guru : “Sekarang siapa yang tahu usaha apa yang sudah dilakukan para pejuang dalam meraih kemerdekaan?”

Semua siswa hanya diam tidak ada yang bisa menjawab.

Guru kemudian memperlihatkan gambar dan menjelaskan secara singkat gambar-gambar usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang dijelaskan guru. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. Saat diberi kesempatan untuk bertanya hanya siswa yang duduk pada baris depan guru saja yang bertanya sementara kelompok

belakang maupun kelompok di sebelah kanan atau kiri guru kurang memperhatikan pertanyaan yang disampaikan guru.

Setelah siswa dianggap paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dibacakan guru pada awal pembelajaran. Pada saat itu ada beberapa anak yang tidak terima dan enggan untuk bergabung dengan anggota kelompoknya karena tidak satu kelompok dengan teman akrabnya atau teman satu bangkunya dan ada yang tidak diterima dalam anggota kelompoknya. Kelompok yang terbentuk ada 4, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Kelompok yang beranggotakan 4 siswa ada 2 dan kelompok beranggotakan 5 siswa ada 2.



Gambar 5. Siswa Ada yang Tidak Terima dengan Pembagian Kelompok yang Ditentukan Guru

Setiap kelompok kemudian dibagikan papan nama kelompok dari kertas karton yang sudah dibentuk menjadi gambar tokoh perjuangan oleh guru dan disuruh untuk menentukan nama kelompoknya sendiri yang diambil berdasarkan dengan nama-nama tokoh perjuangan kemerdekaan yang mereka suka dan tidak boleh sama dengan kelompok lainnya. Suasana kelas kembali ramai antar kelompok saling menanyakan nama tokoh perjuangan yang sudah disepakati kelompoknya masing-masing karena ditakutkan sama dan ada 2 kelompok yang memilih nama Ir. Soekarno sehingga salah satu kelompok harus mengalah dengan cara suit, yang menang berhak menggunakan nama Ir. Soekarno sebagai nama kelompoknya sedangkan yang kalah harus mencari tokoh lain yang belum digunakan kelompok lainnya juga sebagai nama kelompoknya.

Seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Siswa sedang Berdiskusi Menentukan Nama Kelompoknya

Setiap kelompok kemudian dibagikan satu LKS untuk didiskusikan dengan teman satu kelompoknya. Sebelum mengerjakan LKS siswa diperintahkan guru untuk terlebih dahulu membaca petunjuk penggerjaan LKS dan diminta untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan LKS sehingga nantinya semua anggota kelompok menguasai materi pelajaran pada saat itu dan bagi yang bisa diimbau untuk membimbing temannya yang belum bisa sampai menguasai materi usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Namun dalam pelaksanaannya masih terlihat sebagian siswa yang berbicara sendiri atau diam karena tidak diajak kerja sama dengan temannya ada juga yang malah tiduran dan berjalan-jalan mengganggu kelompok lain. Menanggapi hal tersebut, guru mengingatkan siswa agar mengerjakan LKS dengan seoptimal mungkin. Selain itu, guru mendekati kelompok yang anggotanya kurang aktif dan mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok. Guru juga memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk bertanya apabila ada hal yang belum jelas dari soal yang terdapat dalam LKS. Suasana diskusi

kelompok pada pertemuan pertama siklus I dapat terlihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Siswa Berdiskusi Dalam Mengerjakan LKS

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru membagikan kunci dan rubrik penskoran, kemudian guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setiap kelompok diwakili satu siswa. Untuk mempersingkat waktu, setiap kelompok hanya mempresentasikan tiga nomor soal saja. Setelah dipresentasikan kelompok lain memberikan tanggapan apabila tidak sependapat dengan hasil yang dipresentasikan. Setiap kelompok saling menunjuk anggotanya untuk maju presentasi bahkan ada satu kelompok yang semua anggotanya tidak mau maju presentasi karena malu. Dari 4 kelompok ternyata semua mewakilkan siswa yang mempunyai prestasi akademik bagus atau unggulan di kelompoknya sedangkan anggota kelompok

lainnya tidak berani untuk maju. Kelompok yang presentasi pertama adalah kelompok Ahmad Soebarjo yang diwakili oleh Zeni. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan kelompok lain.



Gambar 8. Presentasi Hasil Diskusi Kelompok

Pada pertemuan pertama siklus I, hanya sebagian kecil siswa yang mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa malu untuk bertanya walaupun dia belum paham. Selain itu siswa juga masih merasa asing dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada saat kelompok Ahmad Soebarjo mempresentasikan hasil diskusinya yang diwakilkan oleh Zeni, kelompok Moh. Yamin yaitu Hardeka menanggapi bahwa untuk soal no.9 rumusan dasar negara yang diusulkan oleh kelompok Ahmad Soebarjo urutan yang kelima bukan kesejahteraan sosial akan tetapi kesejahteraan yang

berkebudayaan. Guru memberikan penjelasan dan penegasan kepada siswa mengenai jawaban soal dalam lembar kerja siswa. Setiap kelompok diminta untuk menilai sendiri jawabannya sesuai kunci jawaban dan rubrik penskoran yang sudah dibagikan guru sebelum presentasi kelompok dan jika ada yang kurang jelas bisa langsung ditanyakan ke guru.

(3) Kegiatan Akhir

Memasuki kegiatan akhir setelah presentasi dan melakukan penilaian LKS, guru memberikan penghargaan berupa ucapan dan tepuk tangan, bagi kelompok yang menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik serta bagi yang belum berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik diberi semangat dengan kata-kata motivasi agar prestasinya meningkat.



Gambar 9. Penghargaan Kepada Kelompok yang Menyelesaikan Tugasnya dengan Baik

Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang baru saja dipelajari dari awal sampai akhir pertemuan dan dilanjutkan membimbing siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Guru juga menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan dibahas materi tentang mengidentifikasi dan menjelaskan jasa serta peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran siswa mendapatkan pesan moral bahwa untuk mencapai cita-cita yang kita inginkan tidaklah mudah membutuhkan usaha keras dalam belajar serta diikuti doa, kemudian siswa berkemas-kemas untuk pulang.

b) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2012 pukul 07.00-08.10. Pembelajaran pada pertemuan kedua mempelajari materi mengidentifikasi dan menjelaskan jasa serta peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini merupakan deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas pertemuan kedua siklus I.

(1) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah duduk sesuai dengan kelompok yang diumumkan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dimulai guru dengan menyampaikan salam dan melakukan absensi. Kemudian guru menyampaikan bahwa pembelajaran dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila". Setelah menyanyikan lagu tersebut kemudian terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa sebagai berikut.

Guru : "Anak-anak dari lagu tadi, coba siapa yang tahu apa dasar negara Indonesia ?"

Siswa : "pancasila"

Guru : "Bagus jawaban kalian tepat sekali.

Guru : "Siapa yang berani maju ke depan mengucapkan teks pancasila?"

Sebagian siswa berani untuk mengacungkan tangannya, guru akhirnya menunjuk Hanifah dan Fransiska untuk maju serta memberikan tepuk tangan setelah mereka selesai

mengucapkan teks pancasila dengan benar. Guru kemudian kembali memberikan pertanyaan kepada siswa.

Guru : “Sekarang siapa yang berani maju ke depan menuliskan nama tokoh yang mengusulkan pancasila sebagai dasar negara?”

Prasetyo merupakan salah satu anak diantara 18 siswa yang berani maju ke depan untuk menuliskan nama tokoh yang mengusulkan pancasila sebagai dasar negara dan jawaban Prasetyo sangat tepat sehingga guru menyuruh semua siswa memberikan tepuk tangan untuk Prasetyo. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi agar anak-anak berani untuk mengemukakan pendapat dan jangan takut salah.

(2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan secara singkat materi tentang mengidentifikasi tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan serta menjelaskan jasa dan peranannya dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Guru juga memperlihatkan beberapa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia seperti Laksamana Maeda, Latif Hendraningrat, Sayuti Melik, dan Sutan Syahrir kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai berikut.

Guru : “Anak-anak sekarang coba lihat gambar tokoh yang ada di papan tulis, siapa yang tahu nama tokoh-tokoh tersebut?” (Guru sambil menunjuk gambar tokoh).

Siswa : “Laksamana Maeda, Sayuti Melik, Sutan Syahrir, Latif Hendraningrat,” (siswa secara serentak saling menyebutkan nama tokoh berdasarkan gambar yang ada di papan tulis, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang hanya diam karena tidak tahu ada juga yang menjawab tetapi salah).

Guru : “ Bagus anak-anak”. Sekarang siapa yang tahu peranan Latif Hendraningrat dalam mempersiapan kemerdekaan Indonesia?”

Siswa : “Mengibarkan bendera merah putih Bu.” (hanya ada 5 siswa yang angkat tangan untuk menjawab, kemudian guru menunjuk salah satu dari mereka yaitu Zeni).

Guru : “ Pintar sekali Zeni.”

Siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang dijelaskan guru.



Gambar 10. Guru dan Siswa sedang Melakukan Tanya Jawab Mengenai Gambar Tokoh Pejuang Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Sebelum kerja kelompok dimulai, terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai peraturan dalam kerja kelompok pada pertemuan kedua.

Setelah semua kelompok menerima LKS, selanjutnya tiap kelompok mengerjakannya secara bersama-sama. Dalam mengerjakan LKS tersebut guru mengarahkan siswa agar yang pintar dapat membimbing temannya yang belum bisa sehingga semua anggota kelompok dapat menguasai materi yang dipelajari pada saat itu. Terlihat ada kelompok yang sudah baik dalam mengerjakan LKS, mereka saling berdiskusi dan menghargai pendapat temannya untuk menentukan jawaban. Namun dalam pelaksanaannya masih ada dua kelompok yang kurang kompak yaitu kelompok Ir.

Soekarno dan kelompok Ahmad Soebarjo. Kedua kelompok tersebut masih terlihat ada anggotanya yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan LKS. Menanggapi hal tersebut, guru langsung mendekati kedua kelompok dan memotivasi untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok agar kelompoknya menjadi yang terbaik. Setelah dua kelompok terlihat aktif, guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk bertanya apabila ada hal yang belum jelas dari soal yang terdapat dalam LKS.



Gambar 11. Anggota Kelompok Ir. Soekarno ada yang Tidak Ikut Berpartisipasi dalam Mengerjakan LKS

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru membagikan kunci jawaban dan rubrik penskoran, kemudian guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setiap kelompok diwakili satu siswa. Untuk mempersingkat waktu, setiap kelompok hanya mempresentasikan dua atau tiga nomor soal

saja. Setelah dipresentasikan kelompok lain memberikan tanggapan apabila tidak sependapat dengan hasil yang dipresentasikan dan menilai LKS sesuai kunci jawaban serta rubrik penskoran dari guru. Kelompok yang presentasi pertama adalah kelompok Ir. Soekarno yang diwakili oleh Muna Waroh. Setelah selesai, kemudian disusul oleh kelompok lain.



Gambar 12. Kelompok Ir. Soekarno Mempresentasikan Hasil Diskusinya yang Diwakili Muna Waroh

Pada pertemuan kedua siklus I, sudah terlihat beberapa siswa yang berani bertanya maupun menyampaikan pendapat. Namun masih terlihat dua kelompok yang kurang kompak yaitu kelompok Ir. Soekarno dengan kelompok Ahmad Soebarjo. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum mau menerima kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan penjelasan dan penegasan

kepada siswa mengenai jawaban soal dalam LKS. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang baru saja dipelajari dari awal sampai akhir pertemuan dan dilanjutkan membimbing siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

(3) Kegiatan Akhir

Memasuki kegiatan akhir siswa diberi soal kuis yang berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Soal tersebut harus dikerjakan secara individual tanpa bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok. Saat siswa mengerjakan soal guru mengamati siswa dan menegur siswa apabila ada yang bekerjasama.

Setelah siswa selesai kemudian guru membahas jawaban soal dengan membacakan kunci jawaban. Apabila jawaban benar skor 1 dan apabila jawaban salah skornya 0, untuk nilai akhir jumlah skor yang diperolah dikalikan lima. Selanjutnya dengan dibantu oleh peneliti guru menghitung skor perkembangan individu/kemajuan siswa dan skor kelompok untuk menentukan kriteria kelompok. Skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing skor perkembangan individu yaitu poin kemajuan tiap siswa dilihat dari kenaikan skor *pre test* (yang sudah

dikerjakan pada siklus 1 pertemuan 1) ke kuis dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok dengan ketentuan: (i) kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok baik; (ii) kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat; dan (iii) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super. Kelompok baik dan hebat disuruh berdiri dan diberi penghargaan dengan tepuk tangan serta penguatan baik dan hebat kemudian semua kelompok diberi motivasi agar prestasinya meningkat. Seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 13. Kelompok Mendapatkan Penghargaan

Setelah semua kelompok memperoleh penghargaan, guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan dibahas materi tentang peristiwa penting

sekitar proklamasi dan riwayat beberapa tokoh penting dalam peristiwa proklamasi. Selanjutnya sebelum guru mengakhiri pembelajaran IPS guru memberikan pesan moral supaya anak-anak juga mempunyai peran sebagai pejuang bangsa dengan giat belajar. Siswa duduk seperti semula dan dilanjutkan pelajaran berikutnya.

Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus I hasil nilai individu siswa dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Individu Siswa Siklus I

No	Inisial	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai Kuis	Keterangan
1	ATP	50	50	Belum Tuntas
2	MDK	60	50	Belum Tuntas
3	DCN	45	35	Belum Tuntas
4	FDD	30	60	Belum Tuntas
5	HPS	70	80	Tuntas
6	HAR	70	90	Tuntas
7	IA	40	90	Tuntas
8	K	20	50	Belum Tuntas
9	MRY	40	35	Belum Tuntas
10	MW	60	70	Tuntas
11	PS	85	90	Tuntas
12	RRW	50	45	Belum Tuntas
13	SAA	60	70	Tuntas
14	WO	80	80	Tuntas
15	YAS	70	70	Tuntas
16	ZMS	75	70	Tuntas
17	F	60	70	Tuntas
18	FTP	25	65	Tuntas

3) Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Setiap pembelajaran berlangsung, diadakan observasi terhadap partisipasi siswa dan aktivitas guru. Hal ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh data kualitatif berupa keaktifan siswa dan guru serta berbagai kelemahan maupun keunggulan dalam pembelajaran. Hasil observasi ditindaklanjuti sebagai bahan refleksi tindakan selanjutnya.

Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan I menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* belum berjalan secara maksimal. Guru baru mengenal model pembelajaran ini dan baru mempraktekkannya untuk pertama kali, sehingga masih terdapat sedikit kekurangan. Pada saat guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* kepada siswa, sebagian besar siswa belum paham, akan tetapi guru berusaha sebaik mungkin dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pembelajaran diawali dengan mengerjakan soal *pre test* secara individu untuk mendapatkan skor awal. Pada saat *pre test* masih ada siswa yang mencari jawaban dengan melihat jawaban temannya sehingga guru langsung menegur. Kemudian guru melanjutkan menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan

pembelajaran dilanjutkan guru dengan pembentukan kelompok. Pada pertemuan I, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Dari 18 siswa kelas V A dibentuk menjadi 4 kelompok, 2 kelompok beranggotakan 5 siswa dan 2 kelompok lagi beranggotakan 4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan prestasi akademik dan jenis kelamin. Dalam pembagian kelompok terlihat ada beberapa siswa yang tidak setuju untuk bergabung dengan kelompoknya. Dalam hal ini, guru berusaha membujuk siswa tersebut. Setiap kelompok kemudian menentukan nama kelompoknya sendiri berdasarkan nama tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan dan tidak boleh sama dengan kelompok lain, pada saat itu suasana mulai ramai kembali karena setiap kelompok setelah mendiskusikan dengan anggota kelompoknya harus menanyakan pada kelompok lain agar tidak terjadi kesamaan nama kelompok. Guru membagikan LKS, dan memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok untuk menyelesaikan LKS. Pada saat diskusi kelompok, siswa sudah dapat memberikan ide-idenya, ada beberapa siswa yang berusaha mencari informasi untuk jawaban saat diskusi kelompok dengan membuka buku paket, dan buku LKS siswa. Tetapi ada beberapa kelompok yang anggotanya berjalan-jalan menganggu teman lain dan tiduran tidak ikut berdiskusi mencari jawaban LKS. Guru juga mendampingi siswa dalam melaksanakan

kerja kelompok. Selain itu guru juga mengamati aktivitas siswa, serta membimbing siswa yang belum paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Saat diskusi kelompok guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum paham. Setelah semua kelompok selesai, kemudian guru meminta salah satu perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Untuk menghemat waktu, setiap perwakilan kelompok hanya mempresentasikan tiga nomor soal saja. Setiap kelompok saling menunjuk anggotanya untuk maju tanpa ada yang berani maju untuk presentasi dan akhirnya siswa yang berani maju presentasi dari semua kelompok adalah siswa yang berprestasi. Dalam kegiatan ini, semua kelompok menanggapi kelompok yang maju presentasi serta menilai LKS sesuai dengan kunci jawaban dan rubrik penskoran dari guru. Dari kegiatan presentasi hanya ada satu siswa yang berani menanggapi hasil diskusi kelompok lain sedangkan yang lain hanya diam. Guru juga memberikan perbaikan dan penegasan terhadap hasil kerja kelompok siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Dalam kegiatan akhir guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai tiga nilai tertinggi dalam mengerjakan LKS. Ketiga kelompok tersebut mendapat penghargaan berupa tepuk tangan dan penguatan dari guru. Selanjutnya guru membimbing

siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Guru memberikan pesan moral bahwa untuk mencapai cita-cita yang kita inginkan tidaklah mudah membutuhkan usaha keras dalam belajar serta diikuti doa, kemudian pelajaran IPS diakhiri.

Kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua mulai mengalami peningkatan aktivitas siswa meskipun belum begitu baik. Guru menjelaskan kembali model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan siswa mulai paham akan tugas dan tanggung jawabnya. Siswa mengelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama, kemudain guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru membagikan LKS, dan memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok untuk menyelesaikan LKS. Dalam melakukan diskusi kelompok siswa sudah cukup baik dalam menghargai pendapat teman, hal ini terlihat ketika mereka saling berdiskusi untuk menemukan jawaban soal. Setelah semua siswa selesai mengerjakan LKS, selanjutnya mereka memeriksa kembali hasil kerja kelompoknya dengan teliti untuk mengoreksi bila masih salah. Akan tetapi, masih ada juga kelompok yang anggotanya tidak berperan aktif dalam diskusi masih ada yang berbicara sendiri dengan temannya dan ada juga yang tiduran. Guru juga mendampingi siswa dalam melaksanakan kerja kelompok. Saat diskusi kelompok guru memberi kesempatan kepada siswa untuk

bertanya apabila belum paham. Setelah semua kelompok selesai, kemudian guru meminta salah satu perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Untuk menghemat waktu, setiap perwakilan kelompok hanya mempresentasikan dua atau tiga nomor saja. Dalam kegiatan ini, semua kelompok menanggapi kelompok yang maju presentasi serta menilai LKS sesuai dengan kunci jawaban dan rubrik penskoran dari guru. Dari kegiatan presentasi beberapa siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain, namun ada beberapa siswa yang sibuk sendiri. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Dalam kegiatan akhir guru memberikan soal kuis kepada siswa yang harus dikerjakan secara individual. Setelah selesai, guru membahas jawaban siswa. Kemudian Guru dibantu oleh peneliti menghitung skor kemajuan/perkembangan tiap siswa dari *pre test* ke kuis setelah itu, menghitung skor kelompok yang dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor siswa dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompoknya. Guru memberikan penghargaan kepada 2 kelompok baik yang skor rata-ratanya 15 dan 18, kelompok hebat yang skor rata-ratanya 22,5 dan

24. Keempat kelompok tersebut disuruh berdiri sebagai penghargaan serta mendapat tepuk tangan dan penguatan dari guru.

Setelah semua kelompok diberi penghargaan, guru memberikan pesan moral supaya anak-anak juga mempunyai peran serta untuk kemajuan bangsa dengan rajin belajar, kemudian pelajaran IPS diakhiri.

Hasil nilai tes pada siklus I diperoleh dari nilai kuis yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Tindakan Siklus I

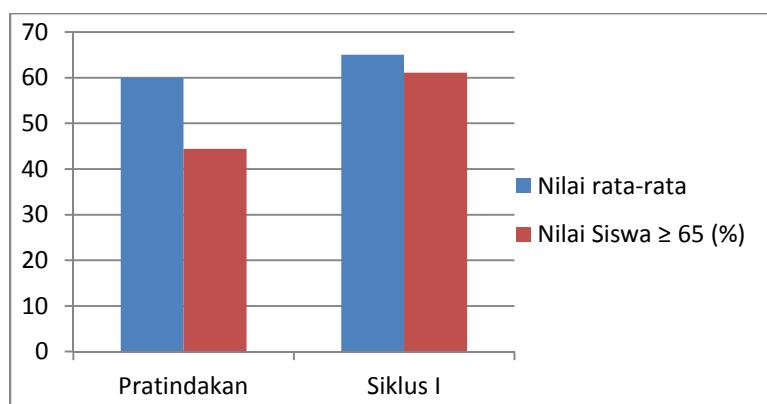
Nilai Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Nilai < 65 (belum tuntas belajar)	7	38,89 %
Nilai ≥ 65 (tuntas belajar)	11	61,11 %
Jumlah Siswa	18	100 %
Ketuntasan belajar yang dicapai siswa (ketuntasan $\geq 80\%$)		61,11 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut.

- (1) Pada siklus I terdapat 7 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan (nilai < 65) yaitu 38,89 %.
- (2) Pada siklus I terdapat 11 siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan (nilai ≥ 65) yaitu 61,11 %.
- (3) Hasil kuis siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai keseluruhan

siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Sebelum diberi tindakan rata-rata nilai keseluruhan siswa 60,00 kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 65,00.

Peningkatan hasil belajar IPS berdasarkan perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 14. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I

4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru kelas pada siklus I, secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul sudah meningkat dari kondisi sebelum diberi tindakan namun belum dapat berjalan maksimal. Berikut adalah refleksi pada siklus I.

- Siswa masih terlihat bingung karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

- b) Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh siswa dengan kemampuan akademik tinggi.
- c) Kerja kelompok belum dapat berjalan maksimal. Masih terdapat kelompok yang belum kompak dalam mengerjakan tugas kelompok yang disebabkan karena belum mau menerima kelompok yang sudah dibagi oleh guru dan LKS dalam satu kelompok hanya ada satu lembar sehingga dikuasai oleh beberapa siswa dalam kelompoknya tidak semua anggota kelompok turut berpartisipasi aktif untuk mengerjakan LKS. Siswa yang pandai belum maksimal dalam membimbing temannya yang belum paham dengan materi yang dipelajari.
- d) Masih terdapat siswa yang bermain-main atau berbicara dengan teman sehingga suasana kelas menjadi gaduh.
- e) Nilai rata-rata kelas pratindakan adalah 60,00 dengan persentase ketuntasan 44,44 % dan pada siklus I meningkat menjadi 65,00 dengan persentase ketuntasan 61,11 %.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka direncanakan langkah perbaikan untuk pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan prestasi akademik, jenis kelamin yang lebih merata dan

kepribadian siswa, tidak seperti pada siklus I yang hanya berdasarkan prestasi akademik dan jenis kelamin yang belum merata dalam tiap kelompok. Anggota kelompok pada siklus II berbeda dengan siklus I agar siswa tidak merasa jemu.

- b) Dalam mengerjakan soal *pre test*, soal kuis, dan diskusi kelompok guru memberikan batasan waktu yang tegas agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan siswa menjadi bertanggung jawab.
- c) Lembar Kerja Siswa untuk setiap kelompok yang semula satu kelompok satu LKS sekarang dibuat satu kelompok mendapat enam atau lima LKS, jadi setiap anggota mendapat satu LKS dan tambahan satu untuk dikumpulkan ke guru, hal ini dilakukan agar semua anggota dalam kelompok ikut bekerjasama mengerjakan LKS sehingga tidak ada yang ramai sendiri.
- d) Dalam kegiatan kerja kelompok disampaikan pembagian tugas yang jelas dan berbeda-beda untuk siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan kurang agar semua siswa merasa bertanggung jawab.
- e) Guru memotivasi siswa agar setiap kelompok selalu kompak dalam bekerjasama agar kelompoknya menjadi yang terbaik.
- f) Guru berupaya menciptakan komunikasi yang hangat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa baik dalam satu kelompok

maupun dengan kelompok lain sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

g) Pemberian penghargaan kepada individu maupun kelompok pada siklus II lebih ditingkatkan dan dibuat semenarik mungkin dengan memberikan sertifikat dan hadiah berupa medali prestasi agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan. Siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai 80 % sehingga perlu perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

Langkah-langkah pada siklus II pada intinya sama dengan siklus I, tetapi dengan perbaikan setelah ditemukan kekurangan-kekurangan pada siklus I.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus I, akan tetapi pada siklus II terdapat perencanaan tindakan sebagai perbaikan pada siklus I. Pertambahan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I diantaranya:

a) Pembagian kelompok dilakukan secara lebih heterogen berdasarkan prestasi akademik, pembagian jenis kelamin yang

lebih merata dalam tiap kelompok dan kepribadian siswa yang berbeda dalam tiap kelompok yaitu dengan adanya siswa yang aktif dan siswa yang cenderung pendiam dalam satu kelompok. Anggota kelompok pada siklus II berbeda dengan siklus I agar siswa tidak merasa jemu.

- b) Dalam mengerjakan soal *pre test*, soal kuis, dan diskusi kelompok guru memberikan batasan waktu yang tegas agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan siswa menjadi bertanggung jawab.
- c) Lembar Kerja Siswa untuk setiap kelompok yang semula satu kelompok satu LKS sekarang dibuat satu kelompok mendapat enam atau lima LKS, jadi setiap anggota mendapat satu LKS dan tambahan satu untuk dikumpulkan ke guru, hal ini dilakukan agar semua anggota dalam kelompok ikut bekerjasama mengerjakan LKS sehingga tidak ada yang ramai sendiri.
- d) Dalam kegiatan kerja kelompok disampaikan pembagian tugas yang jelas dan berbeda-beda untuk siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan kurang agar semua siswa merasa bertanggung jawab.
- e) Guru memotivasi siswa agar setiap kelompok selalu kompak dalam bekerjasama agar kelompoknya menjadi yang terbaik.
- f) Guru berupaya menciptakan komunikasi yang hangat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa baik dalam satu kelompok

maupun dengan kelompok lain sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

g) Pemberian penghargaan kepada individu maupun kelompok pada siklus II lebih ditingkatkan dan dibuat semenarik mungkin dengan memberikan sertifikat dan hadiah berupa medali prestasi agar siswa lebih semangat dalam belajar.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh guru sedangkan peneliti bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada siklus I. Materi pokok yang dipelajari pada siklus II berbeda dengan siklus I yaitu mengenai proklamasi kemerdekaan. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 25 April 2012 pukul 11.00-12.10. Berikut ini merupakan deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas pertemuan pertama siklus II.

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam kemudian melakukan absensi dengan mengecek siswa yang tidak hadir. Guru untuk mengingatkan siswa menjelaskan kembali secara singkat tentang model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Guru membacakan daftar kelompok siswa pada siklus II, kemudian siswa dibagikan kartu nama kelompok dengan warna yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lainnya yang bertujuan memudahkan siswa untuk mengelompok dengan anggotanya jika siswa lupa dengan pembagian kelompok yang dibagikan guru.



Gambar 15. Guru Membagikan Kartu Nama Kelompok

Kelompok yang dibacakan guru berjumlah 4 dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa yang bersifat heterogen berdasarkan prestasi akademik, jenis kelamin yang lebih

merata dalam tiap kelompok dan kepribadian siswa. Selanjutnya untuk mendapatkan skor awal guru membagikan soal *pre test* yang harus dikerjakan secara individual oleh siswa tanpa bertanya dengan teman dalam satu kelompok. Soal yang dikerjakan siswa berjumlah 20 yang berupa soal pilihan ganda. Waktu yang di berikan untuk mengerjakan soal *pre test* 10 menit. Setelah siswa mengerjakan soal *pre test*. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan memperlihatkan video pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno. Selanjutnya terjadi kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa sebagai berikut.

Guru :“Anak-anak setelah tadi melihat dan mendengarkan pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, sekarang siapa yang berani maju ke depan mengulang pembacaan teks proklamasi yang tadi sudah dibacakan Ir. Soekarno?”

Karena yang tunjuk tangan banyak guru menunjuk 2 siswa yaitu Hardeka dan Prasetyo. Kedua siswa tersebut mengulang teks proklamasi secara bersama-sama dengan suara lantang dan benar. Selanjutnya guru dan siswa memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju. Kemudian, guru

kembali memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut.

Guru : “Anak-anak siapakah yang mengetik teks proklamasi?”

Siswa : “Ir. Soekarno.”

Guru : “Bagus jawaban kamu tetapi kurang tepat. Ada yang berani membetulkan?”

Siswa : “Sayuti Melik.”

Kemudian guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan.

(2) Kegiatan Inti

Guru menyuruh siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok barunya yang sudah di bacakan guru pada awal pembelajaran. Masing-masing kelompok berunding untuk menentukan nama kelompok berdasarkan nama tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan tidak boleh sama dengan kelompok lain. Setelah disepakati oleh semua anggota kelompoknya semua anggota menuliskan nama kelompoknya pada kartu nama anggota dan pada papan nama kelompok yang terbuat dari kertas karton yang sudah dibentuk gambar tokoh pejuang kemerdekaan.



Gambar 16. Siswa Menulis Nama Kelompoknya

Setiap kelompok diberi enam atau lima LKS untuk dikerjakan secara bersama-sama. Setiap anggota dalam satu kelompok mendapatkan satu LKS dan tambahan satu LKS yang nantinya dikumpulkan ke guru. Sebelum diskusi kelompok guru menjelaskan peraturan dalam diskusi kelompok. Setiap siswa mempunyai tugas sendiri-sendiri, ada yang bertugas memimpin diskusi yaitu siswa yang berprestasi tinggi(pandai), menulis hasil diskusi yaitu siswa yang kurang pandai dan presentasi yaitu siswa yang mempunyai prestasi rata-rata/sedang. Siswa diberi waktu 25menit untuk berdiskusi mengerjakan LKS.



Gambar 17. Siswa Bekerjasama dalam Mengerjakan LKS

Saat diskusi kelompok berlangsung ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru dan langsung ditanggapinya. Namun masih terdapat siswa yang sibuk bermain atau mengganggu temannya, ada siswa yang mengantuk karena pelajaran IPS dilakukan pada akhir pembelajaran di siang hari. Bagi siswa yang mengantuk langsung disuruh untuk mencuci muka. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS walaupun waktu sudah siang.

Menanggapi peristiwa tersebut guru langsung mendekati siswa yang tidak konsentrasi tersebut dan langsung menegur anak tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok agar semua anggota kelompok menguasai materi yang dipelajari sehingga kelompoknya menjadi yang terbaik.

Guru melakukan pendekatan dan bimbingan kepada setiap kelompok. Siswa selalu diberi motivasi dan diingatkan agar

selalu kompak dalam bekerjasama dan menghargai pendapat teman yang berbeda. Siswa yang sudah menguasai materi berkewajiban untuk mengajari siswa yang belum paham. Selama diskusi ada beberapa siswa yang saling berdebat untuk menentukan jawaban yang tepat. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS guru membagikan kunci jawaban dan rubrik penskoran, kemudian dilanjutkan dengan presentasi kelompok. Setiap kelompok mewakilkan satu siswa untuk presentasi. Saat ada kelompok yang presentasi kelompok lain mendengarkan dan kemudian memberikan tanggapan. Untuk menghemat waktu, maka setiap kelompok hanya mempresentasikan satu atau dua nomor soal saja. Kelompok yang presentasi pertama adalah kelompok Fatmawati. Setelah selesai kemudian dilanjutkan kelompok lain secara bergantian.



Gambar 18. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya

Pada pertemuan pertama siklus II, sudah banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, ada pula yang menyanggah pendapat kelompok lain misalnya hasil yang disampaikan kelompok lain kurang tepat dalam menuliskan peristiwa proklamasi sesuai gambar yang ada di LKS. Setiap kelompok mengoreksi atau menilai LKS sesuai kunci jawaban dan pedoman skor yang dibagikan guru. Selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai jawaban soal dalam LKS. Setelah semua siswa paham kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahaminya. Pada kegiatan selanjutnya siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

(3) Kegiatan Akhir

Setelah nilai kelompok dari hasil mengerjakan LKS diperoleh kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan memberikan sertifikat dan medali prestasi pada kelompok terbaik.



Gambar 19. Moh. Hatta Mendapat Penghargaan Kelompok dengan Kelompok Terbaik

Guru memberikan pesan moral dan selanjutnya memotivasi siswa agar selalu giat belajar. Siswa diberi tugas untuk membaca materi selanjutnya yaitu riwayat singkat tokoh penting dalam peristiwa proklamasi yang belum di pelajari hari ini dan cara-cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan.

Guru mengakhiri pelajaran IPS dengan berdoa bersama.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 April 2012 pukul 07.00-08.10. Pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan melalui kegiatan kerja kelompok untuk mempelajari materi riwayat singkat tokoh penting dalam peristiwa proklamasi yang belum di pelajari pada pertemuan sebelumnya dan cara-cara menghargai jasa-jasa tokoh

kemerdekaan. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

(1) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran IPS dimulai guru mengkondisikan siswa duduk berkelompok sesuai dengan pertemuan pertama. Selanjutnya guru mengucapkan salam, berdoa dan melakukan absensi kepada siswa.



Gambar 20. Guru dan Siswa Mengawali Pembelajaran dengan Berdoa Bersama

Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa sebagai berikut.

Guru : “Anak-anak siapakah yang menjahit bendera pusaka?”

Siswa : “Fatmawati.”

Guru : “ Bagus jawaban kamu tepat sekali”.

Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru masih memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut.

Guru :“Bagaimana cara kita menghargai jasa ibu Fatmawati yang telah berjasa bagi negara kita?

Yang bisa menjawab silahkan maju ke depan menuliskan di papan tulis.

Karena siswa yang tunjuk tangan banyak, guru menunjuk 2 siswa yaitu Ayu dari Kelompok Fatmawati dan Yuda dari kelompok Cut Nyak Dien. Kedua siswa tersebut menuliskan di papan tulis dengan benar. Selanjutnya guru dan siswa memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju.

Setiap kelompok diberi LKS untuk dikerjakan secara bersama-sama. Sebelum diskusi kelompok dimulai guru menjelaskan peraturan dalam diskusi kelompok. Setiap siswa mempunyai tugas sendiri-sendiri, ada yang bertugas memimpin diskusi yaitu siswa yang paling pandai dalam kelompok tersebut, menulis hasil diskusi yaitu siswa yang berprestasi rata-rata atau sedang dan presentasi yaitu siswa yang kurang pandai. Semua kelompok diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi. Siswa saling berdiskusi untuk menyelesaikan soal dalam tugas kelompok. Saat diskusi

kelompok berlangsung ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru dan langsung ditanggapinya. Namun masih terdapat siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran IPS berbicara sendiri tidak berpartisipasi dalam kelompoknya. Menanggapi peristiwa tersebut guru langsung mendekati siswa yang kurang serius dan langsung menegur siswa tersebut agar aktif dalam kelompoknya. Guru melakukan pendekatan dan bimbingan kepada setiap kelompok. Siswa selalu diberi motivasi dan diingatkan agar selalu kompak dalam bekerjasama dan menghargai pendapat teman yang berbeda. Siswa yang sudah menguasai materi berkewajiban untuk mengajari siswa yang belum paham. Selama diskusi semua kelompok terlihat antusias dalam mengerjakan LKS, semua siswa saling berdebat menentukan jawaban yang benar.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS guru membagikan kunci jawaban dan rubrik penskoran, kemudian dilanjutkan dengan presentasi kelompok. Setiap kelompok mewakilkan satu siswa untuk presentasi. Saat ada kelompok yang presentasi kelompok lain mendengarkan dan kemudian memberikan tanggapan. Untuk menghemat waktu, maka setiap kelompok hanya mempresentasikan dua atau tiga

nomor soal saja. Kelompok yang presentasi pertama adalah kelompok Ir. Soekarno yang diwakili oleh Adit. Setelah selesai kemudian dilanjutkan kelompok lain secara bergantian selain itu setiap kelompok juga menilai LKS sesuai kunci jawaban dan pedoman penskoran yang diberikan guru.



Gambar 21. Guru Membimbing Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Mengerjakan LKS

Pada pertemuan kedua siklus II, sudah banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, terdapat pula yang memberikan komentar kepada kelompok yang presentasi karena tidak sependapat dengan hasil yang disampaikan. Pada saat terjadi perbedaan pendapat antar kelompok guru menjadi penengah dan meluruskan siswa pada jawaban yang benar. Setelah semua siswa paham kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahaminya mengenai materi

riwayat tokoh proklamasi dan cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan. Kemudian dengan dibimbing guru siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

(3) Kegiatan Akhir

Siswa diberi soal kuis yang berjumlah 20 soal yang berupa soal pilihan ganda. Soal tersebut harus dikerjakan oleh siswa secara individu tanpa bekerjasama dengan teman. Siswa diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan soal kuis. Setelah selesai guru membahas jawaban soal dengan membacakan kunci jawaban. Apabila jawaban soal benar skor 1 apabila salah skornya 0. Nilai akhir jumlah skor yang diperoleh dikalikan lima.



Gambar 22. Siswa Mengerjakan Soal Kuis

Dengan dibantu oleh peneliti guru menghitung skor kelompok dengan cara menghitung rata-rata skor perkembangan individu/kemajuan siswa yaitu dari kemajuan

nilai *pre test* ke kuis, kemudian menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompoknya. Setelah diperoleh nilai kelompok, kemudian guru membacakannya dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kriteria kelompok hebat dan super. Kriteria yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap kelompok yaitu kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok baik, kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat dan kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super. Guru memberikan pesan moral dan selanjutnya memotivasi siswa agar selalu giat belajar. Pembelajaran IPS diakhiri, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya.



Gambar 23. Guru Memberikan Penghargaan Berupa Sertifikat dan Medali Prestasi Kepada Kelompok Cut Nyak Dien

Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus II hasil nilai individu siswa dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Nilai Individu Siswa Siklus II

No	Inisial	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai Kuis	Keterangan
1	ATP	75	75	Tuntas
2	MDK	60	50	Belum Tuntas
3	DCN	50	70	Tuntas
4	FDD	70	70	Tuntas
5	HPS	60	70	Tuntas
6	HAR	80	90	Tuntas
7	IA	55	80	Tuntas
8	K	50	65	Tuntas
9	MRY	50	75	Tuntas
10	MW	50	65	Tuntas
11	PS	90	100	Tuntas
12	RRW	60	50	Belum Tuntas
13	SAA	75	80	Tuntas
14	WO	75	90	Tuntas
15	YAS	60	80	Tuntas
16	ZMS	75	90	Tuntas
17	F	80	60	Belum Tuntas
18	FTP	65	75	Tuntas

3) Observasi

Tahapan selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Peneliti melakukan kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung dari awal sampai akhir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada siklus II, kegiatan pembelajaran diawali guru dengan memberikan soal *pre test* kepada siswa untuk mendapatkan skor awal, dilanjutkan menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang berbeda dengan siklus I agar siswa tidak jemu. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Dari 18 siswa kelas V A yang terbentuk menjadi 4 kelompok tersebut, 2 kelompok beranggotakan 5 siswa dan 2 kelompok beranggotakan 4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan prestasi akademik, jenis kelamin yang lebih merata disetiap kelompok dan kepribadian siswa. Saat guru membacakan daftar pembagian kelompok suasana tidak ramai seperti siklus I karena siswa dapat menerima kelompok masing-masing dan sudah terbiasa dengan kerja kelompok dalam kelompok yang heterogen seperti yang dibagi oleh guru. Selanjutnya guru membagikan LKS dan memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok untuk menyelesaikan LKS. Guru selalu mendampingi siswa saat melakukan kerja kelompok. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, memotivasi kelompok yang kurang kompak, dan

membimbing siswa yang belum paham terhadap materi yang dipelajari. Selain itu siswa juga sudah menyadari tanggung jawab masing-masing dalam kelompoknya dan juga saling membantu agar semua anggota kelompok dapat menguasai materi yang dipelajari. Setiap anggota kelompok juga bersemangat untuk menyumbangkan nilai kepada kelompoknya agar menjadi yang terbaik karena nilai kelompok sangat ditentukan oleh skor perkembangan individu.

Pada saat kerja kelompok berlangsung, siswa sudah tidak malu lagi untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Siswa yang belum bisa tidak hanya mengandalkan temannya yang sudah bisa tetapi berusaha untuk bertanya kepada temannya yang bisa sampai benar-benar memahami materi tersebut. Siswa yang pandaipun tidak malu untuk membimbing temannya agar menguasai materi yang dipelajari. Saat pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan semangat bekerjasama dengan anggota lainnya saat berdiskusi kelompok, serta beberapa siswa berusaha mengolah informasi yang dia dapatkan untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Ada beberapa siswa yang berdebat untuk menentukan jawaban mana yang paling tepat. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai antusias dengan materi serta model pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Setelah selesai mengerjakan LKS, setiap

kelompok mengoreksi kembali jawaban mereka sambil menunggu kelompok lain yang belum selesai.

Setelah semua kelompok selesai dalam mengerjakan lembar kerja siswa, kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian dengan diwakili satu siswa sesuai dengan pembagian tugasnya. Kelompok yang tidak presentasi memberikan tanggapan terhadap kelompok yang baru saja presentasi. Untuk mempersingkat waktu, setiap kelompok hanya mempresentasikan dua atau tiga nomor soal saja. Ketika ada kelompok yang presentasi, kelompok lain memperhatikan dengan seksama. Terdapat beberapa siswa yang memberikan komentar atau tanggapan karena tidak sepandapat dengan hasil yang dipresentasikan, namun ada juga siswa yang tidak memperhatikan. Dalam kegiatan ini, guru sekaligus memberikan penegasan mengenai hasil pekerjaan siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Dalam kegiatan akhir guru memberikan soal kuis kepada siswa yang harus dikerjakan secara individual. Saat mengerjakan soal kuis suasana telihat tenang tidak ada siswa yang bekerjasama atau menyontek teman dekatnya. Setelah selesai, guru membahas jawaban siswa kemudian dengan dibantu oleh peneliti guru

menghitung nilai kelompok dengan cara menghitung rata-rata skor perkembangan individu untuk mendapatkan kelompok dengan kriteria baik, hebat, dan super. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok. Untuk kelompok hebat dan super diberi sertifikat dan medali prestasi. Semua siswa merasa senang sekali mendapat penghargaan dari guru karena mereka sudah bekerja keras dan saling bekerja sama untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Setelah semua kelompok diberi penghargaan, guru memberikan pesan moral dan motivasi siswa untuk rajin belajar kemudian pelajaran IPS diakhiri dan dilanjutkan mata pelajaran lain.

Hasil nilai tes pada siklus II diperoleh dari nilai kuis yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

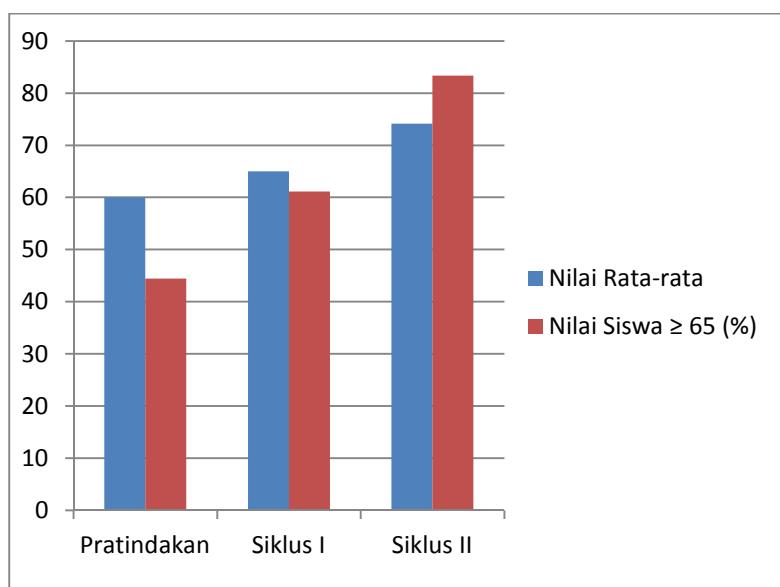
Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Tindakan Siklus II

Nilai Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Percentase
Nilai < 65 (belum tuntas belajar)	3	16,67 %
Nilai ≥ 65 (tuntas belajar)	15	83,33 %
Jumlah Siswa	18	100 %
Ketuntasan belajar yang dicapai siswa (ketuntasan belajar $\geq 80\%$)		83,33%

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut.

- (1) Pada siklus II terdapat 3 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan (nilai < 65) yaitu 16,67 %.

- (2) Pada siklus II terdapat 15 siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan (nilai ≥ 65) yaitu 83,33 %.
- (3) Hasil kuis pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar IPS sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai seluruh siswa pada tindakan siklus I sebesar 65,00 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 74,17. Berikut adalah diagram peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus II.



Gambar 24. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus II

4) Refleksi

Tindakan siklus I yang belum berhasil telah diperbaiki di siklus II. perbaikan ini sudah berjalan efektif dan sesuai rencana, sebab guru bersama dengan siswa sudah melakukan pembelajaran

sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pada kegiatan siklus II didapatkan hasil sebagai berikut.

- a) Antusiasme siswa dalam melakukan diskusi kelompok meningkat.
- b) Diskusi dapat berjalan lebih efektif, karena semua siswa dalam tiap kelompok ikut terlibat aktif mendiskusikan LKS. Siswa yang prestasinya rendah tidak lagi hanya mengandalkan siswa yang prestasinya tinggi tetapi punya semangat untuk berusaha. Sementara siswa yang pandai mau membimbing temannya yang belum menguasai materi yang dipelajari.
- c) Keberanian siswa untuk menanyakan kesulitan dalam mengerjakan LKS dan bertanya atau menanggapi jawaban cukup meningkat tidak hanya siswa yang pintar saja.
- d) Dari hasil tes individu(kuis) pada siklus II, seluruh siswa yang berjumlah 18 siswa sudah ada 15 siswa yang bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 65 .

Dari pelaksanaan Siklus II maka dapat ditarik kesimpulan yaitu nilai yang diperoleh siswa dari Siklus II sudah mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 83,33% yang dicapai oleh 15 siswa yang berarti sudah melebihi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80%, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul tahun pelajaran 2011/2012. Data awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pra tindakan sebesar 60,00 dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh 8 siswa 44,44% kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 65,00 dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 11 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 61,11% kemudian meningkat lagi pada siklus II. Ketuntasan belajar 83,33% yang dicapai oleh 15 siswa dengan rata-rata 74,17.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I, sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran akan tetapi masih belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa siswa ada yang bermain sendiri, diam, bahkan mengantuk saat pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru dan beberapa siswa ada yang tidak menerima dengan pembagian kelompok heterogen yang telah dibuat oleh guru. Akan tetapi, masih ada juga siswa yang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok. Mereka bekerjasama dengan baik dalam kelompok yang heterogen. Beberapa siswa berani untuk memberikan ide-idenya dalam mengerjakan tugas walaupun dengan adanya dominasi dari siswa yang pintar. Menanggapai hal tersebut guru melakukan perbaikan dengan memodifikasi

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Pembelajaran pada siklus II sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, dengan adanya kelompok yang lebih heterogen dengan adanya perbedaan prestasi akademik, komposisi lawan jenis dalam tiap kelompok lebih seimbang, dan tiap kelompok terdiri dari beragam siswa dengan kepribadian yang berbeda misalnya ada siswa yang pendiam dan aktif dalam satu kelompok. Kemudian, dengan adanya pemberian penghargaan yang lebih menarik dengan sertifikat dan medali prestasi bahkan dengan ditambah adanya pembagian waktu dan tugas dimana siswa yang berprestasi dalam hal ini siswa yang pandai bertugas untuk memimpin diskusi serta membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa yang mempunyai prestasi rata-rata bertugas menulis laporan yang nantinya dikumpulkan kepada guru dan siswa yang berprestasi kurang bertugas untuk presentasi. Melalui hal tersebut akan memberikan motivasi dan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya serta adanya rasa saling menghargai pendapat antar teman.

Berdasarkan perubahan siklus I ke siklus II di atas, untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS kelas V A SD 2 Sungapan agar lebih efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) pembagian kelompok harus lebih heterogen dengan

memperhatikan perbedaan prestasi akademik siswa, komposisi lawan jenis dalam tiap kelompok perlu seimbang, begitu juga dengan kondisi kepribadian siswa dalam tiap kelompoknya harus beragam terdiri dari siswa yang selalu aktif, siswa yang cenderung pendiam atau bahkan siswa yang selalu membuat gaduh di kelas, 2) adanya pembagian waktu setiap siswa mengerjakan tugas, 3) pembagian tugas bagi semua anggota kelompok, misalnya untuk siswa dengan prestasi tinggi bertugas memimpin jalannya diskusi serta membimbing anggotanya yang mengalami kesulitan belajar, siswa berprestasi sedang menulis hasil diskusi, dan siswa yang berprestasi kurang bertugas presentasi , dan 4) pemberian penghargaan yang lebih menarik dengan adanya sertifikat serta medali prestasi.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat membuat siswa tertarik dalam belajar IPS sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (2005: 12), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu sesuai juga dengan pendapat dari Sanjaya (2011), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui keterampilan bertanya maupun menyelesaikan masalah dalam berdiskusi, mengembangkan

bakat kepemimpinan, dan mengembangkan rasa menghargai pendapat antar teman.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berdampak positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain.

1. Ranah kognitif saja yang menjadi objek penelitian sedangkan pada ranah afektif dan psikomotornya tidak diteliti.
2. Hasil belajar yang diukur hanya hasil belajar aspek kognitif C1 dan C2.
3. Peneliti hanya melakukan kegiatan penelitian di sekolah, sehingga kegiatan siswa setelah pulang dari sekolah kurang diketahui peneliti, kemungkinan peningkatan hasil belajar tidak hanya dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* akan tetapi bisa saja dari les/*private* atau diajari oleh orang tuanya.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 pada materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan proklamasi kemerdekaan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai pra tindakan, siklus I dan siklus II. Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa yang telah tuntas belajar baru mencapai 44,44% dengan nilai rata-rata siswa 60,00. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan diadakan tes individu pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 65,00 dan siswa yang tuntas belajar mencapai 61,11%. Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan maka diadakan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan 22,22% dari siklus I yang hanya mencapai 61,11% di siklus II siswa yang tuntas belajar menjadi 83,33% dari seluruh siswa dengan nilai rata-rata 74,17 sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V A SD 2 Sungapan kabupaten Bantul agar efektif perlu

memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) pembagian kelompok hendaknya lebih heterogen dengan memperhatikan perbedaan prestasi akademik siswa, komposisi lawan jenis dalam tiap kelompok hendaknya perlu seimbang, begitu juga dengan kondisi kepribadian siswa hendaknya jangan mengelompokan siswa yang pendiam dengan siswa pendiam, b) adanya menejemen waktu dalam setiap pemberian tugas kepada siswa, c) pembagian tugas bagi semua anggota kelompok, dan d) adanya penghargaan kelompok yang lebih menarik dengan sertifikat dan medali prestasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan serta lebih aktif dan dapat berinteraksi satu sama lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu sebaiknya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja karena model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memberikan nuansa lain dalam pembelajaran dengan adanya kelompok yang heterogen baik dilihat dari perbedaan prestasi akademik , jenis kelamin yang merata disetiap kelompok maupun kepribadian siswa yang beragam dalam tiap kelompok sehingga membantu siswa untuk saling berdiskusi dengan baik bahkan dengan ditambah adanya pembagian waktu dan tugas dimana siswa yang

berprestasi dalam hal ini siswa yang pandai bertugas untuk memimpin diskusi serta membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa yang mempunyai prestasi rata-rata bertugas menulis laporan yang nantinya dikumpulkan kepada guru dan siswa yang berprestasi kurang bertugas untuk presentasi. Selain itu, dengan memberikan penguatan/penghargaan kepada siswa yang lebih menarik. Melalui hal tersebut akan memberikan motivasi dan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya.

2. Bagi sekolah, pada umumnya guru kelas banyak yang belum mengetahui tentang model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, sehingga masih belum diterapkan dalam pembelajaran. Sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru-guru kelas mengenai model-model pembelajaran kooperatif, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan mengundang pakar yang ahli dibidangnya sehingga semua guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan lain dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan dapat mengaplikasikannya pada mata pelajaran yang berbeda.
4. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ambo Saka. (2008). *Ilmu Pendidikan Dasar Pendidikan Lintas Bidang*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar&Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endang P & Nur Widodo. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, Mujinem, & Anwar Senen. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. (2010). *Coopertive Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Muh. Ilyas Ismail. (2008). *Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Ganeca Exact.
- _____. (2008). *Ilmu Pendidikan Teoretis*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Milles Matthew B. & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sanjaya. (2011) Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD (Student Team-Achievement Division.* Diakses dari http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pembelajaran_kooperatif-tipe_stad.html. pada tanggal 26 Desember 2011, Jam 15.00 WIB.
- Silvester Petrus Taneo. (2009). *Kajian IPS SD*. Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Siti Partini Suardiman. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. (Terjemahan). Jakarta: Nusa Media.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tutik Saptaningsih, dkk. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar kelas V*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Provinsi DIY.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD 2 Sungapan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V / 2
Siklus	: I
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.
2. Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.
3. Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
4. Menjelaskan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui Tanya jawab, siswa dapat menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan dengan benar.
2. Melalui diskusi dan penugasan, siswa dapat menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan dengan tepat.
3. Melalui gambar-gambar dan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan benar.

4. Melalui diskusi kelompok dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
 - ❖ Karakter siswa yang diharapkan : toleransi, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian, jujur, dan ketelitian.

E. Materi Pokok

Perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

F. Motode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : *Cooperative learning* Tipe *STAD*.
Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi.

G. Kegiatan Pembelajaran

❖ Pertemuan 1 (Rabu, 18 April 2013)

1. Kegiatan Awal (15 menit)

➤ Tahap Persiapan Pembelajaran

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Guru mengadakan absensi kepada siswa.
- c. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *STAD*.
- d. Guru membacakan pembagian daftar nama kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan prestasi belajar siswa dan jenis kelamin, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
- e. Guru kemudian memberikan soal *pre test* kepada siswa untuk dikerjakan secara individu agar guru mendapatkan skor awal/dasar siswa.

➤ **Tahap Penyajian Materi**

- f. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Hari Merdeka”.
 - g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - h. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
2. Kegiatan Inti (50 menit)
- i. Siswa diperlihatkan beberapa gambar oleh guru serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dasar yang dimiliki siswa.
 - j. Siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang dijelaskan guru.
 - k. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.

➤ **Tahap Kegiatan Kelompok**

- l. Setelah guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok pada saat persiapan pembelajaran, guru kemudian menyuruh siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- m. Setiap kelompok dibagikan papan nama kelompok dari kertas karton yang sudah dibentuk menjadi gambar tokoh perjuangan.
- n. Setiap kelompok menentukan nama kelompoknya sendiri yang diambil berdasarkan dengan nama-nama tokoh perjuangan kemerdekaan yang mereka sukai dan tidak boleh sama dengan kelompok lainnya.
- o. Siswa kemudian dibagikan LKS untuk didiskusikan dengan teman satu kelompoknya.
- p. Satu kelompok mendapatkan satu LKS.
- q. Siswa memperhatikan petunjuk pengerajan LKS.
- r. Seluruh anggota kelompok saling bekerjasama dalam mengerjakan LKS agar semua anggota mengetahui jawaban dari soal LKS yang diberikan guru.
- s. Setiap kelompok dibimbing oleh guru dalam mengerjakan LKS.

- t. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok dibagikan kunci jawaban dan rubrik penskoran, kemudian masing-masing kelompok mewakilkan satu orang untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- u. Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang sedang presentasi dan menilai sesuai kunci jawaban dan pedoman skor dari guru.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

➤ **Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok**

- v. Guru memberikan penghargaan berupa ucapan dan tepuk tangan bagi kelompok yang menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik.
- w. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.
- x. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.
- y. Guru menutup pelajaran.

❖ Pertemuan 2 (Kamis, 19 April 2013)

1. Kegiatan Awal (15 menit)

➤ **Tahap Persiapan Pembelajaran**

- a. Siswa duduk berkelompok seperti pada pertemuan pertama.
- b. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- c. Guru mengadakan absensi kepada siswa.
- d. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *STAD*.

➤ **Tahap Penyajian Materi**

- e. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- h. Siswa diperlihatkan beberapa gambar dari guru serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dasar yang dimiliki siswa.
- i. Siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang dijelaskan guru.

➤ **Tahap Kegiatan Kelompok**

- j. Siswa kemudian dibagikan LKS untuk didiskusikan dengan teman satu kelompoknya.
 - k. Satu kelompok mendapatkan satu LKS
 - l. Siswa memperhatikan petunjuk penggerjaan LKS.
 - m. Seluruh anggota kelompok saling bekerjasama dalam mengerjakan LKS agar semua anggota mengetahui jawaban dari soal LKS yang diberikan guru.
 - n. Guru berkeliling membimbing siswa dalam diskusi ke setiap kelompok saat mengerjakan LKS.
 - o. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok dibagikan kunci jawaban dan rubrik penskoran, kemudian masing-masing kelompok mewakilkan satu orang untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 - p. Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang sedang presentasi dan menilai sesuai kunci jawaban dan pedoman skor dari guru.
 - q. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari apabila belum jelas.
 - r. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.
3. Kegiatan Akhir (15 menit)

➤ **Tahap Tes Individual**

- s. Kegiatan setelah presentasi adalah guru membagikan soal kuis untuk dikerjakan setiap siswa tanpa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya.

➤ **Tahap Perhitungan Skor Perkembangan/Kemajuan individu**

- t. Setelah selesai mengerjakan soal kuis, kemudian dikoreksi bersama dan dihitung hasilnya untuk mengetahui berapa skor perolehan individu serta skor perkembangan individu. Skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing skor perkembangan individu dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

➤ **Tahap Pemberian penghargaan Kelompok**

- u. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok dengan ketentuan: (a) kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok baik; (b) kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat; dan (c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super. Kelompok baik, hebat dan super disuruh berdiri serta diberi penghargaan dengan tepuk tangan dan penguatan baik, hebat dan super.
- v. Guru melakukan refleksi terhadap materi yang disampaikan.
- w. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.
- x. Guru menutup pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat:

- a. Gambar garuda serta tokoh-tokoh perjuangan proklamasi kemerdekaan
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c. Papan nama kelompok siswa

2. Sumber belajar:

- Asy'ari,dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto&Sutrisno. 2007. *Bersahabat dengan Lingkungan Sosialku untuk SD kelas V*. Jakarta: Exact Ganeca.
- Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tutik Saptaningsih, dkk. 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Kelas V*. Yogyakarta: Departemen pendidikan Nasional Provinsi DIY.

I. PENILAIAN

1. Prosedur Tes : Tes proses dan Tes Akhir
2. Jenis Tes : Tertulis dan unjuk kerja
3. Bentuk Tes : Pilihan Ganda
4. Alat Tes : Lembar Observasi dan soal
5. Kriteria Penilaian :
 - Untuk Pertemuan 1, jumlah soal pilihan ganda 20 jika benar bernilai 1 dan salah bernilai 0.
Nilai = skor perolehan x 5
 - Untuk pertemuan 2, jumlah soal pilihan ganda 20
Jika benar bernilai 1 dan salah bernilai 0
Nilai = skor perolehan x 5Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 65

Yogyakarta, 17 April 2012

Peneliti



Guru Kelas



Suwarsi, S.Pd
NIP. 19640114 198604 2 004

Andriana Lusitasari
NIM. 09108247003



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD 2 Sungapan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V / 2

Siklus : II

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi.
2. Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi, misal: Ir. Soekarno, Moh.Hatta, Ahmad Soebarto, dan Fatmawati.
3. Memberi contoh cara menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pemutaran video, tanya jawab dan diskusi, siswa dapat menceritakan peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi dengan benar.
2. Melalui diskusi dan penugasan, siswa dapat membuat riwayat singkat tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi dengan tepat.

3. Melalui gambar-gambar dan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan contoh cara-cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan dengan benar.
- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : toleransi, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian, jujur, dan ketelitian.

E. Materi Pokok

Proklamasi Kemerdekaan.

F. Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : *Cooperatif learning* tipe *STAD*.
- Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

❖ Pertemuan 1 (Rabu, 25 April 2013)

1. Kegiatan Awal (18 menit)

➤ Tahap Persiapan Pembelajaran

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Guru mengadakan absensi kepada siswa.
- c. Guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang model pembelajaran *STAD*.
- d. Guru membacakan daftar nama kelompok siswa yang sudah dibagi secara heterogen berdasarkan tingkat prestasi belajar siswa dengan memperhatikan kepribadian siswa dan jenis kelamin setiap kelompok serta membagikan kartu nama kelompok dengan warna yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lainnya yang bertujuan memudahkan siswa untuk mengelompok dengan anggotanya jika siswa lupa dengan pembagian kelompok yang dibagikan guru.

- e. Guru kemudian memberikan soal *pre test* di siklus II kepada siswa untuk dikerjakan secara individu agar guru mendapatkan skor awal/dasar.

➤ **Tahap Penyajian Materi**

- f. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan memperlihatkan video tentang pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno dan mengajak siswa membacakan teks proklamasi.
- g. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan video yang sudah diperlihatkan guru.
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (47 menit)

➤ **Tahap Kegiatan Kelompok**

- i. Setelah guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok pada saat persiapan pembelajaran, guru kemudian menyuruh siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok barunya masing-masing.
- j. Setiap kelompok menentukan nama kelompoknya sendiri yang diambil berdasarkan dengan nama-nama tokoh perjuangan kemerdekaan yang mereka suka dan tidak boleh sama dengan kelompok lainnya dan menuliskannya pada papan kelompok serta kartu nama kelompok.
- k. Siswa kemudian dibagikan LKS untuk didiskusikan dengan teman satu kelompoknya.
- l. Satu kelompok mendapatkan enam LKS, satu lembar untuk menulis laporan hasil diskusi kelompok, lembar LKS lainnya dibagikan kepada setiap anggota kelompok.
- m. Siswa memperhatikan petunjuk penggerjaan LKS.
- n. Seluruh anggota kelompok mendapatkan pembagian tugas oleh guru, dalam satu kelompok yang menjadi ketua kelompok adalah siswa yang pandai, yang mencatat laporan hasil diskusi siswa yang kurang pandai, serta yang maju presentasi adalah siswa yang berkemampuan sedang, mereka saling bekerjasama dalam mengerjakan LKS agar semua anggota menguasai semua materi pelajaran.
- o. Setiap kelompok dibimbing oleh guru dalam mengerjakan LKS.

- p. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok dibagikan kunci jawaban dan rubrik penskoran, kemudian masing-masing kelompok mewakilkan satu orang yaitu siswa yang berprestasi sedang untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- q. Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang sedang presentasi dan menilai sesuai kunci jawaban dan pedoman skor dari guru.
- r. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.
- s. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

➤ **Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok**

- t. Guru memberikan penghargaan berupa sertifikat dan medali prestasi bagi kelompok yang menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik.
- u. Guru memberikan pesan moral kepada siswa kemudian guru menutup pelajaran.

❖ **Pertemuan 2 (Kamis, 26 April 2013)**

1. Kegiatan Awal (8 menit)

➤ **Tahap Persiapan Pembelajaran**

- a. Siswa duduk berkelompok seperti pada pertemuan pertama.
- b. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- c. Guru mengadakan absensi kepada siswa.

➤ **Tahap Penyajian Materi**

- d. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya jawab seputar tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- f. Guru memperlihatkan beberapa gambar serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dasar yang dimiliki siswa.

➤ **Tahap Kegiatan Kelompok**

- g. siswa dibagikan LKS untuk didiskusikan dengan teman satu kelompoknya.
- h. Satu kelompok mendapatkan enam LKS dimana setiap siswa mendapatkan satu lembar LKS dan satu lembar tersendiri untuk mencatat laporan hasil diskusi kelompok.
- i. Siswa memperhatikan petunjuk dalam mengerjakan LKS.
- j. Seluruh anggota kelompok mendapatkan pembagian tugas oleh guru, dalam satu kelompok yang menjadi ketua kelompok adalah siswa yang pandai, yang mencatat laporan hasil diskusi adalah siswa yang mempunyai prestasi sedang, serta yang maju presentasi adalah siswa yang kurang pandai, mereka saling bekerjasama dalam mengerjakan LKS agar semua anggota mengetahui jawaban dari soal LKS yang diberikan guru.
- k. Setiap kelompok dibimbing oleh guru dalam mengerjakan LKS.
- l. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok dibagikan kunci jawaban dan rubrik penskoran, kemudian masing-masing kelompok mewakilkan satu orang yaitu siswa yang kurang pandai untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- m. Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang sedang presentasi dan menilai sesuai kunci jawaban dan pedoman skor dari guru.
- n. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.
- o. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.

3. Kegiatan Akhir (22 menit)

➤ **Tahap Tes Individual**

- p. Kegiatan setelah presentasi adalah guru membagikan soal kuis untuk dikerjakan setiap siswa tanpa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya.

➤ **Tahap Perhitungan Skor Perkembangan/Kemajuan Siswa**

q. Setelah selesai mengerjakan soal kuis, lalu dikoreksi bersama dan dihitung hasilnya untuk mengetahui skor perolehan individu serta skor perkembangan individu. Skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing skor perkembangan individu dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

➤ **Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok**

r. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok dengan ketentuan: (a) kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok baik; (b) kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat; dan (c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut dengan memberikan reward berupa medali prestasi dan sertifikat, serta memberikan motivasi kepada kelompok yang belum mendapatkan nilai tinggi.

s. Guru melakukan refleksi terhadap materi yang disampaikan.

t. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.

u. Guru menutup pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat:

- a. Gambar tokoh-tokoh perjuangan proklamasi kemerdekaan
- b. Video peristiwa proklamasi
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Nama-nama kelompok siswa

2. Sumber belajar:

- Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tutik Saptaningsih, dkk. 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Kelas V*. Yogyakarta: Departemen pendidikan Nasional Provinsi DIY.

I. PENILAIAN

1. Prosedur Tes : Tes proses dan Tes Akhir
2. Jenis Tes : Tertulis dan unjuk kerja
3. Bentuk Tes : Isian dan Pilihan Ganda
4. Alat Tes : Lembar Observasi dan soal
5. Kriteria Penilaian :
 - Untuk Pertemuan 1, jumlah soal pilihan ganda 20 jika benar bernilai 1 dan salah bernilai 0.
Nilai = skor perolehan x 5
 - Untuk pertemuan 2, jumlah soal pilihan ganda 20
Jika benar bernilai 1 dan salah bernilai 0
Nilai = skor perolehan x 5Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 65

Yogyakarta, 24 April 2012

Guru Kelas

Suwarsi, S.Pd
NIP. 19640114 198604 2 004

Peneliti

Andriana Lusitasari
NIM. 09108247003



Materi Pelajaran

a. Usaha persiapan kemerdekaan RI

1) Persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI

Pada tanggal 1 Maret 1945, Pemerintah Militer Jepang di Jawa, Kumakici Harada, mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dalam bahasa Jepang disebut *Dokuritsu Zumbi Coosakai*. BPUPKI dibentuk untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 April 1945. Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk menjadi ketua didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase. Selama berdiri BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang resmi, yaitu:

a) Sidang resmi pertama

Sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu 28 Mei sampai 1 Juni 1945. Masa sidang pertama BPUPKI ini dikenang dengan sebutan detik-detik lahirnya Pancasila.

b) Sidang resmi kedua

Sidang resmi kedua berlangsung tanggal 10-17 Juli 1945. Sidang ini membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran. Di antara dua sidang resmi itu, berlangsung pula sidang tidak resmi yang dihadiri 38 orang. Sidang yang dipimpin Bung

Karno ini membahas rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang kemudian dibahas pada sidang resmi kedua BPUPKI (10-17 Juli 1945).

2) Persiapan kemerdekaan oleh PPKI

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah Ir. Sukarno, sedangkan wakil ketuanya Drs. Moh Hatta. Sebagai penasihat ditunjuk Ahmad Soebarjo. Kemudian, anggota PPKI ditambah lagi sebanyak enam orang, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Mr. Kasman Singodimejo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, dan Ahmad Soebarjo.

b. Perumusan Dasar Negara

Dasar negara menjadi salah satu agenda pembicaraan sidang pertama BPUPKI. Selama sidang pertama BPUPKI yang berlangsung dari tanggal 28 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 ada tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara, yaitu Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Sukarno.

1) Pada tanggal 29 Mei 1945 Mr. M. Yamin menawarkan lima asas dasar Negara Republik Indonesia sebagai berikut.

a) Peri Kebangsaan.

b) Peri Kemanusiaan.

c) Peri Ketuhanan.

- d) Peri Kerakyatan.
 - e) Kesejahteraan yang berkebudayaan.
- 2) Dua hari kemudian, pada tanggal 31 Mei 1945, Prof. Dr. Mr. Supomo, mengajukan dasar-dasar negara sebagai berikut.
- a) Persatuan.
 - b) Kekeluargaan.
 - c) Keseimbangan lahir dan batin.
 - d) Musyawarah.
 - e) Keadilan rakyat.
- 3) Ir. Sukarno mengusulkan konsep dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Selain mengusulkan konsep dasar negara, Bung Karno juga mengusulkan nama bagi dasar negara yaitu Pancasila. Berikut ini lima dasar yang diusulkan oleh Bung Karno.
- a) Kebangsaan Indonesia.
 - b) Internasionalisme atau perikemanusiaan.
 - c) Mufakat atau demokrasi.
 - d) Kesejahteraan sosial.
 - e) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Setelah sidang pada tanggal 1 Juni 1945 itu, BPUPKI memasuki masa jeda. Sebelum masuk masa jeda itu telah terbentuk sebuah panitia kecil panitia ini dikenal dengan nama Panitia Sembilan. Anggota Panitia Sembilan terdiri dari Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. M. Yamin, Ahmad Soebarjo, Mr. A. A.

Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso.

Mereka menghasilkan suatu rumusan pembukaan UUD yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Rumusan Panitia Sembilan itu kemudian diberi nama *Jakarta Charter* atau Piagam Jakarta.

- c. Mengidentifikasi dan menjelaskan jasa dan peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

Tokoh-tokoh bangsa yang terlibat secara langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan antara lain sebagai berikut.

1) Ir. Soekarno, ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator dengan sapaan akrabnya Bung Karno. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mulai aktif berjuang padamasa pergerakan nasional dengan memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa pendudukan Jepang, beliau menjadi salah seorang pemimpin organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai pengganti BPUPKI.

2) Drs. Mohammad Hatta, ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator. Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan Dwi Tunggal bersama

Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

- 3) Ahmad Soebarjo, merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.
- 4) Laksamana Tadashi Maeda, seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Ahmad Soebarjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.
- 5) Fatmawati adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.
- 6) Latif Hendraningrat, seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah pengibar Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok Karawang.

- 7) Chaerul Saleh, seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.
- 8) Wikana, aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.
- 9) Sukarni, dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda angkatan baroe Indonesia dan gerakan rakyat baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

d. Peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi kemerdekaan

1) Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal

Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2) Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah Sutan Syahrir. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI.

3) Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih. Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok,

sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta. Tujuan penculikan itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang.

4) Perumusan teks proklamasi

Sesampai di Jakarta Soekarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Soekarno, Hatta, dan Ahmad Soebarjo. Soekarno menulis rumusan proklamasi tersebut, kemudian teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah proklamasi yang autentik. Proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00.

5) Detik-detik proklamasi

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Soekarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Soekarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati Soekarno.

Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang memberi aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya.

e. Riwayat singkat tentang tokoh penting dalam peristiwa proklamasi

1) Ir .Soekarno



Gambar 1. Ir. Soekarno

Lahir di Surabaya tanggal 6 Juni 1901. Riwayat pendidikannya adalah waktu SD bersekolah di ELS, kemudian Sekolah lanjutan di HBS dan perguruan tinggi di THS atau ITB. Pada tahun 1927 Ir. Soekarno mendirikan PNI yang berjuang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1933, beliau ditangkap dan dibuang ke Ende (Pulau Flores). Ketika wafat Ir. Soekarno dimakamkan di Blitar.

2) Drs. Moh. Hatta



Gambar 2. Drs. Moh. Hatta

Lahir di Bukittinggi (Sumatera Barat) pada tanggal 12 Agustus 1902. Riwayat pendidikannya adalah pendidikan dasarnya di Bukittinggi, sekolah menengah di Padang, dan sekolah ekonomi di Jakarta. Pada tahun 1926 mendirikan Perhimpunan Indonesia yang beranggotakan mahasiswa Indonesia yang bersekolah di Belanda dan menjabat sebagai ketua. Pada tanggal 14 Maret 1980 Moh. Hatta wafat dan dimakamkan di Jakarta.

3) Ahmad Soebarjo



Gambar 3. Ahmad Soebarjo

Lahir di Teluk Jambe dekat Karawang pada tanggal 23 Maret 1897. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar. Beliau juga yang memberikan jaminan kepada golongan muda tentang pelaksanaan proklamasi. Ahmad Soebarjo juga ikut dalam menyusun naskah teks proklamasi.

4) Fatmawati



Gambar 4. Fatmawati

Fatmawati berarti bunga teratai. Beliau lahir di Bengkulu tanggal 5 Februari 1923. Ibu Fatmawati merupakan istri dari Ir. Soekarno. Ibu Fatmawati adalah orang yang menjahit bendera merah putih yang dikibarkan pada saat pembacaan teks proklamasi tanggal 17 Agustus 1945.

f. Cara menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghargai atau menghormati jasa-jasa tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Mendoakan para pejuang yang telah tiada agar mendapat tempat yang dilayak disisi Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengisi Kemerdekaan dengan Membangun, bekerja keras, belajar dengan tekun, dan berdisiplin.
- c) Meneladani sikap kepahlawanan para pejuang kemerdekaan untuk mengisi kemerdekaan.
- d) Memberi penghargaan berupa gelar atau tanda jasa kepada para pejuang kemerdekaan.
- e) Meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan.

LAMPIRAN 3**Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan Kuis Siklus 1**

Bidang Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas	: V
Semester	: II (dua)
Standar Kompetensi	:2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	:2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

No	Indikator	Aspek	Jumlah Butir	No.Item
1.	2.2.1 Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan	Hafalan	3	4,6,8
		Pemahaman	2	1,5
2.	2.2.2 Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan	Hafalan	2	2,7
		Pemahaman	3	3,9,10
3.	2.2.3 Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Hafalan	3	11,12,15
		Pemahaman	1	16
4.	2.2.4 Menjelaskan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Hafalan	2	13,17
		Pemahaman	4	14,18,19,20
JUMLAH			20	20

Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan Kuis Siklus II

Bidang Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas	: V A
Semester	: II (dua)
Standar Kompetensi	:2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	:2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan.

No	Indikator	Aspek	Jumlah Butir	No.Item
1.	2.3.1 Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi	Hafalan	4	4, 5, 8, 10
		Pemahaman	4	1, 2, 3, 9
2.	2.3.2 Membuat riwayat singkat atau ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi	Hafalan	4	13, 16, 17, 19
		Pemahaman	4	6, 7, 14, 15
4.	2.3.3 Memberikan contoh cara menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan	Hafalan	1	11
		Pemahaman	3	12, 18, 20
JUMLAH			20	20

**Kisi-kisi Lembar Observasi Aktifitas Guru
Saat Pembelajaran dengan Model *STAD***

Komponen yang Dinilai	Sub Komponen yang Dinilai	Nomor Butir	Jumlah Item
Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i>	a. Persiapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i>	1,2,3,4,5	5
	b. Penyajian materi kepada siswa	6	1
	c. Kegiatan belajar kelompok	7, 8, 9,10,11	5
	d. Melaksanakan tes individual kepada siswa	12	1
	e. Menghitung skor peningkatan/kemajuan siswa	13	1
	f. Memberikan penghargaan kelompok	14	1
JUMLAH		14	14

**Kisi-kisi Lembar Observasi Partisipasi Siswa
Saat Pembelajaran dengan Model *STAD***

Komponen yang Dinilai	Sub Komponen yang Dinilai	Nomor Butir	Jumlah Item
Aktifitas partisipasi siswa saat pembelajaran dengan menggunakan model <i>STAD</i>	a. Persiapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i>	1,2	2
	b. Penyajian materi kepada siswa	3	1
	c. Kegiatan belajar kelompok	4,5,6,7,8,9,10	7
	d. Melaksanakan tes individual kepada siswa	11	1
	e. Menghitung skor peningkatan/kemajuan siswa	12	1
	f. Memberikan penghargaan kelompok	12	1
	Jumlah	13	13

SOAL PRE TEST

Siklus I

NAMA :

KELAS / NO ABSEN :

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 berjalan lancar sesuai dengan rencana karena segenap anggotanya dilandasi semangat
 - a. rela berkorban
 - b. kekeluargaan dan gotong royong
 - c. musyawarah dan mufakat
 - d. persatuan dan kesatuan
2. Di bawah ini yang termasuk tokoh dalam perumusan dasar negara adalah
 - a. Mr. Moh. Yamin, Drs. Moh. Hatta, Ir. Soekarno
 - b. Mr. Ahmad Soebardjo, drs. Moh. Hatta, Dr. Soepomo
 - c. Mr. Moh. Yamin, Ir. Soekarno, Dr. Soepomo
 - d. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Drs. Soepomo
3. Suatu negara yang merdeka harus memiliki dasar negara karena
 - a. agar dikenal negara lain
 - b. agar diakui negara lain
 - c. agar dapat berdiri kokoh
 - d. agar dihormati negara lain
4. Pada sidang PPKI yang kedua ditetapkan bahwa wilayah Indonesia dibagi menjadi provinsi
 - a. 8
 - b. 6
 - c. 10
 - d. 12
5. Pernyataan tentang PPKI berikut ini yang benar bahwa PPKI
 - a. diterima secara total oleh rakyat Indonesia
 - b. dibentuk sebelum BPUPKI
 - c. berjasa dalam menyiapkan kemerdekaan bagi Negara Indonesia
 - d. tidak berhasil mengesahkan UUD

6. Sidang I BPUPKI membahas tentang
 - a. dasar negara
 - b. bentuk negara
 - c. kewarganegaraan
 - d. pembelaan Negara
7. Panitia sembilan merumuskan lima asas yang merupakan dasar negara dalam piagam
 - a. Jakarta
 - b. Sembilan
 - c. Negara
 - d. Charter
8. Panitia pembelaan tanah air dalam siding ke II BPUPKI diketuai oleh
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Abikusno Cokrosuyoso
 - d. R.P. Suroso
9. Istilah pancasila yang diungkapkan oleh Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI memiliki makna
 - a. lima tonggak
 - b. lima dasar
 - c. lima prinsip
 - d. lima makna
10. Alasan yang mendukung suatu dasar negara perlu dirumuskan adalah
 - a. nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi
 - b. agar lebih dikenal oleh negara lain
 - c. bangsa Indonesia sudah merdeka
 - d. Indonesia merupakan negara maju
11. Tokoh pergerakan kemerdekaan yang juga dikenal sebagai penggali sejarah Indonesia dan penyair angkatan pujangga baru adalah....
 - a. Ahmad Soebardjo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Moh. Hatta
 - d. Moh. Yamin

12. Tokoh pemuda yang mendengar berita kekalahan Jepang adalah
 - a. Sutan Syahrir
 - b. BM Diah
 - c. Wikana
 - d. Chaerul Saleh
13. Salah satu tokoh yang berjasa dalam mengetik teks proklamasi adalah
 - a. Suhud
 - b. Sukarni
 - c. B.M Diah
 - d. Sayuti Melik
14. Bangsa yang berjiwa besar adalah bangsa yang mau menghargai
 - a. pemimpin dalam kelompoknya
 - b. para pendahulunya
 - c. jasa pahlawannya
 - d. tokoh yang disenangi
15. Tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Dewi Sartika
 - b. AA. Maramis
 - c. Cut Nyak Dien
 - d. Pattimura
16. Alasan terpilihnya rumah Laksamana Maeda untuk menyusun teks proklamasi adalah
 - a. rumahnya luas dan lebar
 - b. bebas dari pengawasan tentara jepang
 - c. tidak dicurigai oleh sekutu
 - d. Maeda berpangkat laksamana
17. Pengibar bendera merah putih pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah
 - a. Chaerul Saleh dan Suhud
 - b. Latif Hendraningrat dan Suhud
 - c. Ir. Soekarno dan Sukarni
 - d. Fatmawati dan Latif Hendraningrat

18. Dibawah ini yang bukan sikap positif para tokoh pahlawan yang patut kita teladani adalah
 - a. rela berkorban
 - b. berjiwa besar
 - c. pantang menyerah
 - d. putus asa
19. Gelar pahlawan nasional diberikan kepada tokoh yang telah berjasa dalam
 - a. mencerdaskan bangsa Indonesia
 - b. memimpin bangsa Indonesia
 - c. meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia
 - d. terwujudnya kemerdekaan nasional
20. Tugas kita dalam melanjutkan cita-cita para pejuang kemerdekaan adalah
 - a. menonton film tentang perjuangan
 - b. belajar dengan tekun
 - c. bekerja sampai larut malam
 - d. bermalas malasan



SOAL KUIS

Siklus I

NAMA :

KELAS / NO ABSEN :

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 berjalan lancar sesuai dengan rencana karena segenap anggotanya dilandasi semangat
 - a. rela berkorban
 - b. kekeluargaan dan gotong royong
 - c. musyawarah dan mufakat
 - d. persatuan dan kesatuan
2. Di bawah ini yang termasuk tokoh dalam perumusan dasar negara adalah
 - a. Mr. Moh. Yamin, Drs. Moh. Hatta, Ir. Soekarno
 - b. Mr. Ahmad Soebardjo, drs. Moh. Hatta, Dr. Soepomo
 - c. Mr. Moh. Yamin, Ir. Soekarno, Dr. Soepomo
 - d. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Drs. Soepomo
3. Suatu negara yang merdeka harus memiliki dasar negara karena
 - a. agar dikenal negara lain
 - b. agar diakui negara lain
 - c. agar dapat berdiri kokoh
 - d. agar dihormati negara lain
4. Pada sinding PPKI yang kedua ditetapkan bahwa wilayah Indonesia dibagi menjadi provinsi
 - a. 6
 - b. 8
 - c. 10
 - d. 12
5. Pernyataan tentang PPKI berikut ini yang benar bahwa PPKI
 - a. diterima secara total oleh rakyat Indonesia
 - b. dibentuk sebelum BPUPKI
 - c. berjasa dalam menyiapkan kemerdekaan bagi Negara Indonesia
 - d. tidak berhasil mengesahkan UUD

6. . Sidang I BPUPKI membahas tentang
 - a. dasar negara
 - b. bentuk negara
 - c. kewarganegaraan
 - d. pembelaan Negara
7. Panitia sembilan merumuskan lima asas yang merupakan dasar negara dalam piagam
 - a. Jakarta
 - b. Sembilan
 - c. Negara
 - d. Charter
8. Panitia pembelaan tanah air dalam siding ke II BPUPKI diketuai oleh
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Abikusno Cokrosuyoso
 - d. R.P. Suroso
9. Istilah pancasila yang diungkapkan oleh Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI memiliki makna
 - a. lima tonggak
 - b. lima dasar
 - c. lima prinsip
 - d. lima makna
10. Alasan yang mendukung suatu dasar negara perlu dirumuskan adalah
 - a. nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi
 - b. agar lebih dikenal oleh negara lain
 - c. bangsa Indonesia sudah merdeka
 - d. Indonesia merupakan negara maju
11. Tokoh pergerakan kemerdekaan yang juga dikenal sebagai penggali sejarah Indonesia dan penyair angkatan pujangga baru adalah....
 - a. Ahmad Soebardjo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Moh. Hatta
 - d. Moh. Yamin

12. Tokoh pemuda yang mendengar berita kekalahan Jepang adalah
 - a. BM Diah
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Wikana
 - d. Chaerul Saleh
13. Salah satu tokoh yang berjasa dalam mengetik teks proklamasi adalah
 - a. Suhud
 - b. Sukarni
 - c. B.M Diah
 - d. Sayuti Melik
14. Bangsa yang berjiwa besar adalah bangsa yang mau menghargai
 - a. pemimpin dalam kelompoknya
 - b. para pendahulunya
 - c. jasa pahlawannya
 - d. tokoh yang disenangi
15. Tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Dewi Sartika
 - b. AA. Maramis
 - c. Cut Nyak Dien
 - d. Pattimura
16. Alasan terpilihnya rumah Laksamana Maeda untuk menyusun teks proklamasi adalah
 - a. rumahnya luas dan lebar
 - b. bebas dari pengawasan tentara jepang
 - c. tidak dicurigai oleh sekutu
 - d. Maeda berpangkat laksamana
17. Pengibar bendera merah putih pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah
 - a. Chaerul Saleh dan Suhud
 - b. Latif Hendraningrat dan Suhud
 - c. Ir. Soekarno dan Sukarni
 - d. Fatmawati dan Latif Hendraningrat

18. Dibawah ini yang bukan sikap positif para tokoh pahlawan yang patut kita teladani adalah
 - a. rela berkorban
 - b. berjiwa besar
 - c. pantang menyerah
 - d. putus asa
19. Gelar pahlawan nasional diberikan kepada tokoh yang telah berjasa dalam
 - a. mencerdaskan bangsa Indonesia
 - b. memimpin bangsa Indonesia
 - c. meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia
 - d. terwujudnya kemerdekaan nasional
20. Tugas kita dalam melanjutkan cita-cita para pejuang kemerdekaan adalah
 - a. menonton film tentang perjuangan
 - b. belajar dengan tekun
 - c. bekerja sampai larut malam
 - d. bermalas malasan

SELAMAT MENGERJAKAN



SOAL PRE TEST

Siklus II

NAMA :

KELAS / NO ABSEN :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Situasi internasional yang mendorong terwujudnya proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. keberhasilan Jepang dalam menggempur pangkalan armada Amerika di Hawaii
 - b. sekutu terlambat mengambil kekuasaan di Indonesia
 - c. Marsekal Terauchi akan memberi kemerdekaan kepada Indonesia
 - d. Amerika Serikat menyatakan pengumuman resmi tentang menyerahnya Jepang kepada Sekutu
2. Yang menjadi penyebab dari terjadinya peristiwa Rengasdengklok adalah
 - a. adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dengan golongan tua tentang pelaksanaan proklamasi
 - b. adanya pengaruh dari Jepang tentang pelaksanaan proklamasi Indonesia
 - c. agar proklamasi segera dilaksanakan
 - d. Jepang kalah perang dari sekutu
3. Tujuan para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok agar
 - a. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta tidak memproklamirkan kemerdekaan
 - b. menunggu perintah dari Jepang tentang pelaksanaan proklamasi
 - c. kedua tokoh tidak terpengaruh oleh Jepang
 - d. Indonesia cepat merdeka
4. Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dilaksanakan di kediaman Ir. Soekarno yang beralamat di
 - a. Jalan Kramat Raya No 106, Jakarta
 - b. Jalan Imam Bonjol No 01, Jakarta
 - c. Jalan Cikini No 71, Jakarta
 - d. Jalan Pegangsaan Timur No 56, Jakarta

5. Pada tahun 1933, Ir. Soekarno ditangkap dan dibuang ke daerah
 - a. Mojokerto
 - b. Bengkulu
 - c. Surabaya
 - d. Ende
6. Buku yang ditulis Ir. Soekarno yang berjudul “Indonesia Menggugat” merupakan gambaran dari
 - a. bentuk protes rakyat Indonesia terhadap penjajah karena janji-janji yang diberikan tidak sesuai
 - b. penjajah yang bersikap baik terhadap Indonesia
 - c. Ir. Soekarno yang senang menulis buku
 - d. negara Indonesia agar segera merdeka
7. Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia atas nama
 - a. para pemuda
 - b. bangsa Indonesia
 - c. pemerintah Jepang
 - d. rakyat Jakarta
8. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan pada
 - a. 17 Agustus 1945
 - b. 7 Agustus 1945
 - c. 10 November 1945
 - d. 28 Oktober 1945
9. Usaha yang dilakukan para pemuda setelah mendengar berita kekalahan Jepang yaitu
 - a. secepatnya melaksanakan pengambilalihan kekuasaan
 - b. mengobarkan semangat revolusi di seluruh tanah air
 - c. menemui golongan tua untuk mengemukakan niatnya
 - d. mengamankan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok
10. Kota di Jepang yang dijatuhi bom oleh sekutu pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah
 - a. Nagasaki
 - b. Tokyo
 - c. Hiroshima
 - d. Tagawa

11. Salah satu cara siswa dalam menghormati jasa pahlawan adalah
 - a. mengikuti upacara bendera tiap hari Senin di sekolah
 - b. membuang sampah di tempat sampah
 - c. membantu tugas orangtua di rumah
 - d. ikut berperang seperti pahlawan
12. Salah satu cara mengisi kemerdekaan adalah
 - a. mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif
 - b. menggunakan produk luar negeri
 - c. mengenang jasa-jasa guru
 - d. menjadi TNI atau polisi
13. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai
 - a. Bapak pembangunan
 - b. Tokoh Supersemar
 - c. Pendiri Peta
 - d. Bapak koperasi Indonesia
14. Fatmawati sebagai Ibu negara turut mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan
 - a. membuat bendera duplikat
 - b. menjahit bendera pusaka
 - c. menyiapkan bendera merah putih
 - d. menyimpan bendera negara
15. Peran Ahmad Soebardjo dalam kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. memberikan pidato 17 Agustus 1945
 - b. menandatangani naskah proklamasi
 - c. mengetik naskah proklamasi
 - d. memberikan jaminan kepada golongan muda bahwa proklamasi segera dilaksanakan
16. Karena jasa-jasanya Moh. Hatta ditetapkan sebagai pahlawan
 - a. Nasional
 - b. Proklamator
 - c. Revolusi
 - d. Kemerdekaan
17. Ahmad Soebardjo sebagai tokoh Perhimpunan Indonesia, dalam kabinet Indonesia pertama menjabat sebagai menteri
 - a. Keuangan
 - b. Sosial

- c. Luar negeri
 - d. Penerangan
18. Tujuan kita mengabadikan nama-nama para pejuang kemerdekaan pada tugu peringatan, nama jalan, nama bangunan penting, uang atau nama sarana umum lain adalah
- a. menambah keindahan
 - b. sebagai kebanggaan bangsa
 - c. mengenang dan menghormati para pejuang
 - d. agar memiliki nilai yang tinggi
19. Bendera yang dijahit tangan oleh ibu Fatmawati disebut juga bendera
- a. duplikat
 - b. pusaka
 - c. kuno
 - d. proklamasi
20. Di bawah ini yang bukan merupakan cara menghormati dan menghargai tokoh proklamasi kemerdekaan adalah
- a. memperingati hari kemerdekaan
 - b. mengisi kemerdekaan
 - c. membuat taman makam pahlawan
 - d. memuja para tokoh proklamasi kemerdekaan



SOAL KUIS

Siklus II

NAMA :

KELAS / NO ABSEN :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Situasi internasional yang mendorong terwujudnya proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. keberhasilan Jepang dalam menggempur pangkalan armada Amerika di Hawaii
 - b. sekutu terlambat mengambil kekuasaan di Indonesia
 - c. Marsekal Terauchi akan memberi kemerdekaan kepada Indonesia
 - d. Amerika Serikat menyatakan pengumuman resmi tentang menyerahnya Jepang kepada Sekutu
2. Yang menjadi penyebab dari terjadinya peristiwa Rengasdengklok adalah
 - a. adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dengan golongan tua tentang pelaksanaan proklamasi
 - b. adanya pengaruh dari Jepang tentang pelaksanaan proklamasi Indonesia
 - c. agar proklamasi segera dilaksanakan
 - d. Jepang kalah perang dari sekutu
3. Tujuan para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok agar
 - a. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta tidak memproklamirkan kemerdekaan
 - b. menunggu perintah dari Jepang tentang pelaksanaan proklamasi
 - c. kedua tokoh tidak terpengaruh oleh Jepang
 - d. Indonesia cepat merdeka
4. Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dilaksanakan di kediaman Ir. Soekarno yang beralamat di
 - a. Jalan Kramat Raya No 106, Jakarta
 - b. Jalan Imam Bonjol No 01, Jakarta
 - c. Jalan Cikini No 71, Jakarta
 - d. Jalan Pegangsaan Timur No 56, Jakarta

5. Pada tahun 1933, Ir. Soekarno ditangkap dan dibuang ke daerah
 - a. Mojokerto
 - b. Bengkulu
 - c. Surabaya
 - d. Ende
6. Buku yang ditulis Ir. Soekarno yang berjudul “Indonesia Menggugat” merupakan gambaran dari
 - a. bentuk protes rakyat Indonesia terhadap penjajah karena janji-janji yang diberikan tidak sesuai
 - b. penjajah yang bersikap baik terhadap Indonesia
 - c. Ir. Soekarno yang senang menulis buku
 - d. negara Indonesia agar segera merdeka
7. Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia atas nama
 - a. para pemuda
 - b. bangsa Indonesia
 - c. pemerintah Jepang
 - d. rakyat Jakarta
8. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan pada
 - a. 17 Agustus 1945
 - b. 7 Agustus 1945
 - c. 10 November 1945
 - d. 28 Oktober 1945
9. Usaha yang dilakukan para pemuda setelah mendengar berita kekalahan Jepang yaitu
 - a. secepatnya melaksanakan pengambilalihan kekuasaan
 - b. mengobarkan semangat revolusi di seluruh tanah air
 - c. menemui golongan tua untuk mengemukakan niatnya
 - d. mengamankan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok
10. Kota di Jepang yang dijatuhi bom oleh sekutu pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah
 - a. Nagasaki
 - b. Tokyo
 - c. Hiroshima
 - d. Tagawa

11. Salah satu cara siswa dalam menghormati jasa pahlawan adalah
 - a. mengikuti upacara bendera tiap hari Senin di sekolah
 - b. membuang sampah di tempat sampah
 - c. membantu tugas orangtua di rumah
 - d. ikut berperang seperti pahlawan
12. Salah satu cara mengisi kemerdekaan adalah
 - a. mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif
 - b. menggunakan produk luar negeri
 - c. mengenang jasa-jasa guru
 - d. menjadi TNI atau polisi
13. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai
 - a. Bapak pembangunan
 - b. Tokoh Supersemar
 - c. Pendiri Peta
 - d. Bapak koperasi Indonesia
14. Fatmawati sebagai Ibu negara turut mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan
 - a. membuat bendera duplikat
 - b. menjahit bendera pusaka
 - c. menyiapkan bendera merah putih
 - d. menyimpan bendera negara
15. Peran Ahmad Soebardjo dalam kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. memberikan pidato 17 Agustus 1945
 - b. menandatangani naskah proklamasi
 - c. mengetik naskah proklamasi
 - d. memberikan jaminan kepada golongan muda bahwa proklamasi segera dilaksanakan
16. Karena jasa-jasanya Moh. Hatta ditetapkan sebagai pahlawan
 - a. Nasional
 - b. Proklamator
 - c. Revolusi
 - d. Kemerdekaan
17. Ahmad Soebardjo sebagai tokoh Perhimpunan Indonesia, dalam kabinet Indonesia pertama menjabat sebagai menteri
 - a. Keuangan
 - b. Sosial

- c. Luar negeri
 - d. Penerangan
18. Tujuan kita mengabadikan nama-nama para pejuang kemerdekaan pada tugu peringatan, nama jalan, nama bangunan penting, uang atau nama sarana umum lain adalah
- a. menambah keindahan
 - b. sebagai kebanggaan bangsa
 - c. mengenang dan menghormati para pejuang
 - d. agar memiliki nilai yang tinggi
19. Bendera yang dijahit tangan oleh ibu Fatmawati disebut juga bendera
- a. duplikat
 - b. pusaka
 - c. kuno
 - d. proklamasi
20. Di bawah ini yang bukan merupakan cara menghormati dan menghargai tokoh proklamasi kemerdekaan adalah
- a. memperingati hari kemerdekaan
 - b. mengisi kemerdekaan
 - c. membuat taman makam pahlawan
 - d. memuja para tokoh proklamasi kemerdekaan



Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I

Nama Kelompok : _____

Nama Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.



**Ayo diskusikanlah
dengan anggota**

1. Lengkapilah tabel di bawah ini dengan mengisi kolom yang berwarna putih!

No	Peristiwa	Waktu Peristiwa	Tempat Peristiwa	Ketua	Tugas	Isi pembahasan
1.		29 April 1945				
2.	Sidang I BPUPK I					
3.		10-17 Juli 1945				
4.	Pembentukan PPKI					
5.		18 Agustus 1945				
6.	Sidang					

No	Peristiwa	Waktu Peristiwa	Tempat Peristiwa	Ketua	Tugas	Isi pembahasan
	II PPKI					
7.		20 Agustus 1945				
8.	Sidang IV PPKI					
9.	Rumusan dasar negara oleh Moh. Yamin					
10.		31 Mei 1945				
11.	Rumusan dasar negara oleh Ir. Soekarno					

2. Mengapa suatu negara perlu merumuskan dasar negara?

**Lembar Kerja Siswa
Siklus I Pertemuan 2**

Nama Kelompok : _____

Nama Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.



**Ayo diskusikanlah
dengan anggota**

1. Lengkapilah tabel di bawah ini!

No	Tokoh	Peranan
1.	 Sutan Syahrir	
2.	 Laksamana Maeda	
3.	 Latif Hendraningrat	

No	Tokoh	Peranan
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		Tokoh yang merumuskan naskah proklamasi pada kalimat pertama
9.		Tokoh pergerakan kemerdekaan yang merupakan penyair pujangga baru serta menjadi anggota Panitia Sembilan dan berperan dalam mengajukan usul dasar negara tanggal 29 Mei 1945
10.		Tokoh dari golongan muda yang mengetik naskah proklamasi

Lembar Kerja Siswa
Siklus II Pertemuan I

Nama Kelompok : _____

Nama Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.



Ceritakan secara singkat peristiwa yang terjadi pada gambar dalam tabel di bawah ini!

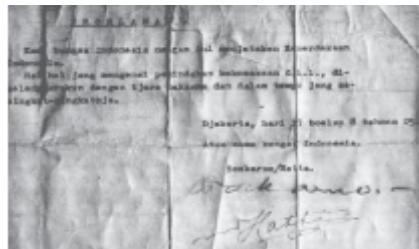
NO	GAMBAR	PERISTIWA
1.	A black and white photograph showing a formal ceremony. Several men in military-style uniforms are standing around a table covered with a white cloth, which has some papers and a pen on it. One man is standing prominently in the foreground on the left, facing a group of men seated or standing behind a table.	
2.	A cartoon illustration of a car driving on a winding road. The road starts from a speech bubble containing the text 'Jakarta' and ends at another speech bubble containing the text 'Rengasdengklok'. The car is shown from a side-on perspective, moving along the road.	

3.

Toekkamasi.

Kami bangga dengan bangsa
ini ongelerdeh, kentandeh, tanan.
Hal jeng ongeleran ~~bangsa~~
ken dehane, dulu, disenggah
dengen jene sebana dan salo
lengpoh jeng cengkel singhal
aja.

Djekar, 17-8-'51
Wahid Bangga Indon



4.



5.



6.



Lembar Kerja Siswa
Siklus II Pertemuan 2

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.



- A. Carilah jawaban dari pertanyaan di bawah ini dalam tabel teka-teki dengan menarik garis secara vertikal atau horizontal!
1. Tokoh yang menjahit bendera merah putih adalah
 2. Tokoh yang berperan memberikan jaminan kepada golongan muda bahwa proklamasi segera dilaksanakan adalah
 3. Moh. Hatta dekenal sebagai bapak ... Indonesia.
 4. Karena jasa-jasanya Moh. Hatta ditetapkan sebagai pahlawan
 5. Dalam kabinet Indonesia pertama Ahmad Soebarjo menjabat sebagai menteri
 6. Bendera yang dijahit tangan oleh isteri Ir. Soekarno disebut juga bendera

S	A	W	R	T	Y	U	I	O	P	A	S	D	L
U	H	S	A	L	U	A	R	G	F	L	A	S	U
T	M	O	B	H	J	K	L	N	M	U	V	B	A
A	A	E	P	R	O	K	L	A	M	A	T	O	R
N	D	K	M	G	H	J	K	A	C	P	S	O	N
S	S	A	P	U	S	A	K	A	L	O	K	P	E
Y	O	R	L	W	G	L	O	R	K	T	B	M	G
A	E	F	U	T	M	A	P	A	T	I	A	T	E
H	B	O	D	O	P	E	E	A	S	I	P	S	R
R	A	M	A	R	Q	L	R	A	I	L	E	I	I
I	R	A	F	A	T	M	A	W	A	T	I	K	P
R	D	L	K	M	I	I	S	S	I	D	A	E	S
M	J	V	L	P	L	E	I	A	O	M	L	L	C
R	O	N	G	A	S	D	E	N	G	K	L	O	K

B. Isilah tabel di bawah ini dengan benar!

NO	Cara Menghargai Jasa Tokoh-tokoh Kemerdekaan
1.	
2.	
3	
4.	

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus/pertemuan :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi :

Hari/Tanggal :

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran tipe <i>STAD</i>			
2.	Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen			
3.	Guru menentukan skor awal yang berasal dari <i>pre test</i> siswa			
4.	Guru mengadakan apersepsi			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa melalui gambar			
7.	Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok			
8.	Guru menjelaskan tentang petunjuk			

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	mengerjakan LKS			
9.	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok			
10.	Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas			
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya			
12.	Guru membagikan soal tes individual kepada siswa (kuis)			
13.	Guru menghitung skor kemajuan tiap siswa			
14.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang baik, hebat dan super			

Observer

Andriana Lusitasari
NIM. 09108247003

Lembar Observasi Partisipasi Siswa

Siklus/Pertemuan :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi :

Hari/Tanggal :

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menerima pembagian kelompok yang heterogen tanpa protes			
2.	Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i>			
3.	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru			
4.	Siswa saling membantu dalam menguasai materi pelajaran			
5.	Siswa menunjukkan keseriusan dalam diskusi kelompok			
6.	Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya			
7.	Siswa menunjukkan			

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru			
8.	Siswa menunjukkan semangat bekerjasama dengan anggota lain saat berdiskusi			
9.	Siswa presentasi menyampaikan hasil diskusi kelompoknya			
10.	Siswa aktif bertanya dan menanggapi jawaban kelompok lain			
11.	Siswa mengerjakan soal kuis tanpa mencontek			
12.	Siswa menerima skor peningkatan/kemajuan yang dihitung oleh guru			
13.	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok dari guru			

Observer

Andriana Lusitasari
NIM.09108247003

LAMPIRAN 5

KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST DAN KUIS

SIKLUS 1

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. D |
| 2. C | 12. A |
| 3. C | 13. D |
| 4. A | 14. C |
| 5. C | 15. B |
| 6. A | 16. B |
| 7. A | 17. B |
| 8. C | 18. D |
| 9. B | 19. D |
| 10. A | 20. B |

Rubrik Penskoran

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor	Jumlah Skor
1.	Pilihan Ganda	20	1	20
Jumlah Skor Maksimal				20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST DAN KUIS*

SIKLUS II

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. A |
| 2. A | 12. A |
| 3. C | 13. D |
| 4. D | 14. B |
| 5. B | 15. D |
| 6. A | 16. B |
| 7. B | 17. C |
| 8. A | 18. C |
| 9. C | 19. B |
| 10. C | 20. D |

Rubrik Penskoran

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor	Jumlah Skor
1.	Pilihan Ganda	20	1	20
Jumlah Skor Maksimal				20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

1.

No	Peristiwa	Waktu Peristiwa	Tempat Peristiwa	Ketua	Tugas	Isi pembahasan
1.	Pembentukan BPUPKI	29 April 1945		Dr. KRT Rajiman Wedyodiningsrat	Mendirikan negara Indonesia merdeka	
2.	Sidang I BPUPKI	29 Mei-01 Juni 1945	Gedung Chuo Sangi In			Dasar negara
3.	Sidang II BPUPKI	10-17 Juli 1945				Bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan UUD, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran
4.	Pembentukan PPKI	07 Agustus 1945		Ir. Soekarno	Mempersiapkan ketatanegaraan Indonesia baru	
5.	Sidang I PPKI	18 Agustus 1945	Gedung kesenian Jakarta			Mengesahkan rancangan UUD sebagai UUD negara RI, memilih Ir. Soekarno dan Moh. Hatta sbg presiden dan wapres, untuk sementara waktu presiden dibantu

No	Peristiwa	Waktu Peristiwa	Tempat Peristiwa	Ketua	Tugas	Isi pembahasan
						oleh Komite Nasional Indonesia
6.	Sidang II PPKI	19 Agustus 1945				Membentuk 12 departemen dan mentrinya, membagi wilayah Indonesia menjadi 8 provinsi dan menunjuk gubernur, mengusulkan dibentuknya tentara kebangsaan, pembentukan Komite Nasional di setiap provinsi
7.	Sidang III PPKI	20 Agustus 1945				Pembentukan BKR
8.	Sidang IV PPKI	22 Agustus 1945				Pembentukan Komite Nasional, Partai Nasional Indonesia, BKR
9.	Rumusan dasar negara oleh Moh. Yamin	29 Mei 1945				Peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan, kesejahteraan yang berkebudayaan
10.	Rumusan dasar negara oleh Mr. Soepomo	31 Mei 1945				Persatuan, kekeluargaan, keseimbangan lahir dan batin, musyawarah, keadilan rakyat
11.	Rumusan dasar	01 Juni 1945				Kebangsaan Indonesia,

No	Peristiwa	Waktu Peristiwa	Tempat Peristiwa	Ketua	Tugas	Isi pembahasan
	negara oleh Ir. Soekarno					internasionalisme dan peri kemanusiaan, mufakat/demokrasi, kesejahteraan sosial, ketuhanan Yang Maha esa

2. Suatu negara perlu merumuskan dasar negara karena nilai-nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi dan agar negara Indonesia dapat berdiri kokoh serta dapat melangkah maju.

Rubrik Penskoran

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor	Jumlah Skor
1.	Isian dalam tabel	26	2	52
2.	Uraian	1	3	3
Jumlah Skor Maksimal				55

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN 2

1.

No	Tokoh	Peranan
1.	 Sutan Syahrir	Tokoh pemuda yang mendengar berita kekalahan Jepang
2.	 Laksamana Maeda	Tokoh yang menyediakan rumahnya untuk merumuskan naskah proklamasi
3.	 Latif Hendraningrat	Tokoh yang mengibarkan bendera merah putih bersama dengan Suhud pada tanggal 17 Agustus 1945
4.	 Sukarni	Tokoh dari golongan muda yang mengusulkan bahwa penandatanganan naskah proklamasi diwakili oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia

No	Tokoh	Peranan
5.	 Chairul Saleh	Tokoh golongan muda yang terlibat dalam peristiwa Rengasdengklok, yaitu bersama Wikana, Sukarni dan pemuda lainnya dari Menteng 31 menculik Ir. Soekarno dan Moh. Hatta yang bertujuan agar kedua tokoh ini segera membacakan Proklamsi Kemerdekaan setelah kekalahan Jepang oleh Sekutu pada tahun 1945
6.	 Abikusno Cokrosuyoso	Tokoh yang berperan sebagai ketua panitia Pembelaan Tanah Air serta menjadi anggota panitia kecil/Sembilan yang menghasilkan rumusan pembukaan UUD yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia merdeka
7.	 Wikana	Tokoh golongan muda yang terlibat dalam peristiwa Rengasdengklok, yaitu bersama Chairul saleh, Sukarni dan pemuda lainnya dari Menteng 31 menculik Ir. Soekarno dan Moh. Hatta yang bertujuan agar kedua tokoh ini segera membacakan Proklamsi Kemerdekaan setelah kekalahan Jepang oleh Sekutu pada tahun 1945
8.	Ahmad Soebardjo	Tokoh yang merumuskan naskah proklamasi pada kalimat pertama
9.	Moh. Yamin	Tokoh pergerakan kemerdekaan yang merupakan penyair pujangga baru serta menjadi anggota Panitia Sembilan dan berperan dalam mengajukan usul dasar negara tanggal 29 Mei 1945
10.	Sayuti Melik	Tokoh dari golongan muda yang mengetik naskah proklamasi

Rubrik Penskoran

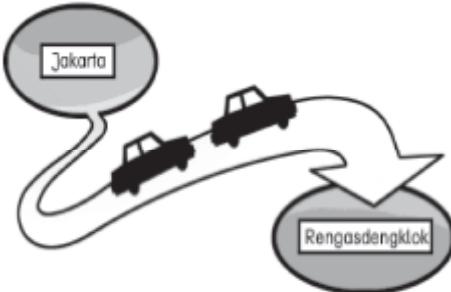
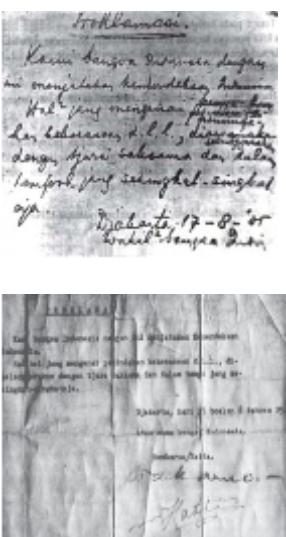
No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor	Jumlah Skor
1.	Isian dalam tabel	10	2	20
Jumlah Skor Maksimal				20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

Ceritakan secara singkat peristiwa yang terjadi pada gambar dalam tabel di bawah ini!

NO	GAMBAR	PERISTIWA
1.		Pertemuan di Dalat, tanggal 12 Agustus 1945 Panglima Angkatan Perang Sekutu, Jenderal Dauglas Mac Arthur menyaksikan penandatanganan dokumen penyerahan tanpa syarat Jepang oleh Menlu Jepang Mamoru Shigemitsu kepada tiga tokoh pergerakan nasional yaitu, Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, Moh. Hatta
2.		Penculikan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok oleh golongan muda dengan tujuan agar tidak terpengaruh oleh Jepang
3.		Perumusan naskah proklamasi di rumah Laksamana Muda Maeda di jalan Imam Bonjol No.1, Jakarta. Naskah proklamasi tulisan tangan Bung Karno Naskah proklamasi yang sudah di ketik oleh Sayuti Melik Naskah proklamasi di

4.		tandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia
5.		Gedung proklamasi di jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta tempat berlangsungnya pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno
6.		Tanggal 17 Agustus 1945 sekitar pukul 10.00 Ir. Soekarno di damping Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang di saksikan

Rubrik Penskoran

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor	Jumlah Skor
1	Isian	6	5	30
Jumlah Skor Maksimal				30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN 2

A. Carilah jawaban dari pertanyaan di bawah ini dalam tabel teka-teki dengan menarik garis secara vertikal atau horizontal!

1. Tokoh yang menjahit bendera merah putih adalah (Fatmawati)
2. Tokoh yang berperan memberikan jaminan kepada golongan muda bahwa proklamasi segera dilaksanakan adalah (Ahmad Soebarjo)
3. Moh. Hatta dekenal sebagai bapak (koperasi) Indonesia.
4. Karena jasa-jasanya Moh. Hatta ditetapkan sebagai pahlawan (proklamator)
5. Dalam kabinet Indonesia pertama Ahmad Soebardjo menjabat sebagai menteri (luar negeri)
6. Bendera yang dijahit tangan oleh isteri Ir. Soekarno disebut juga bendera (pusaka)

S	A	W	R	T	Y	U	I	O	P	A	S	D	L
U	H	S	A	L	U	A	R	G	F	L	A	S	U
T	M	O	B	H	J	K	L	N	M	U	V	B	A
A	A	E	P	R	O	K	L	A	M	A	T	O	R
N	D	K	M	G	H	J	K	A	C	P	S	O	N
S	S	A	P	U	S	A	K	A	L	O	K	P	E
Y	O	R	L	W	G	L	O	R	K	T	B	M	G
A	E	F	U	T	M	A	P	A	T	I	A	T	E
H	B	O	D	O	P	E	E	A	S	I	P	S	R
R	A	M	A	R	Q	L	R	A	I	L	E	I	I
I	R	A	F	A	T	M	A	W	A	T	I	K	P
R	D	L	K	M	I	I	S	S	I	D	A	E	S
M	J	V	L	P	L	E	I	A	O	M	L	L	C
R	O	N	G	A	S	D	E	N	G	K	L	O	K

B. Isilah tabel di bawah ini dengan benar!

NO	Cara Menghargai Jasa Tokoh-tokoh Kemerdekaan
1.	Mengikuti upacara bendera pada hari Senin di sekolah
2.	Meneladani sikap kepahlawanan para pejuang kemerdekaan untuk mengisi kemerdekaan
3	Mengisi kemerdekaan dengan membangun, bekerja keras, belajar dengan tekun, dan berdisiplin
4.	Memberi penghargaan berupa gelar atau tanda jasa kepada para pejuang kemerdekaan dll.

Rubrik Penskoran

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor	Jumlah Skor
1	Table teka-teki	6	1	6
2	isian	4	1	4
Jumlah Skor Maksimal				10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 6

Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Kelompok	Inisial	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai LKS
1.	Muhammad Yamin	HAR	70	82
2.		FDD	30	
3.		IA	40	
4.		RRW	50	
5.		F	55	
1.	Ir. Soekarno	PS	85	65
2.		MW	55	
3.		HPS	70	
4.		ATP	35	
5.		MRY	25	
1.	Ahmad Soebarjo	ZMS	75	55
2.		SAA	50	
3.		K	20	
4.		FTP	25	
1.	Drs. Moh. Hatta	WO	80	75
2.		YAS	70	
3.		DCN	45	
4.		MDK	60	
	Nilai tertinggi		85	
	Nilai terendah		20	
	Rata-rata		55,00	
	Jumlah siswa tuntas belajar (nilai ≥ 65)		6	
	Persentase siswa tuntas belajar		33,33%	
	Jumlah siswa belum tuntas belajar (nilai < 65)		12	
	Persentase siswa belum tuntas belajar		66,67%	

Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Kelompok	Inisial	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Kemajuan	Point Kemajuan	Rata - Rata	Penghargaan Kelompok	Nilai LKS
1.	Muhammad Yamin	HAR	70	90	20	30	$\frac{120}{5} = 24$	Hebat	65
2.		FDD	30	60	30	30			
3.		IA	40	90	40	30			
4.		RR	50	45	-5	10			
5.		F	60	70	10	20			
1.	Ir. Soekarno	PS	85	90	5	20	$\frac{90}{5} = 18$	Baik	75
2.		MW	60	70	10	20			
3.		HPS	70	80	10	20			
4.		ATP	50	50	0	20			
5.		MRY	40	35	-5	10			
1.	Ahmad Soebarjo	ZMS	75	70	-5	10	$\frac{90}{4} = 22,5$	Hebat	80
2.		SAA	60	70	10	20			
3.		K	20	50	30	30			
4.		FTP	25	65	40	30			
1.	Drs. Moh. Hatta	WO	80	80	0	20	$\frac{60}{4} = 15$	Baik	55
2.		YAS	70	70	0	20			
3.		DCN	45	35	-10	10			
4.		MDK	60	50	-10	10			
	Nilai tertinggi		85	90					
	Nilai terendah		20	35					
	Rata-rata		55,0	65,0					
	0		0	0					
	Jumlah siswa tuntas belajar (nilai ≥ 65)		6	11					
	Persentase siswa tuntas belajar		33,3 %	61,1 %					
	Jumlah siswa belum tuntas belajar (nilai < 65)		12	7					
	Persentase siswa belum tuntas belajar		66,6 %	38,8 %					
			7%	9 %					

Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Kelompok	Inisial	Nilai Pre Test	Nilai LKS
1.	Fatmawati	HAR	80	60
2.		SAA	75	
3.		HPS	60	
4.		RR	60	
5.		MRY	50	
1.	Moh. Hatta	PS	90	90
2.		FDD	70	
3.		IA	55	
4.		MDK	60	
5.		FTP	65	
1.	Cut Nyak Dien	ZMS	75	65
2.		YAS	60	
3.		DCN	50	
4.		F	80	
1.	Ir. Soekarno	WO	75	87
2.		MW	50	
3.		K	50	
4.		ATP	75	
	Nilai tertinggi		90	
	Nilai terendah		50	
	Rata-rata		65,56	
	Jumlah siswa tuntas belajar (nilai ≥ 65)		9	
	Persentase siswa tuntas belajar		50%	
	Jumlah siswa belum tuntas belajar (nilai < 65)		9	
	Persentase siswa belum tuntas belajar		50%	

Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Kelompok	Inisial	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Kemajuan	Point Kemajuan	Rata-Rata	Penghargaan Kelompok	Nilai LKS
1.	Fatmawati	HAR	80	90	10	20	$\frac{100}{5} = 20$	Hebat	80
2.		SAA	75	80	5	20			
3.		HPS	60	70	10	20			
4.		RR	60	50	-10	10			
5.		MRY	50	75	25	30			
1.	Moh. Hatta	PS	90	100	10	20	$\frac{100}{5} = 20$	Hebat	90
2.		FDD	70	70	0	20			
3.		IA	55	80	25	30			
4.		MDK	60	50	-10	10			
5.		FTP	65	75	10	20			
1.	Cut Nyak Dien	ZMS	75	90	15	30	$\frac{95}{4} = 23,75$	Hebat	100
2.		YAS	60	80	20	30			
3.		DCN	50	70	20	30			
4.		F	80	60	-20	5			
1.	Ir. Soekarno	WO	75	90	15	30	$\frac{110}{4} = 27,5$	Super	95
2.		MW	50	65	15	30			
3.		K	50	65	15	30			
4.		ATP	75	75	0	20			
	Nilai tertinggi		90	100					
	Nilai terendah		50	50					
	Rata-rata		65,56	74,17					
	Jumlah siswa tuntas belajar (nilai ≥ 65)		9	15					
	Persentase siswa tuntas belajar		50%	83,33 %					
	Jumlah siswa belum tuntas belajar (nilai < 65)		9	3					
	Persentase siswa belum tuntas belajar		50%	16,67%					

LAMPIRAN 7**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Siklus/pertemuan : I/1
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : V A/2
Materi : Usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara
Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2012

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i>	✓		Guru menjelaskan tentang model kooperatif tipe <i>STAD</i> meliputi pengertian dan langkah-langkahnya.
2.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓		Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa secara heterogen berdasarkan prestasi/ranking pada semester 1.
3.	Guru menentukan skor awal yang berasal dari <i>pre test</i> siswa	✓		Guru memberikan soal <i>pre test</i> untuk menentukan skor dasar/skor awal sebelum diberi tindakan.
4.	Guru mengadakan apersepsi	✓		Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Hari Merdeka” dilanjutkan tanya jawab.
5.	Guru menyampaikan	✓		Guru menyampaikan tujuan

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	tujuan pembelajaran			pembelajaran yaitu supaya siswa dapat mengetahui usaha – usaha dalam rangka menyiapkan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dengan benar.
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa melalui gambar		✓	Guru hanya menjelaskan secara singkat gambar – gambar mengenai usaha mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara tanpa ada tanya jawab dengan siswa karena siswa pada saat ditanya mengenai gambar- gambar tersebut tidak ada yang menjawab.
7.	Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok	✓		Guru membagikan 1 LKS kepada setiap kelompok.
8.	Guru menjelaskan tentang petunjuk mengerjakan LKS	✓		Sebelum siswa mengerjakan LKS guru memperingatkan agar membaca petunjuk penggerjaan LKS terlebih dahulu.
9.	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓		Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok.
10.	Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk	✓		Guru menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas			diskusinya. Setiap kelompok saling menunjuk anggotanya untuk presentasi bahkan ada 1 kelompok yang semua anggotanya tidak mau maju presentasi karena malu.
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya	✓		Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya yang masih kurang tepat agar diperbaiki.
12.	Guru membagikan soal tes individual kepada siswa (kuis)		✓	Guru tidak membagikan soal tes individu kepada siswa.
13.	Guru menghitung skor kemajuan tiap siswa		✓	Guru tidak menghitung skor kemajuan tiap siswa karena belum diadakan kuis.
14.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang baik, hebat dan super	✓		Guru memberikan penghargaan akan tetapi bukan untuk kelompok baik, hebat atau super, yaitu bagi kelompok yang telah melakukan presentasi dan mengerjakan LKS dengan baik.

Observer



Andriana Lusitasari
NIM. 09108247003

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus/pertemuan : I/2
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : V A/2
 Materi : Mengidentifikasi dan menjelaskan jasa serta peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2012

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran tipe <i>STAD</i>	✓		Guru menyampaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> .
2.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓		Kelompok siswa masih sama pada pertemuan 1 siklus 1.
3.	Guru menentukan skor awal yang berasal dari <i>pre test</i> siswa		✓	Skor awal sudah didapatkan pada pertemuan 1 siklus 1.
4.	Guru mengadakan apersepsi	✓		Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” dilanjutkan tanya jawab.
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa	✓		Guru dan siswa melakukan tanya jawab melalui gambar tokoh

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	melalui gambar			pejuang kemerdekaan Indonesia
7.	Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok	✓		Guru membagikan LKS pada setiap kelompok.
8.	Guru menjelaskan tentang petunjuk mengerjakan LKS	✓		Guru menjelaskan peraturan dan petunjuk mengerjakan LKS.
9.	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓		Guru membimbing dalam diskusi kelompok.
10.	Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓		Semua kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi jawaban kelompok lain.
12.	Guru membagikan soal tes individual kepada siswa (kuis)	✓		Guru membagikan soal kuis.
13.	Guru menghitung skor kemajuan tiap siswa	✓		Guru menghitung skor kemajuan siswa dari <i>pre test</i> ke kuis.

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
14.	Guru memberikan penghargaan kepada klompok yang baik, hebat dan super	✓		Guru memberikan penghargaan kepada kelompok baik, hebat, dan super.

Observer



Andriana Lusitasari
NIM. 09108247003

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus/pertemuan : 2/1
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : V A/2
 Materi : Peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi serta riwayat singkat tentang tokoh penting dalam peristiwa proklamasi
 Hari/Tanggal : Rabu, 25 April 2012

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (v) pada kolom yang sesuai!

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran tipe <i>STAD</i>	✓		Guru menjelaskan secara singkat tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> .
2.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓		Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen berdasarkan prestasi siswa dan jenis kelamin.
3.	Guru menentukan skor awal yang berasal dari <i>pre test</i> siswa	✓		Guru membagiakan soal <i>pre test</i> untuk mengetahui skor awal siswa.
4.	Guru mengadakan apersepsi	✓		Guru melakukaan apersepsi dengan memperlihatkan video pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno dilanjutkan tanya jawab.
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				kepada siswa.
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa melalui gambar	✓		Guru melakukan tanya jawab dengan siswa melalui gambar.
7.	Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok	✓		Guru membagikan 6 LKS kepada setiap kelompok.
8.	Guru menjelaskan tentang petunjuk mengerjakan LKS	✓		Sebelum siswa mengerjakan LKS guru menyampaikan peraturan dan petunjuk dalam mengerjakan LKS.
9.	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓		Guru membimbing semua kelompok dengan baik.
10.	Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓		Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya yang diwakili oleh siswa dengan prestasi rata-rata /sedang dalam kelompoknya
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya	✓		Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain.
12.	Guru membagikan soal tes individual kepada siswa (kuis)		✓	Guru tidak memberikan soal kuis pada pertemuan 1 siklus 2.

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
13.	Guru menghitung skor kemajuan tiap siswa		✓	Guru tidak menghitung skor kemajuan/perkembangan siswa karena tidak diadakan kuis.
14.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang baik, hebat dan super	✓		Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Observer



Andriana Lusitasari
NIM.09108247003

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus/pertemuan : 2/2
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VA/2
 Materi : Riwayat singkat tokoh penting dalam peristiwa proklamasi dan cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan
 Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2012

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran tipe <i>STAD</i>		✓	Siswa sudah paham dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> .
2.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓		Guru membagi kelompok siswa kedalam 4 kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan 1 siklus 2
3.	Guru menentukan skor awal yang berasal dari <i>pre test</i> siswa		✓	Skor awal sudah di dapatkan pada pertemuan 1 siklus 2.
4.	Guru mengadakan apersepsi	✓		Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab.
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa melalui gambar	✓		Guru melakukan tanya jawab dengan siswa melalui gambar.
7.	Guru membagikan			Setiap kelompok dibagikan 5 atau

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	LKS kepada tiap kelompok	✓		6 LKS
8.	Guru menjelaskan tentang petunjuk mengerjakan LKS	✓		Guru menjelaskan peraturan dan petunjuk dalam mengerjakan LKS.
9.	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓		Guru membimbing semua kelompok dengan baik.
10.	Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓		Semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya	✓		Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan menanggapi jawaban kelompok lain.
12.	Guru membagikan soal tes individual kepada siswa (kuis)	✓		Guru memberikan soal kuis untuk dikerjakan secara individu.
13.	Guru menghitung skor kemajuan tiap siswa	✓		Guru dengan dibantu peneliti menghitung skor perkembangan/kemajuan siswa.
14.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang baik,	✓		Guru memberikan penghargaan sesuai dengan kriteria penghargaan yang sudah

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	hebat dan super			ditentukan yaitu kelompok baik, hebat dan super.

Observer



Andriana Lusitasari
NIM. 09108247003

Lembar Observasi Partisipasi Siswa

Siklus/Pertemuan

: I/1

Mata Pelajaran

: IPS

Kelas/Semester

: V A/ 2

Materi

: Usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

Hari/Tanggal

: Rabu, 18 April 2012

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menerima pembagian kelompok tanpa protes		✓	Siswa protes dengan pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru.
2.	Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i>	✓		Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i> secara individu, akan tetapi ada siswa yang menyontek temanya.
3.	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	✓		Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
4.	Siswa saling membantu dalam menguasai materi pelajaran	✓		Masih ada kelompok yang mengandalkan teman mereka yang pintar untuk mengerjakan LKS dan ada juga kelompok yang anggotanya saling membantu menguasai materi.
5.	Siswa menunjukkan keseriusan dalam diskusi	✓		Masih ada beberapa siswa yang tiduran, berbicara sendiri,

	kelompok			dan diam tanpa ikut membantu mengerjakan LKS. Akan tetapi, ada juga siswa yang antusias berdiskusi mengerjakan LKS dengan temannya.
6.	Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya	✓		Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya tanpa ada yang berdebat karena berbeda pendapat.
7.	Siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	✓		Siswa bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugasnya.
8.	Siswa menunjukkan semangat bekerjasama dengan anggota lain saat berdiskusi	✓		Sebagian siswa ada yang bersemangat dalam mengerjakan tugas, akan tetapi masih ada juga yang tidak bekerjasama untuk menyelesaikan tugasnya.
9.	Siswa presentasi menyampaikan hasil diskusi kelompoknya	✓		Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya walaupun masih ada yang malu.
10.	Siswa aktif bertanya dan menanggapi jawaban kelompok lain	✓		Ada siswa yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
11.	Siswa mengerjakan soal kuis tanpa mencontek		✓	Siswa tidak mengerjakan tes individu pada pertemuan 1 siklus 1 (kuis)

12.	Siswa menerima skor peningkatan/kemajuan yang dihitung oleh guru	✓	Siswa tidak menerima skor kemajuan individu karena belum ada kuis.
13.	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok dari guru	✓	Siswa mendapat penghargaan kelompok dari guru bagi yang mengerjakan tugas dan presentasi dengan baik.

Observer



Andriana Lusitasari
NIM. 09108247003

Lembar Observasi Partisipasi Siswa

Siklus/Pertemuan : I/2
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VA/2
 Materi : Mengidentifikasi dan menjelaskan jasa serta peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2012

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menerima pembagian kelompok tanpa protes	✓		Siswa sudah mengelompok sesuai dengan pembagian kelompok sebelumnya walaupun masih ada saja yang kurang setuju dengan pembagian kelompoknya.
2.	Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i>		✓	Siswa sudah mengerjakan soal <i>pre test</i> pada pertemuan 1 siklus 1.
3.	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	✓		Siswa memperhatikan penjelasan Guru.
4.	Siswa saling membantu dalam menguasai materi pelajaran	✓		Siswa saling membantu menguasai materi pelajaran.
5.	Siswa menunjukkan keseriusan dalam diskusi kelompok	✓		Sebagian siswa masih ada yang kurang serius dalam berdiskusi namun setelah mendapat teguran dan motivasi dari guru, siswa

				mulai serius lagi dalam diskusi.
6.	Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya	✓		Siswa saling menghargai pendapat teman.
7.	Siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	✓		Semua tugas dapat diselesaikan oleh tiap kelompok.
8.	Siswa menunjukkan semangat bekerjasama dengan anggota lain saat berdiskusi	✓		Siswa bersemangat untuk bekerjasama menyelesaikan tugasnya walaupun masih ada yang tidak berpatisipasi.
9.	Siswa presentasi menyampaikan hasil diskusi kelompoknya	✓		Semua kelompok mempresentasikan tugasnya.
10.	Siswa aktif bertanya dan menanggapi jawaban kelompok lain	✓		Ada kelompok yang bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
11.	Siswa mengerjakan soal kuis tanpa mencontek	✓		Siswa mengerjakan soal kuis secara individu
12.	Siswa menerima skor peningkatan/kemajuan yang dihitung oleh guru	✓		Siswa menerima kemajuan skor dari guru.

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
13.	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok dari guru	✓		Siswa hanya dapat meraih penghargaan kelompok baik dan hebat sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok yang sudah ditentukan.

Observer



Andriana Lusitasari
NIM. 09108247003

Lembar Observasi Partisipasi Siswa

Siklus/Pertemuan

: 2/1

Mata Pelajaran

: IPS

Kelas/Semester

: V A/2

Materi

: Peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi serta riwayat singkat tentang tokoh penting dalam peristiwa proklamasi

Hari/Tanggal

: Rabu, 25 April 2012

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menerima pembagian kelompok tanpa protes	✓		Siawa menerima pembagian kelompok dari guru tanpa protes.
2.	Siswa mengerjakan soal <i>pre tes</i>	✓		Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i> secara individual.
3.	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	✓		Siswa mendengarkan penjelasan guru.
4.	Siswa saling membantu dalam menguasai materi pelajaran	✓		Siswa saling membantu menguasai materi pelajaran karena sudah ada pembagian tugas.
5.	Siswa menunjukkan keseriusan dalam diskusi kelompok	✓		Sebagian besar siswa serius dalam berdiskusi kelompok walaupun masih ada yang sibuk bermain dan mengganggu temannnya.

6.	Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya	✓		Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya.
7.	Siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	✓		Semua kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang diberikan.
8.	Siswa menunjukkan semangat bekerjasama dengan anggota lain saat berdiskusi	✓		Sebagian besar siswa bersemangat untuk berdiskusi sesuai dengan tugasnya, walaupun masih ada yang bermain sendiri dan mengantuk.
9.	Siswa presentasi menyampaikan hasil diskusi kelompoknya	✓		Semua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
10.	Siswa aktif bertanya dan menanggapi jawaban kelompok lain	✓		Banyak siswa yang berani bertanya dan menanggapi jawaban kelompok lain.
11.	Siswa mengerjakan soal kuis tanpa menyontek		✓	Pada pertemuan 1 siklus 2 tidak diadakan kuis.
12.	Siswa menerima skor peningkatan/kemajuan yang dihitung oleh guru		✓	Siswa tidak menerima skor peningkatan/kemajuan siswa dari guru karena tidak diadakan kuis.

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
13.	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok dari guru	✓		Siswa mendapatkan penghargaan dari hasil mengerjakan LKS berdasarkan nilai terbaik.

Observer



Andriana Lusitasari

NIM. 09108247003

Lembar Observasi Partisipasi Siswa

Siklus/Pertemuan : 2/2
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : V A/2
 Materi : Riwayat singkat tokoh penting dalam peristiwa proklamasi dan cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan
 Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2012

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (v) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menerima pembagian kelompok tanpa protes	✓		Siswa menerima pembagian kelompok dari guru dengan kelompok yang sama seperti pada pertemuan 1 siklus 2.
2.	Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i>		✓	Siswa tidak mengerjakan soal <i>pre test</i> karena sudah dikerjakan pada pertemuan 1 siklus 2
3.	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	✓		Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik.
4.	Siswa saling membantu dalam menguasai materi pelajaran	✓		Siswa saling membantu menguasai materi dengan pembagian tugas yang sudah ditentukan.
5.	Siswa menunjukkan keseriusan dalam diskusi kelompok	✓		Hampir semua siswa serius dalam berdiskusi walaupun masih ada juga yang kurang serius sehingga mendapat teguran dari guru dan

				akhirnya dapat mengikuti diskusi dengan baik.
6.	Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya	✓		Semua anggota kelompok saling menghargai pendapat temanya.
7.	Siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	✓		Semua kelompok bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaiannya tepat waaktu.
8.	Siswa menunjukkan semangat bekerjasama dengan anggota lain saat berdiskusi	✓		Semua kelompok bersemangat untuk bekerjasama dengan anggotanya sehingga tugas dapat terselesaikan dengan baik.
9.	Siswa presentasi menyampaikan hasil diskusi kelompoknya	✓		Semua kelompok mewakilkan anggotanya untuk presentasi.
10.	Siswa aktif bertanya dan menanggapi jawaban kelompok lain	✓		Banyak siswa yang berani bertanya, menyampaikan pendapat dan mengomentari jawaban dari kelompok lain.
11.	Siswa mengerjakan soal kuis tanpa mencontek	✓		Siswa mengerjakan soal kuis tanpa bekerjasama dengan temannya.
12.	Siswa menerima skor peningkatan/kemajuan yang dihitung oleh guru	✓		Siswa menerima skor peningkatan/kemajuan siswa dari guru berdasarkan kemajuan nilai <i>pre test</i> ke kuis.

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
13.	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok dari guru	✓		Siswa mendapatkan penghargaan kelompok dari guru sesuai dengan kriteria penghargaan yang telah ditentukan.

Observer



Andriana Lusitasari
NIM. 09108247003

LAMPIRAN 8

Rekapitulasi Hasil Pekerjaan Siswa
Nilai *Pre Test* Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama Kelompok	Nama Siswa	Nomor Soal																				B	S	Nilai
			D	C	C	A	C	A	A	C	B	A	D	A	D	C	B	B	B	D	D	B			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Muhammad Yamin	HAR	D	C	C	C	C	B	A	A	C	B	C	A	D	C	B	B	B	D	D	B	14	6	70
2		FDD	D	B	D	D	B	A	A	A	D	B	A	D	B	C	A	C	C	D	B	6	14	30	
3		IA	D	A	C	B	B	C	D	A	B	A	A	B	B	C	D	B	B	C	C	B	8	12	40
4		RRW	D	A	C	A	B	A	A	A	D	A	C	B	A	C	D	B	B	A	A	B	10	10	50
5		F	D	A	C	A	C	A	A	A	C	B	B	C	D	C	C	B	C	D	B	B	11	9	55
6	Ir. Soekarno	PS	D	C	D	A	C	C	A	C	B	A	D	A	D	C	B	C	B	D	D	B	17	3	85
7		MW	D	A	C	B	C	A	A	A	B	B	B	A	D	C	B	B	A	A	B	11	9	55	
8		HPS	D	C	C	A	C	A	D	C	B	D	D	D	D	C	C	D	B	A	D	B	14	6	70
9		ATP	C	D	A	C	B	C	D	D	B	D	D	A	D	C	A	C	A	D	B	B	7	13	35
10		MRY	D	A	B	A	B	B	C	A	D	C	B	A	B	C	C	C	A	A	B	B	5	15	25
11	Ahmad Soebarjo	ZMS	D	C	B	A	C	A	A	A	B	A	D	A	D	C	C	B	B	A	C	B	15	5	75
12		SAA	D	D	C	A	C	A	A	A	B	D	D	A	C	C	D	C	A	A	C	B	10	10	50
13		K	A	D	B	D	B	B	D	A	D	C	A	C	A	C	C	C	B	D	B	B	4	16	20
14		FTP	D	A	A	D	D	A	D	A	D	C	A	A	D	B	D	D	A	A	C	B	5	15	25
15	Drs. Moh. Hatta	WO	D	D	D	A	C	A	A	A	B	A	D	A	D	C	B	B	B	D	C	B	16	5	80
16		YAS	D	D	D	A	C	A	A	D	B	D	D	A	D	C	C	B	B	A	D	B	14	6	70
17		DCN	A	D	C	A	C	B	A	A	D	A	B	D	D	C	C	C	C	A	D	B	9	11	45
18		MDK	D	C	C	A	B	D	A	C	A	A	B	A	D	C	B	C	A	A	D	A	12	5	60

**Rekapitulasi Hasil Pekerjaan Siswa
Nilai Kuis Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Nama Kelompok	Nama Siswa	Nomor Soal																				B	S	Nilai	
			D	C	C	A	C	A	A	C	B	A	D	A	D	C	B	B	B	D	D	B				
1	Muhammad Yamin	HAR	D	C	C	B	C	A	A	C	B	A	C	B	D	C	B	C	B	D	D	B	18	2	90	
2		FDD	D	C	C	B	C	A	A	C	B	B	C	B	B	C	A	D	C	C	B	B	12	8	60	
3		IA	D	C	C	B	C	A	A	C	B	A	D	B	D	C	B	B	B	C	C	B	18	2	90	
4		RRW	D	C	D	B	C	A	A	A	D	C	C	D	D	C	C	B	B	B	A	A	B	9	11	45
5		F	C	C	C	B	C	A	A	A	B	C	D	B	D	C	B	C	D	A	D	B	14	6	70	
6	Ir. Soekarno	PS	D	C	C	B	C	B	A	C	B	A	D	B	D	C	B	C	B	D	D	B	18	2	90	
7		MW	B	A	C	B	C	B	A	C	B	A	D	B	C	C	B	B	B	A	B	B	14	6	70	
8		HPS	D	C	C	B	C	A	A	C	B	D	D	C	D	C	D	B	B	D	C	B	16	4	80	
9		ATP	A	C	A	B	A	B	A	C	B	D	A	B	D	C	B	C	A	C	A	B	10	10	50	
10		MRY	D	A	C	D	C	B	D	A	B	C	B	D	D	C	A	C	A	A	C	B	7	13	35	
11	Ahmad Soebarjo	ZMS	D	C	B	B	C	A	A	A	C	A	B	D	D	C	B	B	B	D	C	B	14	6	70	
12		SAA	C	C	C	C	C	A	A	D	B	D	D	B	D	C	B	B	B	A	C	B	14	6	70	
13		K	A	D	B	B	C	A	A	B	D	C	A	C	D	C	B	C	B	D	C	B	10	10	50	
14		FTP	D	C	C	B	B	C	A	D	B	A	D	B	D	B	C	B	B	A	B	B	13	7	65	
15	Drs. Moh. Hatta	WO	B	C	C	B	B	A	A	C	B	A	C	B	D	C	B	B	B	D	C	B	16	4	80	
16		YAS	D	A	C	B	D	B	A	C	D	A	D	B	D	C	B	B	B	A	A	B	14	6	70	
17		DCN	D	C	D	B	C	C	A	A	C	C	C	C	D	C	C	D	D	A	B	C	7	13	35	
18		MDK	B	C	C	B	C	A	A	B	B	C	B	C	D	C	D	C	B	B	C	A	10	10	50	

Rekapitulasi Hasil Pekerjaan Siswa
Nilai *Pre Test* Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nama Kelompok	Nama Siswa	Nomor Soal																				B	S	Nilai
			D	A	C	D	B	A	B	A	C	C	A	A	D	B	D	B	C	C	B	D			
1	Fatmawati	HAR	D	A	C	D	A	A	B	A	C	A	C	A	D	B	D	A	C	C	B	A	16	4	80
2		SAA	D	C	D	D	C	D	B	A	D	C	A	A	D	B	D	B	C	C	B	D	15	5	75
3		HPS	D	A	C	D	A	D	B	A	D	B	A	C	D	B	A	B	B	C	B	C	12	8	60
4		RRW	D	A	B	D	C	D	B	A	D	A	A	B	D	B	C	D	C	C	B	D	12	8	60
5		MRY	D	A	C	A	C	D	B	A	A	A	B	C	D	B	A	B	B	C	B	C	10	10	50
6	Moh. Hatta	PS	D	A	C	D	A	A	B	A	C	C	A	A	D	B	D	B	C	C	B	B	18	2	90
7		FDD	A	B	C	D	C	A	B	A	D	B	A	A	D	B	D	D	C	C	B	D	14	6	70
8		IA	C	B	C	B	A	A	B	B	A	C	A	A	D	B	D	D	B	C	B	B	11	9	55
9		MDK	C	A	C	B	C	A	B	D	B	B	A	D	D	B	A	B	C	C	B	D	12	8	60
10		FTP	D	C	A	D	C	D	B	A	B	C	A	A	D	B	D	B	A	C	B	C	13	7	65
11	Cut Nyak Dien	ZMS	C	C	C	D	C	A	B	A	A	C	A	A	D	B	D	B	C	C	B	C	15	5	75
12		YAS	B	A	C	D	A	D	B	A	B	C	A	D	D	B	D	D	C	C	B	C	12	8	60
13		DCN	B	A	A	B	A	B	B	A	B	C	A	C	D	B	D	C	B	C	B	B	10	10	50
14		F	D	A	C	B	A	A	B	A	C	A	A	A	D	B	D	A	C	C	B	D	16	4	80
15	Ir. Soekarno	WO	C	B	C	D	C	A	B	A	A	D	A	A	D	B	D	B	C	C	B	D	15	5	75
16		MW	D	D	C	B	A	D	B	A	B	D	A	C	D	B	A	C	C	C	B	C	10	10	50
17		K	D	C	D	B	C	D	A	A	C	A	A	D	D	B	D	C	D	C	B	D	10	10	50
18		ATP	A	C	C	D	B	D	B	A	A	C	A	A	D	B	B	B	C	C	B	D	15	5	75

Rekapitulasi Hasil Pekerjaan Siswa
Nilai Kuis Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nama Kelompok	Nama Siswa	Nomor Soal																				B	S	Nilai
			D	A	C	D	B	A	B	A	C	C	A	A	D	B	D	A	C	C	B	D			
1	Fatmawati	HAR	D	A	C	D	A	A	B	A	C	C	A	A	D	B	D	A	C	C	B	B	18	2	90
2		SAA	D	B	C	D	C	D	B	A	B	C	A	A	D	B	D	B	C	C	B	D	16	4	80
3		HPS	C	B	C	D	C	A	B	A	B	C	A	C	D	B	D	B	C	C	B	B	14	6	70
4		RRW	D	B	A	B	A	D	B	A	D	A	A	B	D	B	D	C	A	C	B	D	10	10	50
5		MRY	D	C	C	C	B	A	B	A	C	A	A	C	D	B	D	B	C	B	B	D	15	5	75
6	Moh. Hatta	PS	D	A	C	D	B	A	B	A	C	C	A	A	D	B	D	B	C	C	B	D	20	0	100
7		FDD	C	B	C	B	C	A	B	A	D	A	A	A	D	B	D	A	C	C	B	A	14	6	70
8		IA	D	B	C	D	A	A	B	A	A	C	A	A	D	B	B	B	C	C	B	C	16	4	80
9		MDK	B	B	C	D	A	C	B	A	C	A	A	A	C	B	A	D	C	B	B	C	10	10	50
10		FTP	B	B	C	D	A	A	B	A	B	C	A	A	D	B	A	B	C	B	B	D	15	5	75
11	Cut Nyak Dien	ZMS	B	B	C	D	B	A	B	A	C	C	A	A	D	B	D	B	C	C	B	D	18	2	90
12		YAS	A	C	C	D	C	D	B	A	C	C	A	A	D	B	D	B	C	C	B	D	16	4	80
13		DCN	A	B	C	D	C	A	B	A	D	C	A	A	D	B	B	B	C	D	B	D	14	6	70
14		F	A	C	C	B	C	D	B	A	B	A	A	A	D	B	D	A	C	C	B	D	12	8	60
15	Ir. Soekarno	WO	D	B	C	D	C	A	B	A	C	C	A	A	D	B	D	B	C	C	B	D	18	2	90
16		MW	C	A	C	B	B	D	B	A	D	A	A	C	D	B	D	B	C	C	B	C	13	7	65
17		K	C	B	D	B	C	B	B	A	C	A	A	A	D	B	D	B	C	C	B	D	13	7	65
18		ATP	C	B	C	D	B	D	B	A	A	C	A	A	D	B	D	A	C	C	B	D	15	5	75

LAMPIRAN 9



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Kamplengsari, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520054
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



No. : 2546 /UN34.11/PL/2012

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD 2 Sungapan
Sedayu, Bantul.
Jawa Tengah

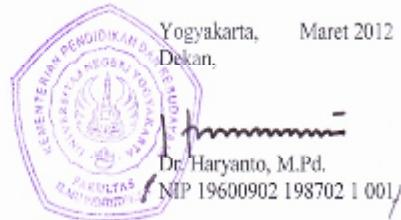
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Andriana Lusitasari
NIM : 09108247003
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jl. Wates Km. 10, Pedes Rt.01 Rw.25, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta 55753

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD 2 Sungapan, Sedayu, Bantul.
Subyek : Siswa kelas V
Obyek : Hasil belajar IPS dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
Waktu : Maret-Mei 2012
Judul : Meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V SD 2 Sungapan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1.Rector (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN SEDAYU
SDN 2 SUNGAPAN**

Alamat : Bakal Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul, Yogyakarta 55752

SURAT KETERANGAN
Nomor : 005/SD2SGP/IV/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R. Mawardjono, S.Pd
NIP : 19520614 197402 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta atas nama:

Nama : Andriana Lusitasari
NIM : 09108247003
Alamat : Karangmalang RT 02/ RW 01, Bobotsari,
Purbalingga, Jawa Tengah 53353

Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami dan telah selesai pada tanggal 26 April 2012 dengan judul penelitian "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas V A SD 2 Sungapan Kabupaten Bantul".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dpergunakan sebagaimana mestinya

Sedayu, 27 April 2012

Kepala Sekolah



LAMPIRAN 10

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hidayati, M.Hum

NIP : 19560721 198501 2 002

Pekerjaan : Dosen Jurusan PPSD FIP UNY

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instrument yang dibuat oleh:

Nama : Andriana Lusitasari

NIM : 09108247003

Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD PKS

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas V SD 2 Sungapan Bantul.

Yogyakarta, Maret 2012

Korektor



Hidayati, M.Hum

NIP. 19560721 198501 2 002